

PAROKI SANTO LUKAS SUNTER JAKARTA

Edisi No. 36 Tahun XXVI 2014

waria



media komunikasi dan informasi umat



Berita Utama

**Konflik, Perpecahan dan
Perdamaian antar Denominasi
Gereja di Dunia**

Seputar Paroki

**Kandang Natal dari
Koran Bekas**

Serba-Serbi

**Tahun Baru Imlek dan
Tahun Baru Yahudi**



WARTA

MEDIA KOMUNIKASI & INFORMASI UMAT
PAROKI SANTO LUKAS - SUNTER JAKARTA

SUSUNAN REDAKSI

Pelindung :

Dewan Paroki Santo Lukas - Sunter Jakarta

Penanggungjawab :

P. Yakub Janami Baru OFMConv

Penasehat :

Karla Sridjuningsih

Pemimpin Umum :

Yos Hartono Effendi

Sekretaris Redaksi :

Franciska Renny

Bendahara Redaksi :

Santi Herawati

Iklan :

Yos Hartono Effendi

Tim Redaksi :

Hubertus Hapsoro
Yos Hartono Effendi
Santi Herawati
Kornelia Alison
Lina Mustopoh
Angela Suryani

Desain Grafis :

Jeffrey Widjaja

Koordinator Fotografer :

Sjaiful Boen

Editor :

Hubertus Hapsoro
Santi Herawati

Sekretariat Redaksi Warta :

Pondok Paroki Santo Lukas
Jl. Ancol Selatan II, RT 005, RW 07, No. 40
Sunter Agung, Jakarta Utara 14350
Telepon : 640 1373, 652 3218
Fax. : 652 3282
Email : wartalukas@gmail.com
Situs : www.parokisantolukas.org
Rekening : BCA KCU Sunter Mal
A/C No. 4281 829 259
a.n. Petrus Zonggar atau
Santi Herawati



Junaidhi - kfsi

Editorial

Halo Pembaca Warta yang budiman.....

Selamat Natal 2013!

Setiap peristiwa kelahiran pasti membawa harapan dan kebahagiaan. Peringatan kelahiran Yesus selalu membawa harapan dan kehangatan di hati kita. Semoga damai Natal terus terasa di kehidupan kita sehari-hari.

Selamat Tahun Baru 2014!

Tak terasa kita telah memasuki tahun 2014. Rasanya waktu berlalu dengan cepat. Apa yang telah kita lakukan, yang baik maupun kurang baik, merupakan suatu sejarah. Masalah akan selalu ada di sekitar kita. Namun, bersama Yesus tidak ada masalah. Kita tetap bersemangat memasuki tahun yang penuh rahmat ini.

Selamat Tahun Baru Imlek 2565!

Perayaan Imlek awalnya adalah pesta menyambut datangnya musim semi setelah melewati musim dingin. Semoga imlek tahun ini menjadikan segala sesuatu lebih baik dari sebelumnya, baik bagi yang merayakan maupun yang tidak merayakan imlek.

Marilah kita bertekad untuk berubah menjadi manusia yang lebih baik dan membawa berkat bagi keluarga, pekerjaan maupun pelayanan kita.

Teriring salam kasih dan doa damai yang tulus.

Redaksi

Redaksi Warta menerima sumbangan tulisan berupa artikel/naskah, liputan kegiatan Lingkungan / Wilayah / Seksi / Kategorial dengan disertai foto-foto. Tulisan dapat di kirim kepada Sekretariat Paroki Santo Lukas (Yuni, Linda, Bertha), atau via email Redaksi Warta : **wartalukas@gmail.com**

Pengiriman Artikel / Naskah harap dilengkapi identitas diri (Nama penulis, Lingkungan / Wilayah, dan nomor telepon/ponsel, dan email).

Artikel/Naskah yang dikirim ke Redaksi Warta akan diseleksi dan melalui proses pengeditan tanpa mengurangi makna.

DAFTAR ISI

Editorial	1	Oase	
Sapaan Gembala	3	<i>Resolusi Tahun Baru</i>	36
Berita Utama		Pojok Sehat	
<i>Konflik, Perpecahan & Perdamaian Antar Denominasi Gereja Di Dunia</i>	4	<i>Anda Bertanya, Dokter Menjawab</i>	37
<i>Gereja Anglikan</i>	9	Warta Kuliner	
<i>Gereja Katolik Roma</i>	11	<i>Makanan Khas Imlek</i>	38
<i>Ajaran Yang Lurus Dari Timur</i>	13	<i>Siomay Ayam Udang</i>	39
Seputar Paroki		Serba - Serbi	
<i>Pesan Natal & Tahun Baru</i>	18	<i>Misa Di Gereja Kristus Raja</i>	40
<i>Misa Perayaan St. Maria Bunda Allah</i>	20	<i>Apa Yang Terjadi Jika Doamu Tidak Berhasil</i>	41
<i>Kandang Natal Dari Koran Bekas</i>	21	<i>Tahun Baru Imlek & Tahun Baru Yahudi</i>	42
<i>Satukan Hati & Visi Membangun</i>	22	<i>Pesan Natal Paus Fransiskus</i>	44
<i>Persaudaraan Sejati Umat Basis</i>		<i>Tanda Salib</i>	45
<i>Christmas Carol Lingk. St. Clara</i>	24	<i>Sudah(kah) Dewasa?</i>	46
<i>Perayaan Natal Lingk. St. Leo Agung</i>	19	Ruang Anak	
<i>Wilayah St. Emerensia Merayakan</i>	25	<i>Misa Natal Anak 2013</i>	48
<i>Pergantian Tahun</i>		<i>Pesta Natal BIA Wil. St. Fransiskus Asisi</i>	50
Profil		<i>Foto Bersama Sinterklas</i>	51
<i>Rm. Yoseph Ariwibowo Djaka OFMConv.</i>	22	Ajang Orang Muda	
Kategorial & Seksi		<i>Pertemuan Adven BIR</i>	51
<i>Peran Orangtua Menyiapkan Masa Depan Anak</i>	31	<i>KRK Dekenat Utara</i>	52
<i>Baptisan Baru</i>	32	<i>Perayaan Natal Misdinar</i>	53
Santo - Santa		<i>The Last List</i>	54
<i>St. Hilarius Dari Poitiers</i>	33	<i>Natal..... Saatnya Berbagi</i>	55
Kisah Kasih Kristus		Sobat Usil	
<i>Betapa Besar Kasih-Mu Tuhan</i>	34	<i>Larangan Pakai HP</i>	56

Edisi No. 36 Tahun 2014



Konflik, Perpecahan, Dan Perdamaian Antar Denominasi Gereja

*Bagaimana kisah perjalanan antar denominasi Gereja di dunia?
Berita selengkapnya baca di halaman 4*

Tahun Baru Imlek Dan Tahun Baru Yahudi

*Bagaimana Adat & Tradisi dalam merayakan Tahun Baru Imlek dan Tahun Baru Yahudi
Baca di halaman 42*



Cover : Simbol Perdamaian. Foto: sb/dok. Warta



Salam damai dan sejahtera,

Bersama dengan Surat Gembala ini, saya ingin menyapa seluruh umat Paroki Santo Lukas - Sunter **"Selamat Tahun Baru!!"** Semoga tahun yang disebut baru ini sungguh mendatangkan banyak hal baru dan sebagaimana biasanya kita memiliki banyak keinginan, cita-cita, terutama harapan-harapan agar kita dapat menjalani sepanjang tahun ini dengan lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya.

Kebetulan pada akhir Januari nanti kita juga akan merayakan Tahun Baru Imlek, kiranya doa-doa permohonan serta harapan yang disampaikan dalam perayaan ini, tidak berbeda dengan harapan serta doa kita sebagai umat beriman. Maka sepantasnyalah perayaan-perayaan syukur ini kita jadikan inspirasi untuk menyemangati kita dalam menjalani hidup.

Di samping permohonan serta harapan, kita juga pasti dihadapkan dengan berbagai persoalan dan kecemasan-kecemasan: bahaya laten banjir, bencana alam di berbagai tempat, persoalan ekonomi, pendidikan anak-anak, kesehatan, dan lain-lain. Semuanya itu juga akan menjadi bagian hidup yang harus kita hadapi. Tentunya semua hal-hal ini ingin kita hindari, dan kita sangat berharap agar semua tidak kita alami dalam hidup, bukan hanya dalam sepanjang tahun ini saja. Akan tetapi, seandainya hal itu harus terjadi, sebagai orang beriman, kita diajak untuk menghadapinya dengan penuh iman pula. Kita diajak untuk menjadi insan-insan pembawa warta kegembiraan serta harapan dan menjadi 'perpanjangan Tangan Tuhan' bagi sesama melalui sikap, perkataan, terutama tindakan (aksi nyata).

Keuskupan Agung Jakarta mengajak kita seluruh umat se-Keuskupan untuk menandai tahun ini sebagai Tahun Pelayanan. Dengan semangat pelayanan ini, marilah kita jadikan tahun 2014 ini sebagai tahun penuh syukur dan kesempatan untuk membaktikan seluruh hidup kita bagi sesama. Kiranya Tuhan menyertai perjalanan hidup kita dan melimpahi kita semua dengan berkat-Nya.

P. Yakub Janami Barus, OFMConv

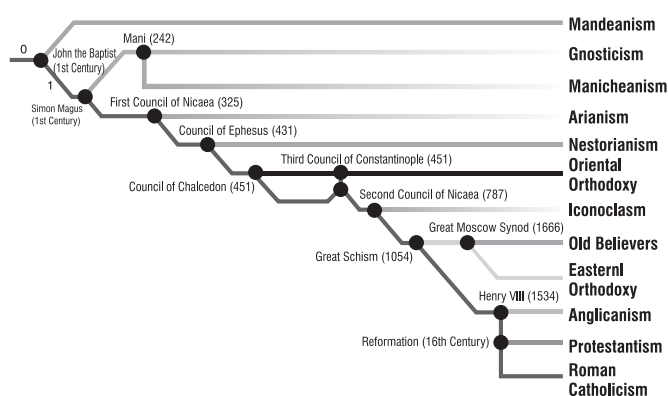
Pastor Kepala Paroki Santo Lukas Sunter

Konflik, Perpecahan, dan Perdamaian antar Denominasi Gereja di Dunia

Oleh: Angela O. Suryani

Perjalanan sejarah kemunduran dan perkembangan iman umat Kristiani ditandai dengan pergolakan, konflik, perpecahan, dan juga perdamaian antar kelompok gereja. Gereja Katolik adalah salah satu dari lima cabang besar denominasi Kristen yang ada di dunia. Empat gereja lainnya adalah Ortodoks Timur, Ortodoks Oriental, Anglikan, dan Protestan (beberapa orang mengelompokkan Anglikan ke dalam Protestan). Pada masa-masa selanjutnya beberapa kelompok di kalangan Protestan juga memecahkan diri membangun beberapa aliran gereja tersendiri. Berikut ini akan dipaparkan sejarah perpecahan dan dialog perdamaian yang diusahakan oleh Gereja Katolik untuk kembali menjadi satu gereja yang utuh.

Gereja Katolik merupakan suatu kelompok agama Kristen terbesar di dunia dengan jumlah anggota lebih dari 1,1 milyar. Kata Katolik (dalam bahasa Latin “*catholicus*” dengan huruf c kecil) berasal dari kata sifat dalam bahasa Yunani *katholikos* yang berarti “universal” atau “umum”. Kata tersebut memiliki makna antara lain, terbuka, inklusif (untuk semua kalangan), dan toleran. Berdasarkan diagram sejarah perpecahan gereja di bawah ini tampak bahwa Gereja Katolik Roma merupakan tonggak utama (garis terluar - paling kiri), di mana gereja-gereja lainnya adalah pecahan dari gereja universal ini. Penyebab perpecahan meliputi politik, budaya, terjemahan dan interpretasi kitab suci, dan perspektif dalam teologi.



Berikut ini dipaparkan keterangan-keterangan tanda dan istilah yang ada dalam diagram:

0. Pada jaman ini ada suatu aliran kepercayaan yang bernama Mandaenism, yaitu sebuah agama kuno yang bersifat gnosis yang percaya kepada Adam, Habel, Set, Nuh, dan Yohanes Pembaptis, namun tidak percaya kepada Abraham, Musa, ataupun Yesus. Gnosis (untuk agama disebut Gnostik) adalah suatu kepercayaan bahwa hidup manusia bersifat dualisme, di mana manusia harus menolak

dunia materialistis dan harus lekat dengan dunia spiritual untuk mencapai kesatuan dengan Tuhan. Cara-cara yang bisa dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut antara lain adalah melakukan aktivitas philanthropy (memberi donasi, sedekah, sumbangan, dan lain-lain), mencari kebijaksanaan, hidup saleh, dan sebagainya.

1. Kristiani Primitif/Awal merupakan kelompok pengikut Kristus yang pertama. Kekristenan dimulai sejak kebangkitan Kristus, sementara Gereja terbentuk sejak Pentakosta. Para pengikut Kristus awal ini sebagian besar adalah orang Yahudi yang percaya pada teologi Mesiasnis dan tetap menjalankan hukum Musa. Orang Yahudi yang menganut Hellenistik (mengkombinasikan tradisi agama Yahudi dengan budaya Yunani) juga banyak yang memberikan diri dibaptis dan percaya pada Kristus. Hal ini menimbulkan konflik politik dan agama.

Simon Magus

Pada masa ini ada tokoh bernama Simon Magus. Kisahnya dapat ditemukan di Kis 8 : 9-24. Ia adalah seorang Samaria yang melakukan praktek sihir yang di baptis oleh Filipus ketika memberikan pelayanan di Samaria (Filipus adalah salah satu dari tujuh orang yang diberi tugas untuk memberikan pelayanan di Yerusalem oleh para rasul; Stefanus adalah salah satu lainnya dari tujuh orang tersebut). Ketika Simon Magus melihat Rasul Petrus dan Yohanes menumpangkan tangan kepada jemaat Samaria dan menurunkan Roh Kudus atas mereka, ia menawarkan uang kepada kedua Rasul agar dapat memperoleh kuasa untuk menurunkan Roh Kudus. Rasul Petrus marah dan menyatakan bahwa karunia Allah tidak bisa dibeli dengan uang.

Tahun 242, tokoh: Mani

Pada masa ini terdapat seorang Iran bernama Mani yang mendirikan agama **Gnostik** besar, yang disebut dengan **Manichaenism**. Ia mendirikan agama ini di kekaisaran Sasanian

Persia. Ajaran agama ini mengelaborasi dualistic kosmologi sebagai pertempuran antara perbuatan baik yang mengarah pada kehidupan spiritual dan bersifat cahaya dengan perbuatan jahat yang mengarah pada dunia material, dan bersifat gelap.

Konsili Nicaea I, tahun 325

Konsili Nicaea I menyetujui tentang pengorganisasian gereja, yaitu bahwa Gereja Apostolik Universal memiliki 5 patriarki (wilayah) yang masing-masing dipimpin oleh seorang patriar. Kelima patriar itu adalah uskup agung Roma (paus) (Italia), Alexandria (Mesir), Antiokia (Turki), Konstantinopel (Yunani), dan Yerusalem (Israel-Palestina). Kepemimpinan di Roma disebut sebagai “yang pertama dari yang setara lainnya”.

Pada masa ini terdapat sebuah ajaran teologi yang disebut dengan **Arianism**. Pengajaran ini didasarkan atas opini Arius, seorang pemimpin agama Kristen lokal di Alexandria mengenai hubungan antara Allah Bapa dan Putra Allah, Yesus Kristus. Ia menyatakan bahwa Putra Allah adalah unsur subordinat (bawahan) Allah Bapa. Ajaran ini dinyatakan sesat oleh Konsili Nicaea 1, yang membuat Arius dikeluarkan dari gereja. Setelah ia meninggal, ajaran ini dinyatakan sesat untuk kedua kalinya oleh Konsili Konstantinopel 1 pada tahun 381.



Konsili Ephesus I, tahun 431

Konsili ini diadakan untuk mengkonfirmasi originalitas pernyataan iman dalam syahadat “Aku Percaya” Nicene dan mengutuk ajaran **Nestorius** (ajarannya disebut **Nestorianism**), Patriar dari Konstantinopel (428 - 431) bahwa diri Yesus yang adalah Tuhan dan manusia bersifat terpisah, bukan satu kesatuan. Selain itu, ia menyatakan bahwa Perawan Maria bisa disebut sebagai *Christotokos* - “Yang melahirkan Krsitus”, namun bukan *Theotokos* - “Yang melahirkan Tuhan”. Ajaran ini dinyatakan sesat oleh Konsili Chalcedon tahun 451.

Konsili Chalcedon, tahun 451

Konsili Chalcedon diadakan oleh Kaisar Marcia tanpa persetujuan dari Paus Leo Agung. Konsili ini mengeluarkan “Definisi Chalcedonia” yang menolak pribadi tunggal dalam diri Kristus, dan menyatakan bahwa Kristus memiliki dua pribadi, yaitu Allah dan manusia. Konsili ini juga mengeluarkan 27 hukum kanon tentang administrasi dan otoritas pengelolaan gereja. Pada aturan selanjutnya, yaitu kanon 28, para uskup

mendeklarasikan Tahta Konstantinopel (Roma Baru) yang setara dengan Roma dalam hal kehormatan dan otoritas.

Konsili Konstantinopel III, tahun 680 - benih perpecahan antara gereja Timur dan Barat (Roma)

Pada masa ini, terdapat ajaran teologi yang kontroversial. Kaisar Heraclius sedang berusaha memulihkan kembali bagian dari kekuasaannya yang dikalahkan oleh Persia dan hendak menjembatani kontroversi mengenai **Monophysitism** yang kuat dianut di daerah Siria dan Mesir dengan mengeluarkan ajaran teologi yang lebih moderat, yaitu **Monoenergism**. Pada ajaran ini disebutkan bahwa walaupun Kristus terdiri atas dua pribadi, tetapi memiliki satu energi. Ajaran berikutnya adalah **monothelitism**, yaitu bahwa Kristus memiliki karakter tunggal, sehingga tidak ada konflik antara pribadi Kristus yang Allah dengan yang manusia.

Ajaran ini diterima diseluruh area Byzantin (sekarang: Yunani - Turki) tetapi ditolak oleh Yerusalem dan Roma sehingga menimbulkan kontroversi sampai berakhirnya masa kepemimpinan Heraclius. Cucu Heraclius, yaitu Constantine II melanjutkan takhta. Ia melihat ajaran ini mengancam kestabilan kekaisarannya dan mencoba menenangkan kontroversi ini dengan membuat surat larangan untuk membicarakan pro-kontra terhadap doktrin tersebut.

Paus Martin I dan Biarawan Maximus, dua tokoh yang melawan monothelitism (yang mereka interpretasikan sebagai bentuk penyangkalan pribadi Kristus sebagai manusia), mengadakan sinode di Roma pada tahun 649 dan mengutuk ajaran monoenergism dan monothelitism. Para pemimpin di Konstantinopel menilai tindakan tersebut sebagai tindakan melawan, sebuah ketidakpatuhan sehingga akhirnya Paus Martin dan Maximus ditangkap, dipenjara, dikutuk, dan dibuang hingga mereka meninggal.

Pada tahun 662, diadakan Konsili Konstantinopel yang dihadiri kurang lebih 400 uskup yang mengutuk Paus Martin I dan Maximus. **Kondisi ini merupakan benih perpecahan antara gereja timur dengan gereja barat (Roma).**

Beberapa tahun kemudian, penerus takhta kekaisaran Konstantinopel, yaitu Constantine IV mengontak Roma untuk memperbaiki komunikasi diantara mereka. Hal ini dilakukan setelah ia berhasil mengatasi kepungan Muslim atas Konstantinopel pada tahun 678. Roma menyetujui ajakan tersebut. Pada tahun 680 diadakan sinode di suatu tempat bernama Trullo, sehingga sinode ini dikenal dengan nama Sinode Trullan. Pemimpin dari patriarki Konstantinopel dan Antiokia masing-masing hadir, sementara pemimpin dari patriarki Alexandria dan Yerusalem diwakili oleh pemimpin dari Byzantine (saat itu Arab menguasai Mesir dan Yerusalem, sehingga tidak ada patriarki di sana), sementara patriarki Roma diwakili oleh beberapa pastor dan uskup.

Dalam konsili ini, perdebatan masih terus terjadi, hingga akhirnya dideklarasikan bahwa konsili ini mengutuk ajaran monoenergism dan monothelitism, dan mengutuk juga semua orang yang mendukung ajaran sesat ini termasuk Paus Honorius I dan empat patriarkh Konstantinopel sebelumnya.

Oriental Ortodoks

Perpecahan antara Gereja Oriental Ortodoks dan Gereja Apostolik Universal terjadi sebagai bagian dari penolakan Paus Dioscorus, patriar dari Alexandria dan 13 uskup Mesir mengenai dogma Kristologi yang disahkan oleh Konsili Chalcedon, bahwa Yesus memiliki dua pribadi, yaitu Allah dan manusia. Dalam terjemahan bahasa Inggris, terlihat perbedaan makna secara jelas. Pemimpin Oriental Ortodoks hanya mengakui Yesus "of or from two natures" dan bukan "in two natures", di mana pada konsep yang terakhir masing-masing pribadi memiliki tindakan dan pengalaman yang terpisah. Menurut mereka, pribadi Yesus adalah satu, yaitu inkarnasi Firman Tuhan yang menjadi manusia. Penekanannya terdapat pada inkarnasi, hal-hal lainnya dapat diabaikan. Hal ini menunjukkan bahwa mereka menolak konsep bahwa Yesus adalah manusia.

Permasalahan mengenai dogma Kristologi di atas bukanlah satu-satunya penyebab terjadinya perpecahan. Masalah politik, organisasi gereja, kekuasaan kekaisaran, dan sebagainya juga merupakan penyebab perpecahan.

Beberapa waktu setelah Konsili Chalcedon, patriarki Konstantinopel bergabung dengan patriarki lain yang menolak konsili ini, antara lain Alexandria, Antiokia, dan Yerusalem, yang membuat patriarki Roma menjadi sendirian.

Usaha untuk menyatukan kembali gereja-gereja ini pernah dilakukan, salah satunya adalah oleh Kaisar Byzantin, yaitu Justinus I pada tahun 518. Ia menerima hasil Konsili Chalcedon dan menuntut patriarkh Antiokia dan Alexandria untuk menerima hasil konsili dan bergabung dengan Patriarkh Roma. Namun, beberapa pastor, biarawan, dan uskup masih tetap pada pendiriannya. Sehingga Oriental Ortodoks masih tetap berdiri hingga sekarang.

Konsili Nicaea II, tahun 787

Konsili Nicaea II diadakan untuk menempatkan kembali penggunaan dan adorasi (penghormatan) terhadap ikon-ikon/monumen-monumen religius yang sebelumnya pernah dilarang oleh senat kerajaan di kekaisaran Byzantine selama masa Paus Leo III (717 - 741). Kaisar Konstantin V telah mengadakan Konsili Hieria untuk membuat pelarangan ini secara resmi.

Iconoclasm

Iconoclasm adalah gerakan penghancuran ikon-ikon religius, simbol-simbol dan monumen-monumen keagamaan oleh sekelompok orang yang menginterpretasikan 10 perintah Allah secara harafiah bahwa manusia tidak boleh menyembah yang lain selain Allah.



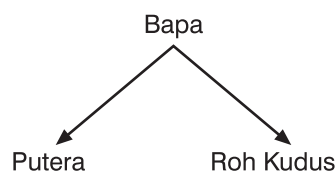
Contoh: Patung Pieta yang sudah dihancurkan sebagian.

Perpecahan besar (Great Schism), tahun 1054

Pada tahun 1054 terjadi perpecahan besar di gereja Apostolik Universal, yaitu antara gereja Roma (berbahasa Latin) dengan gereja Estern Orthodox (berbahasa Yunani). Perpecahan terjadi karena beberapa faktor antara lain adalah perdebatan teologi, kanonik, politik, dan budaya.

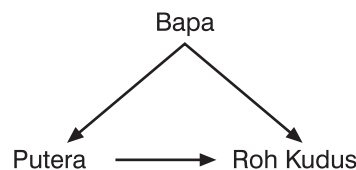
Teologi

Filioque: dari manakah asal usul Roh Kudus, hanya dari Allah Bapa saja atau juga dari Putera? Ungkapan ini terdapat pada syahadat "Aku Percaya" versi panjang (Syahadat Nicene-Constantinopolitan).



Constantinopolitan).

Menurut gereja Eastern Orthodox dan Oriental Orthodox, Roh Kudus berasal dari Allah Bapa saja (*And in the Holy Spirit, the Lord, the giver of life, from the Father proceeding*).



Menurut gereja barat yang berbahasa Latin, Roh Kudus berasal dari Allah Bapa dan Putera: *Et in Spiritum Sanctum, Dominum, et vivificantem: qui ex Patre Filioque procedit* (*And in the Holy Spirit, the Lord, and giver of life, who from the Father and the Son proceeds*).

Kanonikal

Penggunaan roti beragi dan tidak beragi dalam perayaan ekaristi.

Gereja Eastern Orthodox menggunakan roti beragi dalam Perayaan Ekaristi, sementara gereja Katolik Roma menggunakan roti tak beragi. Roti beragi melambangkan kerja keras, ketekunan, dan kesabaran, karena untuk membuatnya diperlukan waktu lebih dari satu hari. Setelah tepung dan air dicampur, diuleni dan ditaburi ragi, adonan ini dibiarkan semalaman agar mengembang. Keesokan harinya diuleni lagi. Pemberian ragi dilakukan sedikit demi sedikit. Proses ini diulang dalam beberapa hari hingga diperoleh hasil yang terbaik.

Pembuatan roti tanpa ragi sangat mudah. Ketika tepung dan air tercampur, adonan dapat langsung dipanggang dalam waktu singkat. Dengan demikian pembuatan roti ini tidak melibatkan "masa lalu".

Roti beragi menggambarkan hubungan dengan masa lalu dan ia menjadi lebih memiliki rasa ketika ia menjadi tua,

prosesnya melibatkan kekuatan ragi yang tidak kelihatan supaya ia 'mengembang', pembuatannya merupakan aktivitas yang kompleks dan kerja keras. Sementara itu, roti tanpa ragi menggambarkan "keterburu-buru-an", pemutusan dengan masa lalu, tidak ada rasa enak, sederhana, lemah tanpa kekuatan.

Dalam Imamat 7:13 dan 23:17, roti beragi merupakan roti yang dipersembahkan sebagai kurban syukur pada Tuhan, sebagai tanda bakti, hasil kerja keras manusia. Sementara roti tak beragi digunakan saat perayaan Paskah, ketika umat Israel keluar dari Mesir (Kel 13 : 3-7). Roti ini melambangkan ketidakberdayaan umat Israel, di mana mereka hanya mengandalkan Tuhan untuk menyelamatkan mereka.

Gereja universal pada beberapa waktu dalam sejarah pernah secara bergantian menggunakan roti beragi dan tak beragi dalam Perayaan Ekaristi, namun pada suatu masa ketika perpecahan terjadi, Gereja Timur menggunakan roti beragi yang menggambarkan kebangkitan Kristus, sementara gereja Barat (Roma) menggunakan roti tak beragi.

Gereja Katolik Roma melihat bahwa dalam Doa Syukur Agung, melalui konsekrasi terjadi transubstansiasi yaitu perubahan roti yang "tidak berdaya ini" menjadi tubuh Kristus yang menyelamatkan.

Politik

Sebagai akibat dari penguasaan Muslim di area patriarki Alexandria, Antiokia, dan Yerusalem, dua patriarki yang tersisa adalah Roma dan Konstantinopel. Saat itu Patriarki Roma sering menjadi mediator netral dalam pertengkaran-pertengkaran yang terjadi di wilayah timur. Namun, kemudian terdapat perdebatan mengenai wilayah yurisdiksi, terutama klaim otoritas Paus Leo IX bahwa kekuasaannya meliputi wilayah patriarki timur juga, sementara menurut konsili Chalcedon patriarki Konstantinopel adalah setara dengan patriarki Roma. Diperkirakan, faktor inilah yang menyebabkan terjadinya perpecahan besar antara gereja barat dan gereja timur.

Budaya - politik

Di kekaisaran Byzantine, pemerintahan bersifat teokrasi, di mana kaisar adalah pemimpin negara sekaligus pemimpin gereja. Raja bukanlah Tuhan, tetapi ia adalah wakil Tuhan. Tindakan dan kata-katanya bukanlah inkarnasi Tuhan, tetapi diinspirasi oleh Tuhan. Di sini otoritas politik berada di atas otoritas gereja. Sementara di wilayah barat, pemerintahan politik terpisah dengan pemerintahan gereja. Sehingga paus memiliki kekuasaan penuh atas gereja.

Sinode besar Moskow, tahun 1666 dan *Old believer*

Sinode ini diadakan untuk menurunkan Patriarkh Nikon di Moscow. Saat itu di Rusia terdapat *Stoglav*, buku 100 bab

yang berisi tentang cara hidup menggereja di kekaisaran Rusia. Buku ini disusun dalam bentuk tanya jawab (100 pertanyaan) yang disusun oleh *Ivan IV of Russia*. Buku ini mendogmatisasi ritual dan praktek-praktek original Rusia sebagai pengganti ritual dan praktek yang disahkan dalam konsili-konsili ekumenis yang melibatkan semua patriarki.

Pada pertengahan abad 17, para *Old Believers* mendukung *Stoglav* untuk menurunkan kekuasaan dan reformasi-reformasi Patriar Nikon. Namun, Konsili gereja pada tahun 1667 mengutuk *Stoglav* dan melarang penggunaan buku ini selama 200 tahun. Atas peristiwa ini terjadi perpecahan di gereja Rusia.

Raja Henry VIII dan Gereja Anglikan

Gereja Anglikan dibentuk di Inggris sebagai bentuk reformasi kekristenan di Inggris oleh raja Henry VIII (1509 - 1547). Raja Henry ingin menceraikan istrinya namun tidak disetujui oleh Paus. Berdasarkan undang-undang "Act of Supremacy 1534, raja ini membuat dirinya sebagai "kepala tertinggi" gereja di Inggris sebagai pengganti Paus.

Setelah gerakan dramatis ini, Raja Henry VIII menghancurkan peribadatan Katolik dan memberi perintah Alkitab Agung (dalam bahasa Inggris) ditempatkan di semua gereja. Pada masa ini gereja di Inggris tetap mempraktekkan ritual dan praktek yang sama dengan Gereja Katolik Roma, hanya saja tidak tunduk pada pimpinan Paus di Roma.

Pada saat yang bersamaan terjadi gerakan reformasi Kristen di Jerman oleh Martin Luther, yang mengakibatkan perpecahan sehingga terbentuk komunitas Protestan dan Katolik.

Di Inggris, pertempuran kekuasaan antara Protestan dan Katolik terus berlangsung hingga akhirnya kelompok Protestan menang di bawah pemerintahan Ratu Elizabeth I. Di masa ini Gereja Anglikan dibentuk.

Reformasi Kristen Protestan, abad ke-16. *Perpecahan Gereja Protestan dari Gereja Universal.*

Reformasi Kristen Protestan pada awal abad 16 ditujukan untuk mereformasi gereja Katolik. Teolog Jerman, yaitu Martin Luther (bukan Martin Luther King yang ada di Amerika) menulis 95 tesis sebagai reaksi atas penjualan surat pengampunan dosa yang dibuat oleh Johann Tetzel (biarawan Katolik) di Jerman sekitar tahun 1517. Johan Tetzel menjual surat pengampunan dosa untuk mengumpulkan uang yang akan digunakan untuk pembangunan Basilika Santo Petrus di Roma. Jika membeli surat itu, penitensi atas dosa telah dilunasi oleh jumlah uang yang dikeluarkan.

Dalam 95 tesis-nya, Martin Luther menolak validitas pengampunan dosa dan penitensi yang dipraktekan di gereja Katolik, di mana penitensi diselesaikan dengan transaksi uang. Praktek ini melanggar intensi dasar dari pengakuan dosa dan penitensi.



Gambar di atas menunjukkan penjualan surat pengampunan dosa oleh Johann Tetzel pada tahun 1517.

Atas praktek ini Kardinal Cajetan (Tommaso de Vio) menulis bahwa pengajar agama bertindak atas nama gereja selama mereka mengajarkan doktrin Kristus dan gereja, namun, apabila pengajaran mereka diarahkan oleh pikiran mereka sendiri dan kesesatan kehendak pribadi, mereka tidak dapat disebut sebagai wakil gereja.

Anugerah pengampunan dosa bersifat sakramental yaitu saat seseorang melakukan pengakuan dosa di hadapan Imam dan tidak bisa diperjualbelikan.

Pada tahun 1967, Paus Paulus VI mengajarkan kembali ajaran Katolik yang benar mengenai pengampunan dosa dan menambahkan reformasi baru dalam konstitusi apostoliknyanya *Indulgentiarum Doctrina*.

Pararel dengan peristiwa yang terjadi di Jerman, di Swiss terjadi gerakan reformasi dibawah kepemimpinan Ulrich Zwingli. Pada waktu yang berdekatan terjadi pula perpisahan politik antara Gereja Inggris dengan Roma di bawah pimpinan Raja Henry VIII.

Setelah penetapan ekskomunikasi untuk Martin Luther dan pengutukkan "reformasi" oleh Paus, tulisan dan aktivitas tokoh reformasi lainnya, yaitu John Calvin memberi pengaruh maraknya gerakan reformasi di Swiss, Skotlandia, Hungaria, Jerman, dan beberapa negara Eropa lainnya. Saat ini, gereja reformasi-reformasi ini dikenal sebagai Gereja Protestan Luteran dan Calvinis.

Usaha-usaha perdamaian setelah perpisahaan

1. Dialog Perdamaian Oriental Ortodoks dengan Tahta Suci Roma di abad ke-20.

Di abad ke-20, *Chalcedonian schism* (perpecahan akibat konsili Chalcedonian) dinilai tidak terlalu krusial, melalui beberapa pertemuan antara Tahta Suci Roma dan Oriental Ortodoks dikeluarkanlah deklarasi yang memuat persetujuan bersama antara Patriarkh Syriac, yaitu Mar Ignatius Zakka I Iwas, dengan Paus Roma, yaitu Yohanes Paulus II pada tahun 1984. Deklarasi tersebut memuat beberapa poin, antara lain:

- Kebingungan dan perpecahan yang terjadi tidak

memberikan efek terhadap dasar iman, di mana hal ini terjadi karena adanya perbedaan terminologi, budaya, dan variasi adaptasi dalam memahami suatu masalah yang sama.

- Oleh karena itu, pada masa kini tidak ada dasar yang jelas untuk memunculkan perpisahan dan perpecahan berdasarkan doktrin mengenai inkarnasi tersebut.
- Dalam ucapan dan perilaku (hidup), kita mengakui doktrin yang benar mengenai Kristus Tuhan kita terlepas dari berbagai interpretasi yang muncul pada masa Konsili Chalcedon.



2. Dialog Perdamaian antara Gereja Eastern Orthodox (Gereja Ortodok Timur) dengan Gereja Katolik Roma

Saat Paus Benediktus XVI menyatakan pensiun, Patriarkh Bartholomeus I, pimpinan hirarki Gereja Ortodoks Timur menyatakan penghormatannya dan persahabatannya dengan Paus Benediktus. Ia menyatakan bahwa Paus Benediktus adalah teolog unggul dan menyatakan kembali keinginannya untuk mempertahankan dialog terbuka dengan Gereja Katolik demi persatuan gereja universal.



Persahabatan antara Paus Benediktus dan Patriarkh Bartholomeus telah ditandai dengan misi mereka bersama, yaitu membangun kembali budaya kristiani di Eropa. Paus Benediktus XVI memiliki peran yang sangat penting dalam proses "penyembuhan" perpecahan antara Gereja Katolik dan Gereja ortodok Timur.

Dialog pertama diadakan pada tahun 1964, saat Paus Paulus VI dan Patriarkh Athenagoras I pergi berziarah

bersama-sama ke Yerusalem. Usaha perbaikan dilakukan secara nyata pada masa Paus Yohanes Paulus II dan Patriarkh Dimitrios I pada tahun 1980-an. Antara tahun 1980 - 2000, komisi bersama untuk dialog teologi antara Gereja Katolik Roma dengan Gereja Ortodoks telah beraktivitas untuk menemukan dasar ajaran yang sama untuk persatuan lebih lanjut. Setelah ada masa-masa interupsi, dialog dalam komisi ini dilanjutkan kembali pada masa Paus Benediktus XVI dengan Patriarkh Bartholomeus pada tahun 2007. Diakui bahwa perjalanan dialog ini bergerak sangat lambat hingga mendapat banyak kritik, namun sejarah menunjukkan rekonsiliasi yang dipaksakan tidak akan membuahkan hasil. Diharapkan, meskipun perlahan ada perubahan yang positif antara gereja Katolik Roma dan Ortodoks Timur untuk mencapai persatuan.

3. Dokumen Apostolik Evangelii Gaudium dari Paus Fransiskus I - Kesempatan Dialog antara Gereja Protestan dan Katolik



Paus Fransiskus I dan Archbishop Conterbury dari Gereja Anglikan, yaitu Justin Welby dalam pertemuan di Vatikan Juni 2013.

Pada akhir tahun iman yang lalu, Paus Fransiskus I merumuskan dokumen Apostolik *Evangelii Gaudium* (The Joy of Gospel). Dokumen ini merupakan dokumen kepausan besar yang ditulis oleh Paus Fransiskus sendiri. Tujuan dari dokumen ini adalah mereformasi dan memperbarui gereja dalam misinya membawa injil Yesus Kristus ke seluruh dunia. Dokumen ini melingkupi tujuh area, antara lain: 1) reformasi dalam gereja menyangkut misinya; 2) godaan yang dihadapi oleh para pekerja pastoral; 3) gereja dipahami sebagai keseluruhan umat Allah yang berevangelisasi; 4) homili dan persiapan-persiapannya; 5) inklusi orang-orang miskin dalam masyarakat; 6) perdamaian dan dialog dalam masyarakat; dan 7) motivasi spiritual dalam misi. Dokumen ini memungkinkan tercapainya kesamaan prinsip/dasar antara Protestan dan Katolik, terjadinya pemahaman yang mutual, cara-cara baru untuk bekerjasama, dan kemungkinan rekonsiliasi.



Gereja Anglikan - Foto sb/warta

Gereja Anglikan (Gereja Inggris)

Apa Gereja Anglikan (Gereja Inggris) itu?

Gereja Anglikan yang juga sering disebut Gereja Inggris adalah sebuah denominasi Kristen dan Gereja resmi di Inggris. Gereja ini bertindak sebagai 'induk' dan cabang teratas dari Komunitas Anglikan/Gereja Anglikan seluruh dunia, serta merupakan anggota pendiri dari Komunitas Porvoo, yaitu persatuan gereja-gereja Anglikan dan Lutheran Eropa.

Gereja Inggris menganggap dirinya sebagai bagian dari kelompok reformasi Kristen (Protestan) tetapi juga bersifat Katolik, meskipun tidak sama dengan Gereja Katolik Roma. Reformasi dalam arti bahwa Gereja ini banyak dipengaruhi oleh prinsip-prinsip Reformasi Protestan dan menolak kewibawaan Paus. Dalam praktiknya, jemaat Gereja Anglikan beribadah lebih mirip dengan Gereja Katolik Roma dibandingkan dengan kebanyakan Gereja Protestan.

Bagaimana peran Gereja Anglikan Inggris pada zaman ini?

Di masa kini, praktik-praktik di Gereja ini merentang dari kaum Anglo-Katolik, yang menekankan liturgi dan sakramen, hingga bentuk-bentuk kebaktian yang lebih menekankan khotbah dan kurang ritualistik dari kaum Evangelis, dan bahkan juga bentuk-bentuk kebaktian yang bersemangat dari kaum Karismatik.

Namun "Gereja Luas" ini menghadapi berbagai pertanyaan doktriner yang saling berbenturan, yang muncul karena perkembangan masyarakat modern, seperti misalnya konflik mengenai pentahbisan perempuan sebagai pendeta (disetujui pada 1992 dan di mulai pada 1994), dan status para pendeta homoseksual yang tidak selibat (masih diperdebatkan sampai sekarang, namun kebanyakan orang mengambil pandangan yang konservatif). Pada Juli 2005, kontroversi ini kembali muncul ketika Sinode Umum mengambil suara untuk "meluruskan" proses yang mengizinkan pentahbisan perempuan sebagai uskup, dan menetapkan untuk mengadakan perdebatan tentang aturan-aturan yang spesifik pada Februari 2006.

Siapa yang memegang hirarki tertinggi di Gereja Anglikan?

Raja atau Ratu Britania (sekarang ini Elizabeth II), secara konstitusional (hukum) memegang gelar sebagai "Pemimpin Tertinggi Gereja Anglikan".

Namun pada praktiknya, kepemimpinan administratif gereja berada di tangan Uskup Agung Canterbury. Komunitas Anglikan sedunia yang terdiri atas gereja-gereja nasional dan regional yang independen mengakui Uskup Agung Canterbury sebagai semacam pemimpin 'simbolik'. Dr. Rowan Williams telah menjadi Uskup Agung Canterbury sejak 2002, dan pada tahun 2013 jabatan ini dipegang oleh Justin Welby.

Dewan legislatif di Gereja Anglikan adalah Sinode Umum. Namun, keputusan legislatif yang fundamental masih harus disetujui oleh Parlemen Britania Raya. Gereja mempunyai cabang yudisialnya sendiri, yang dikenal sebagai pengadilan gerejawi, yang juga merupakan bagian dari sistem peradilan Britania, namun pada umumnya tidak berfungsi, karena syarat-syarat untuk memberlakukan keputusan-keputusan gerejawi kebanyakan sudah dicabut satu abad yang lalu oleh keputusan Pengadilan Tinggi.

Siapa yang mengangkat pendeta atau uskup?

Pendeta memimpin upacara di diosis karena mereka memegang jabatan sebagai pendeta yang diberi kuasa, atau karena diberi izin oleh uskup ketika diangkat (mis. Curator), atau dengan izin saja. Proses pengangkatan uskup diosis lebih rumit, dan ditangani oleh sebuah lembaga yang disebut Komisi Nominasi Kerajaan, yang menyerahkan nama-namanya kepada Perdana Menteri (yang bertindak atas nama Raja atau Ratu) untuk dipertimbangkan. Proses ini digambarkan dalam artikel pengangkatan Uskup Gereja Inggris. Di sini dapat dilihat bahwa pemilihan pejabat gereja melibatkan pemerintah.

Dalam praktiknya, jemaat Gereja Anglikan beribadah lebih mirip dengan Gereja Katolik Roma dibandingkan dengan kebanyakan Gereja Protestan.

Kapan pertama kali Gereja Inggris terbentuk dan di mana?

Agama Kristen tiba di Britania pada abad pertama atau kedua (diduga melalui jalur perdagangan timah melalui Irlandia dan Spanyol), dan berdiri secara terpisah dari Gereja Roma, seperti halnya juga banyak komunitas Kristen pada masa itu. Menurut berbagai catatan, uskup-uskup Britania menghadiri Konsili Arles pada tahun 314. Paus mengutus Santo Augustinus Canterbury dari Roma pada abad ke-6 untuk menginjili orang-orang Anglo pada tahun 597. Dengan bantuan orang-orang Kristen yang sudah tinggal di Kent, ia mendirikan gerejanya di Canterbury, ibukota Kent, dan menjadi Uskup Agung Pertama dari Canterbury.

Pada saat yang bersamaan, Gereja Keltik dari Santo Columba terus menginjili Skotlandia. Gereja Keltik dari Britania Utara dalam pengertian tertentu mengakui "wewenang" Roma pada Sinode Whitby pada tahun 644. Selama beberapa abad berikutnya, sistem Roma yang diperkenalkan oleh Santo Augustinus pelan-pelan menyerap gereja-gereja Kristen Keltik yang sudah ada sebelumnya. Selama hampir seribu tahun Inggris menjadi bagian dari Gereja Katolik Roma.

Kapan Gereja Anglikan memisahkan diri dari Roma?

Pada tahun 1534 Gereja di Inggris memisahkan diri dari Roma, yaitu pada masa pemerintahan Raja Henry VIII, ketika sang Raja ingin menceraikan istrinya, namun permohonan tersebut ditolak oleh Paus. Di bawah anaknya, Edward VI gereja ini secara teologis menjadi lebih radikal, namun kemudian pernah dalam waktu yang sebentar bergabung kembali dengan Gereja Roma pada masa pemerintahan Ratu Mary I, pada tahun 1555. Di bawah Ratu Elizabeth I dibentuklah sebuah Gereja yang mapan (artinya, takluk kepada dan merupakan bagian dari negara), yang agak bersifat Protestan, Katolik, dan Apostolic. Gereja ini mengakomodasi posisi-posisi teologis yang merentang luas, yang kemudian menjadi cirinya sejak saat itu.



foto sb-warta

Kapan Gereja Anglikan hadir di Indonesia?

Salah satu Gereja Anglikan di Indonesia adalah Gereja *All Saints* yang berdiri pada tahun 1819 dan merupakan salah satu gereja tertua yang memakai bahasa Inggris sebagai pengantarnya. Pertama kali gereja ini dibangun di Jakarta sebagai tempat/pusat untuk Perkumpulan Misionaris London (London Missionary Society's) yang bermisi ke China, kemudian kolonial mengubahnya menjadi gereja internasional. Gereja ini mengalami berapa kali perubahan nama, pada 1843 menjadi Gereja Protestan Inggris dan di tahun 1950 menjadi Gereja *All Saints* dan menjadi gereja internasional. Di gereja ini sudah terdapat kurang lebih warga dari 30 negara dengan berbagai latar belakang gereja bergabung di dalamnya.

(Dikirim Sb)

sumber: <http://www.allsaintsjakarta.org>

Gereja Inggris - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.

Gereja Katolik Roma

Sejarah Gereja Katolik merupakan bagian tak terpisahkan dari sejarah kekristenan secara keseluruhan yang dimulai sekitar 2.000 tahun lalu. Secara khusus, istilah Gereja Katolik digunakan untuk menyebut gereja yang didirikan di Yerusalem oleh Yesus. Istilah "Katolik" yang berasal dari bahasa Yunani dan berarti universal sebenarnya digunakan pertama kali untuk menyebut Gereja Kristen pada awal abad ke-2. Adapun pada abad ke-16, istilah "Katolik" digunakan oleh gereja yang berada dalam persekutuan dengan Uskup Roma untuk membedakan dirinya dengan Gereja Protestan.

Dalam kehidupan sehari-hari sebagai orang Katolik, kita mengenal beberapa istilah, yaitu Gereja Katolik Roma, Anglikan, dan Ortodoks. Pada dasarnya, istilah Gereja Katolik Roma pertama kali digunakan oleh kaum Protestan untuk menyebut seluruh gereja yang setia kepada Uskup Roma. Pada akhirnya, sejak abad ke-17, istilah Gereja Katolik Roma digunakan oleh umat Katolik untuk menyebut persekutuan mereka dengan tahta Keuskupan Roma.

Paroki kita, Santo Lukas, merupakan Gereja Katolik yang mendasarkan ajaran dan aturannya kepada keuskupan Roma. Oleh karena itu, sebagai umat Katolik, kita berjalan bersama-sama dalam bimbingan seorang Paus. Adapun Paus merupakan Uskup Roma yang menjadi pengganti Petrus untuk menggembalakan seluruh umat Katolik di dunia.

Selain Paus, dalam hirarki gereja Katolik, kita juga mengenal dewan para Uskup yang merupakan pengganti dewan para rasul dan menjadi pemimpin gereja. Kita juga mengenal istilah Uskup yang berarti pembesar umat yang mereka bimbing dan bertugas untuk menyatukan umat. Di bawah jabatan Uskup, ada para Imam yang menjadi wakil Uskup. Para Imam dipanggil dan ditahbiskan untukewartakan Injil, menggembalakan umat, serta merayakan ibadat ilahi. Untuk membantu para Imam menjalankan tugasnya, dalam hierarki yang lebih rendah, ada para Diakon. Adapun seorang Diakon belum ditahbiskan menjadi imam, tetapi telah diberkati untuk memberikan pelayanan di altar.

Memaknai Liturgi

Liturgi merupakan pengalaman keimanan dan estetis yang mengandung unsur ritual emosional, dimana lewat pembentukan simbol-simbolnya, umat

dapat merasakan kehadiran Kristus. Selain itu, liturgi merupakan ibadah resmi gereja yang dilakukan umat kepada Tuhan, dengan menekankan pada upacara dan aktivitas kebaktian.

Dalam menjalankan liturgi, ada urutan-urutan yang harus dijalankan umat secara sistematis dengan tetap mengutamakan suasana hening dan kontemplasi. Meskipun setiap negara memiliki bahasa dan budaya yang berbeda-beda, namun penerapan urutan liturginya tidak berbeda. Tuhan hadir sejak urutan awal liturgi, sehingga sebagai umat Katolik, kita harus datang tepat waktu ke misa.

Berdasarkan Tata Perayaan Ekaristi 2005 untuk Umat, ada lima bagian penting dalam liturgi Gereja Katolik, yaitu Persiapan, Ritus Pembuka, Liturgi Sabda, Liturgi Ekaristi, dan Ritus Penutup. Di dalam Ritus Pembuka, terdapat Perarakan Masuk, Tanda Salib, Salam, Pengantar, Tobat, Tuhan Kasihanilah, Madah Kemuliaan, dan Doa Pembuka. Selanjutnya dalam Liturgi Sabda, terdapat Bacaan I, Mazmur Tanggapan, Bacaan II, Alleluia atau Bait Pengantar Injil, Injil, Aklamasi sesudah Injil, Homili, Syahadat, dan Doa Umat.

Liturgi Ekaristi terbagi ke dalam tiga bagian penting yaitu Persiapan Persembahan yang meliputi Persiapan Persembahan dan Doa Persiapan Persembahan; Doa Syukur Agung meliputi Dialog Pembuka, Prefasi, dan Kudus; serta Komuni yang meliputi Bapa Kami, Embolisme, Sebab Engkaulah Raja, Doa Damai, Pemecahan Hosti, Persiapan Komuni, Penerimaan Tubuh dan Darah Kristus, Pembersihan, Saat Hening, Madah Pujian, dan Doa sesudah Komuni. Bagian terakhir yaitu Ritus Penutup meliputi Pengumuman, Amanat Pengutusan, Berkat, Pengutusan, dan Perarakan Keluar.

Bangunan Gereja Katolik

Gereja adalah rumah Tuhan serta menjadi bangunan sakral yang memuat tanda dan lambang surgawi. Adapun dalam tanda dan lambang surgawi tersebut, tercermin misteri Allah dan sifat keagungan-Nya yang membawa kesatuan seluruh umat dan menghasilkan pengalaman akan sesuatu yang kudus.

Seperti Gereja Santo Lukas, Gereja Katolik lainnya memiliki interior yang menampung dan mewartakan semua kegiatan ibadah liturgi. Desain interior setiap gereja berbeda-beda di setiap negara. Meskipun demikian, secara simbolisme, tata ruang Gereja Katolik harus mampu membawa umat kepada realitas ilahi dan martabat agung dari apa yang dirayakan dalam liturgi. Dalam pengaplikasiannya, Kristus sebagai Imam Agung dan ibadah sebagai pusat liturgi, terwujud pada semua aspek penataan ruang.

Dalam setiap Gereja Katolik, ada pembagian tempat antara Imam dan umat. Tempat Imam merupakan pusat dari perayaan liturgi dengan Altar yang berada di tengah-tengah. Adapun tempat umat berupa kursi untuk mewartakan aktivitas simbolik umat seperti duduk, berdiri, dan berlutut, semuanya mengarah ke altar utama tersebut.



Bangku di Gereja Katolik memiliki tambahan pada bagian bawah untuk berlutut



Tempat untuk berlutut

Altar sebagai meja perjamuan terletak lebih tinggi untuk memudahkan umat melihat dan mengikuti jalannya liturgi. Di atas altar, terdapat buku liturgi, roti dan anggur, salib, lilin, dan bunga. Selain altar, di samping kiri dan kanan tempat Imam, ada pula mimbar yang berfungsi sebagai tempat kotbah Imam, pembacaan firman Tuhan, Mazmur, Doa Umat, dan Pengumuman. Ada pula tabernakel tempat sakramen Mahakudus, serta lampu Tuhan berwarna merah yang terus menyala di samping tabernakel.



Altar di Gereja Katolik Roma, tabernakel terletak di bagian belakang (dibawah salib).

Setiap dinding di Gereja Katolik, terdapat lukisan atau gambar perhentian Jalan Salib, yang merupakan bentuk devosi kepada kesengsaraan Yesus. Lukisan atau gambar perhentian Jalan Salib tersebut biasanya ditempatkan di sisi kursi umat dan biasanya dibuat melingkari ruangan gereja.

Selain itu, Gereja Katolik biasanya menempatkan lukisan kaca dan patung-patung orang kudus, sebagai sebuah



Posisi pemberhentian jalan salib pada dinding gereja bersifat memutar, mengelilingi gereja

fasilitas bagi umat untuk dapat lebih berkonsentrasi dalam beribadah. Dengan adanya lukisan kaca dan patung orang kudus seperti Yesus, Bunda Maria, dan orang kudus lainnya, diharapkan umat tergerak untuk memberikan penghormatan kepada Allah melalui contoh perilaku baik orang-orang kudus tersebut. Pada suatu masa dalam sejarah, patung-patung dalam gereja dihancurkan karena ada paham *iconoclasm*, di mana pada jaman itu ada pemikiran bahwa umat Kristen menyembah patung dan bukan Allah. Tapi kemudian pada Konsili Nicea II, patung-patung dikembalikan masuk ke dalam gereja.



Patung Santo Antonius yang ada di dalam Gereja Katolik

Penggunaan warna liturgi juga mengambil peran dalam desain interior

gereja Katolik. Warna liturgi yaitu merah, kuning, putih, hijau, dan ungu memiliki makna yang berbeda-beda sesuai kalender liturgi yang sedang dijalankan. Merah melambangkan Roh Kudus, darah, api, cinta kasih, pengorbanan, dan kekuatan (contoh: Jumat Agung). Kuning/krem melambangkan kemuliaan, kemenangan, dan kegembiraan. Putih melambangkan kegembiraan dan kesucian (contoh: Natal). Hijau melambangkan harapan, syukur, dan kesuburan (contoh: masa biasa). Ungu melambangkan tobat, duka, dan mati raga (contoh: masa adven dan prapaskah).



Pakaian imam saat memimpin Misa disesuaikan dengan kalender liturgi.

Di luar bangunan gereja, biasanya ada Gua Maria sebagai tempat umat berdevosi kepada Bunda Maria.



Gua Maria yang ada di luar gereja

Hari Besar

Dalam Gereja Katolik, ada beberapa hari besar yang dirayakan setiap tahunnya, yaitu Paskah, Kenaikan Tuhan, dan Natal. Namun, selain hari-hari besar tersebut, ada pula hari-hari besar yang dirayakan oleh umat Katolik, seperti Hari Raya Penampakan Tuhan, Pesta Pembaptisan Tuhan, Rabu Abu, Minggu Palma, Pentakosta, Hari Raya Tritunggal Mahakudus, Hari Raya Tubuh dan Darah

Kristus, Hari Raya Santa Perawan Maria Diangkat ke Surga, Peringatan Semua Orang Beriman, dan lainnya.

Dalam menyambut Paskah, umat Katolik biasanya memulai masa Prapaskah dengan menerima abu pada Rabu Abu. Setelah itu, umat Katolik diperkenankan untuk menjalankan puasa atau pantang selama 40 hari. Rangkaian Paskah pun berlanjut hingga Minggu Palma, Kamis Putih, Jumat Agung, Sabtu Suci, dan Minggu Paskah.

Sama seperti Paskah, untuk menyambut Natal, umat Katolik memulai masa Adven selama 4 minggu sebelum 25 Desember. Setiap minggunya selama masa Adven, gereja membuat sebuah rangkaian empat lilin yang satu per satu dinyalakan setiap minggunya dan dikenal sebagai lingkaran Adven. Adapun lingkaran Adven melambangkan penantian umat hingga Yesus lahir di dunia.

(Fit)

Sumber:

http://id.wikipedia.org/wiki/Gereja_Katolik_Roma
iman.katolik.or.id

Ajaran Yang Lurus Dari Timur

Minggu, 05 Januari 2014, umat Ortodoks Yunani di Jakarta merayakan Liturgi Suci dengan lebih istimewa di gereja paroki yang terletak di daerah Kalimalang Jakarta Timur. Hari Raya Epifani (Penampakan Tuhan) yang sebenarnya jatuh pada 06 Januari 2014 dirayakan bersamaan dalam liturgi hari itu. Paroki Epifani Suci demikian nama paroki tersebut. Semua tata ibadat hampir mirip dengan yang ada di Gereja Katolik. Namun jika ditilik lebih dalam lagi, tetap dijumpai perbedaan. Apapun perbedaan dan persamaan itu, semuanya menambah khazanah iman kepada Sang Kristus sendiri. Ortodoks adalah sebuah warisan iman dari umat Kristen perdana yang terbuka untuk semua orang yang berbeda suku dan budaya.

Kata "Ortodoks" sendiri berasal dari 2 kata bahasa Yunani yaitu "Orthos" yang berarti benar atau lurus dan "Dokein" yang artinya pikiran, ajaran atau pendapat. Jadi Ortodoks bisa memiliki arti pengajaran yang lurus. Disebut Ortodoks karena gereja tetap mempertahankan tradisi dan tata ibadah liturgi yang sudah ada sejak sekitar tahun 300 Masehi (abad ke-4) yang diajarkan oleh Santo Yohanes Krisostomos. Di dunia ada beragam Ortodoks seperti Ortodoks Yunani, Ortodoks Rusia, Ortodoks Syria, Ortodoks Koptik, Ortodoks Ukraina dan masih banyak lagi. Sedangkan di Indonesia, sampai saat ini baru Ortodoks Yunani dan Ortodoks Rusia yang sudah terdaftar di Departemen Agama dengan nama Gereja Ortodoks Indonesia(GOI). Gereja Ortodoks tersebar di Solo, Mojokerto, Yogyakarta, Medan dan Jakarta. Menurut sejarahnya, Paroki Epifani Suci berdiri tahun 1998 di Jakarta. Bangunan gereja didirikan di atas lahan milik seorang aktor Indonesia ternama, yaitu Roy Marten, beliau bersama istrinya Anna Maria juga merupakan umat paroki tersebut. Kini lahan itu sudah dihibahkan menjadi milik gereja. Paroki yang memiliki umat sekitar 200 orang ini memiliki seorang Imam Paroki yang kerap melayani Liturgi Suci¹⁾, beliau adalah Romo Gabriel Rehatta. Jumlah Imam Ortodoks di Indonesia sekitar 12 orang. Paroki Epifani Suci berada di bawah yurisdiksi Keuskupan Singapura.

Hierarki Gereja Ortodoks

Sejak Skisma Besar tahun 1054 yang merupakan awal perpecahan Gereja Barat(Roma) dengan Gereja Timur termasuk Ortodoks, maka Gereja Ortodoks Yunani yang merupakan Gereja Kepatriarkhan Ekumenis Konstantinopel memiliki struktur hierarki sebagai berikut:

Patriarkh Ekumenis Bapa Suci Bartholomeus 1 = setara dengan Bapa Suci Paus Fransiskus 1

↓
Metropolitan(Uskup Agung)

= setara dengan Kardinal

↓
Uskup

↓
Imam

↓
Diakon

Ketika terjadi perselisihan jangan pegang pedang, tetapi tongkat gembala. Ketika terjadi perselisihan, jangan mencak-mencak, mencaci maki atau meludahi, tetapi tampilkanlah kelembahlembutan!

(Rm. Felix Supranto SS.CC)

Romo Gabriel menjelaskan bahwa dalam Gereja Ortodoks, pada saat seseorang menjadi Diakon, ia mendapat kesempatan untuk memilih dan memutuskan untuk menikah atau hidup selibat (tidak menikah). Keputusan yang telah diambil tidak dapat ditarik kembali. Jika ia memilih untuk hidup selibat, maka saat menjadi Imam pun ia tetap hidup selibat. Sebaliknya, Diakon diperbolehkan juga memilih untuk menikah dan melanjutkan ke jenjang Imam. Namun bila di kemudian hari istrinya meninggal terlebih dahulu, Imam tersebut tidak diperbolehkan untuk menikah lagi.

Imam dalam Gereja Ortodoks ada yang merupakan selibat biarawan namun ada pula selibat yang bukan biarawan (tidak tinggal dalam komunitas biara dan tidak mengucapkan kaul biarawan). Imam yang selibat non biarawan juga diperbolehkan untuk bekerja namun hanya di bidang pendidikan saja. Seorang Uskup dalam Gereja Ortodoks, haruslah berasal dari seorang Imam yang selibat biarawan.

Interior Gereja dan Tata Altar

Gereja Ortodoks Yunani Paroki Epifani memiliki gedung gereja yang sederhana, tidak terlalu luas, tetapi cukup nyaman untuk beribadah. Sinar matahari dan udara masuk dengan bebas, sehingga membuat sejuk ruangan di dalam gereja. Interior gereja banyak terdapat ikon (gambar) Tuhan Yesus, Bunda Maria, para Orang Kudus dan para Malaikat. Bangku-bangku kayu yang panjang tanpa tempat berlutut tersedia untuk umat. Ornamen bertambah sedikit meriah dengan hiasan ketika masa Natal sampai Hari Raya Epifani. Jika mengikuti aturan Gereja Ortodoks Yunani di Timur, sebenarnya umat Ortodoks beribadat tanpa menggunakan bangku/kursi, karena sepanjang ibadat umat berdiri seperti Imam yang memimpin. Kursi hanya diperuntukkan untuk para lanjut usia dan biarawan atau biarawati. Kursi terletak di bagian samping dan tidak menghadap ke Altar. Namun di Indonesia ada beberapa penyesuaian dengan situasi dan kondisi umat setempat.

Ruangan di dalam gereja menurut Romo Gabriel, terbagi menjadi 3 bagian yaitu: *Exo Nartex*, *Nartex* dan *Panti Imam*

(Ruang Maha Kudus). *Exo Nartex* merupakan sebuah tempat ibadat Sakramen Inisiasi yang biasanya berlangsung. Sedangkan pada bagian *Nartex* terdapat Solea dan Amvon. Solea adalah suatu bagian ruang di depan Ikonostasi²⁾ di mana Imam biasanya mendoakan keperluan umat atau pengakuan dosa. Sedangkan Amvon merupakan tempat bagi Imam saat memberi berkat kepada umat. Di dalam gereja tidak ada ruang tertutup khusus untuk pengakuan dosa. Pada saat kesempatan untuk mengaku dosa tiba, umat yang hendak mengaku dosa akan membuat antrian. Imam dan umat akan berhadapan tanpa tirai atau sekat pemisah. Umat lainnya dapat melihat pengakuan dosa tersebut namun tidak dapat turut mendengarkan, karena biasanya akan ada solis yang melantunkan kidung dengan suara yang cukup keras. Perlu diketahui bahwa tidak semua Imam Ortodoks mendapat wewenang untuk mendengarkan pengakuan dosa, hanya beberapa Imam terpilih saja. Dalam hal ini, Romo Gabriel mengaku belum mendapatkan wewenang tersebut.

Panti Imam atau bisa juga di sebut Ruang Maha Kudus adalah tempat di mana Altar dan Tabernakel berada. Pemisah antara bagian lain dengan Ruang Maha Kudus adalah Ikonostasi. Pintu masuk utama menuju Ruang Maha Kudus, disebut Pintu Agung (*Royal Door*). Tidak semua orang boleh melewati Pintu Agung untuk menuju ke Ruang Maha Kudus. Hanya para Imam dan Uskup Ortodoks serta Tuhan Yesus sendiri yang diperkenankan melewati Pintu Agung. Para misdinar harus melewati pintu samping untuk menuju Ruang Maha Kudus. Begitu pula tidak semua orang boleh memasuki Ruang Maha Kudus. Hanya kaum pria Ortodoks



Imam berdoa di ruang Maha Kudus



Ikonostasi dan Pintu Agung

saja yang diperbolehkan, sedangkan semua kaum wanita tidak diperbolehkan memasuki ruang kudus tersebut. Hanya seorang wanita yang diperbolehkan masuk ke dalam Ruang Maha Kudus yaitu Bunda Maria, hal ini berkaitan dengan tradisi ketika Maria dipersembahkan ke dalam Bait Allah saat berusia 3 tahun.

Altar dalam Gereja Ortodoks didirikan di atas tanah yang sebelumnya sudah ditanam sebuah reliкви dari salah satu Orang Kudus. Altar tersebut hanya boleh digunakan 1x dalam sehari. Di atas Altar



Tabernakel dan Altar

terdapat sebuah Tabernakel dan lilin yang menyala. Saat Konsekrasi (perubahan roti dan anggur menjadi Tubuh dan Darah Kristus) diperlukan sebuah Antimensia, biasa disebut Corporal dalam Gereja Katolik. Roti yang digunakan dalam Liturgi Suci adalah roti beragi (seperti roti tawar gandum berwarna kecoklatan), berbeda dengan Katolik yang menggunakan roti tidak beragi yang biasa disebut Hosti. Roti dan anggur yang hendak dikonsekrasi diletakkan di atas Antimensia, oleh sebab itu benda ini sangat bernilai. Tanpa adanya Antimensia maka konsekrasi tidak dapat dilakukan. Antimensia ini terbuat dari kain beludru merah pada sebelah sisinya, dan pada sisi yang lain terdapat gambar-gambar antara lain gambar Tuhan Yesus dan Salib. Selain itu di bagian bawahnya,



Romo Gabriel memperlihatkan Antimensia

terdapat pula tanda tangan dan cap dari Keuskupan. Di dalam Antimensia tersebut juga terdapat reliki dari Orang Kudus. Jika gereja dalam keadaan darurat maka 3 benda yang perlu diselamatkan adalah Tabernakel, Antimensia dan Relikwi.

Tata Ibadat Liturgi Suci

Dalam hal Liturgi, berbeda dengan Katolik Roma yang menggunakan Ritus Romawi, maka Gereja Ortodoks Yunani menggunakan Ritus Byzantium (Ritus Timur) yang biasa dipakai oleh semua Gereja Ortodoks Timur dan Katolik Timur³⁾. Dalam Ritus Byzantium terdiri atas 3 bagian yaitu : Liturgi Persiapan, Liturgi Katekumen (disebut juga Liturgi Sabda, bersifat publik/umum, pada masa lampau katekumenat hanya sampai pada bagian ini) dan Liturgi Umat Beriman (pada masa lampau hanya warga Gereja yang sudah dibaptis/menjadi anggota penuh gereja Ortodoks yang dapat mengikuti bagian ini, pada masa kini semua umat yang belum menjadi anggota penuh pun boleh mengikutinya tetapi tidak boleh menyambut Komuni).

Liturgi yang sering dipakai oleh Gereja Ortodoks Yunani adalah Liturgi Santo Yohanes Krisostomos dan Liturgi Santo Basilius Agung yang merupakan liturgi tertua. Santo Basilius Agung adalah Metropolitan Kaisarea di Kapadokia yang wafat tahun 379 Masehi. Karya liturgi tersebut dilanjutkan oleh Santo Yohanes Krisostomos, seorang Patriarkh Konstantinopel yang wafat tahun 407 Masehi.

Pada masa Natal dan Pekan Suci, serta Hari Raya/Pesta untuk Kristus dan Bunda Maria, dipakai Liturgi Santo Basilius Agung. Sedangkan pada masa Paskah dan masa biasa dipakai Liturgi Santo Yohanes Krisostomos. Selama

masa Prapaskah, Gereja Ortodoks Yunani memakai Liturgi Santo Gregorius.

Romo Gabriel yang sehari-hari juga mengajar musik mengatakan bahwa peranan Bunda Maria sebagai Bunda Allah lebih diberi penekanan dalam Ortodoks Yunani, hal ini dapat ditemukan dalam doa-doa, dalam petisi-petisi pada Liturgi Suci, juga dalam Doa Umat. Biasanya dalam suatu kidung diakhiri dengan bait pujian kepada Bunda Maria dengan menyebut Theotokion. Umat Ortodoks biasa menyebut Bunda Maria dengan Theotokos (Bunda Allah).

Selain Liturgi Suci, umat Ortodoks Yunani juga memiliki ibadat harian yang terdiri dari 7 waktu doa yaitu: Prima (pukul 06.00 saat matahari terbit), Tertia (pukul 09.00), Sexta (pukul 12.00), Nona (pukul 15.00), Vesper (pukul 18.00 saat matahari terbenam), Completorium (ibadat terakhir menjelang tidur) dan Ibadat Tengah Malam (ibadat biara yang dilantunkan pada tengah malam atau dini hari).

Pada masa-masa tertentu, umat Ortodoks Yunani juga melakukan puasa dalam arti tidak makan daging dan segala turunan produk hewani seperti susu, keju, telur, dan lain sebagainya. Puasa wajib bagi mereka yaitu pada masa Prapaskah selama 40 hari penuh, biasa disebut Puasa Agung, lalu puasa yang diwajibkan juga pada setiap Rabu sebagai peringatan akan pengkhianatan Yudas Iskariot kepada Tuhan Yesus dan setiap Jumat sebagai peringatan wafat Tuhan Yesus Kristus. Kemudian pada masa Adven yaitu 4 minggu menjelang Natal, umat Ortodoks Yunani juga berpuasa. Selain itu mereka juga biasa berpuasa 6-12 jam sebelum menyambut Komuni, khusus untuk hal ini mereka tidak makan lagi setelah makan malam terakhir menjelang Liturgi Suci keesokan harinya. Umat diharapkan berpuasa sebelumnya karena akan menyambut Tubuh dan Darah Tuhan. Namun ada saatnya pula mereka tidak boleh berpuasa seperti pada masa setelah Paskah dan masa Natal sampai malam Epifani.

Tata Ibadat Liturgi Suci juga mirip dengan Tata Ibadat Ekaristi pada Gereja Katolik. Umat Gereja Ortodoks Yunani juga membuat tanda salib. Tanda salib yang mereka buat sedikit berbeda dengan Katolik. Mereka akan

membungkukkan badan dan tangan mereka diulurkan ke bawah hampir menyentuh tanah (mengingatkan bahwa manusia berasal dari tanah) lalu membuat tanda salib dari dahi ke tengah dada lalu dari bahu kanan ke bahu kiri. Ketika memasuki gereja, di hadapan sebuah ikon Yesus dipermadikan di Sungai Yordan, mereka membuat tanda salib pada diri sendiri kemudian mencium bagian tepi dari ikon tersebut. Bagi kaum wanita, biasanya mereka mengenakan kerudung ketika mengikuti Liturgi Suci, sesuai dengan yang tertulis dalam Kitab Suci (1 Kor 11 : 3-15).

Ketika Liturgi Suci dimulai, Imam masuk ke Ruang Maha Kudus diiringi oleh misdinar. Umat semua berdiri dan mulai melantunkan kidung dan doa-doa, bergantian saling memberi tanggapan antara Imam dan umat. Semua nyanyian dilantunkan tanpa iringan satu alat musik pun. Ada seorang umat yang mengatakan bahwa suara terindah dalam pujian kepada Tuhan adalah suara asli yang keluar dari mulut kita. Mereka berdoa dan bernyanyi dalam bahasa Yunani dan juga bahasa Indonesia.

Sepanjang Liturgi Suci, Imam lebih banyak mengambil posisi di dalam Ruang Maha Kudus dengan berdiri menghadap ke Altar dan membelakangi umat. Hanya sesekali ia berada di luar Ruang Maha Kudus dan menghadap ke umat seperti pada saat pembacaan Injil, kotbah, memberi berkat atau memberi percikan air suci.

Saat mengucapkan Syahadat Nicea (Syahadat panjang) Gereja Ortodoks tetap mengaku sebagai Gereja yang Satu, Kudus, Katolik dan Apostolik sama seperti Gereja Katolik. Romo Gabriel juga menjelaskan bahwa dalam sebuah Liturgi Suci tidak ada intensi, karena semua Liturgi Suci selalu bertemakan



Ikon Yesus di baptis di Sungai Yordan

Kebangkitan Kristus. Begitu pula sebaliknya saat Ibadat Requiem, pernikahan maupun doa untuk orang sakit, tidak akan ada Liturgi Suci (Sakramen Ekaristi).

Saat menerima Komuni, umat Ortodoks akan maju satu per satu menghadap Imam untuk mendapatkan Tubuh dan Darah Kristus. Imam akan menyuapkan Tubuh Kristus yang sudah bercampur dengan Darah Kristus ke dalam mulut umat satu per satu, dengan menggunakan sendok emas, sambil menyebutkan nama umat tersebut. Rumusan yang digunakan saat menyebut nama umat adalah: Hamba Allah>Nama Baptis/menerima Tubuh dan Darah Kristus bagi kesembuhan tubuh dan jiwa dan hidup yang kekal. Dengan rumusan tersebut maka seorang Imam harus mengetahui nama baptis umatnya. Namun jika ada umat baru yang datang ke parokinya, maka Imam akan bertanya terlebih dahulu sebelum memberi Komuni.



Menyambut Komuni

Umat yang diperbolehkan menyambut Komuni adalah umat yang sudah diterima secara penuh menjadi warga Gereja Ortodoks dan tanpa halangan. Tersedia potongan-potongan roti beragi yang tidak dikonsekrasi untuk dapat diambil oleh umat yang memiliki halangan maupun umat yang non Ortodoks. Potongan itu disebut Antidoron yang berarti anugerah di samping.

Salah seorang umat Ortodoks yaitu Ibu Anastasia menjelaskan perihal seorang ibu yang masih dalam masa nifas (masa 40 hari setelah melahirkan) tidak diperkenankan masuk ke dalam gereja dan mengikuti Liturgi Suci. Ia akan turut mendengarkan pembacaan Sabda Allah dari ruangan di samping gereja. Sesudah melewati masa nifas, maka akan diadakan ibadat/upacara

penerimaan kembali ibu dan bayi yang dilahirkan ke dalam gereja. Jika bayi yang dilahirkan seorang laki-laki, maka Imam akan menggendong bayi itu masuk ke dalam Ruang Maha Kudus, dengan harapan bayi itu kelak dapat juga menjadi seorang Imam. Namun jika bayi perempuan, maka cukup dibawa sampai di bagian *Nartex* saja.

Gereja Ortodoks juga mengakui 7 Sakramen yaitu Sakramen Baptis, Krisma, Ekaristi, Imam, Pengakuan Dosa, Pernikahan (Matrimoni) dan Perminyakan. Yang unik adalah penerimaan Sakramen Inisiasi yaitu Sakramen Baptis, Krisma dan Komuni dijadikan satu. Jadi dimungkinkan pula seorang bayi atau anak kecil yang dibaptis langsung menerima Sakramen Krisma dan Komuni berupa potongan kecil dari roti beragi yang sudah diubah menjadi Tubuh Kristus.

Bertepatan dengan Hari Raya Epifani, ibadat Liturgi Suci dilanjutkan dengan peringatan Pembaptisan Yesus di Sungai Yordan. Imam akan mencelupkan sebuah salib ke dalam sebuah bejana berisi air yang sudah diberkati, lalu membasahi salib tersebut searah dengan tanda salib (menandakan pembaptisan Yesus), lalu mengangkat salib itu dan mencelupkan kembali ke dalam bejana. Hal yang sama dilakukan oleh Imam sebanyak 3x. Setelah itu Imam akan berjalan berkeliling untuk memerciki umat dengan air dari bejana tersebut. Kemudian umat akan maju kembali sama seperti hendak menyambut Komuni untuk menerima percikan air secara khusus di atas kepala. Di samping Imam berdirilah seorang misdinar, dengan menggunakan sebuah cangkir ia akan menuangkan sedikit air dari bejana yang sama ke dalam mulut umat untuk diminum.

Hari-Hari Raya

Penetapan hari-hari raya dalam Gereja Timur dan Barat berdasarkan suatu perhitungan dengan memakai sistem kalender. Menurut keterangan dari seorang staf Paroki Epifani, Bapak Prochoros Rinus, secara umum Kalender Liturgi yang dipakai oleh Gereja Ortodoks se-dunia berdasarkan pada Kalender Julian, namun ada sebagian yurisdiksi yang memakai dasar perpaduan antara Kalender Julian

dengan Kalender Gregorian (*mix calendar*). Yurisdiksi tersebut adalah Yurisdiksi Konstantinopel, Gereja Yunani dan Amerika. Gereja Ortodoks Yunani di Indonesia berada di bawah Yurisdiksi Konstantinopel, maka dipakailah *mix calendar*. Oleh sebab itu, umat Ortodoks Yunani juga merayakan Hari Raya Natal pada 25 Desember. Namun akan bisa berbeda pada saat Hari Raya Paskah, karena Ortodoks Yunani memakai dasar perhitungan Kalender Julian untuk menetapkan Hari Raya Paskah. Tahun 2014 ini akan menjadi tahun yang istimewa, karena hasil perhitungan Kalender Julian dan Kalender Gregorian menghasilkan Hari Raya Paskah pada saat yang sama bagi umat Gereja Timur dan Barat yaitu 20 April 2014.

Hari Raya Paskah merupakan hari raya terpenting dan terbesar bagi Gereja Ortodoks Yunani. Setelah itu hari raya terbesar kedua adalah Hari Raya Epifani (Penampakan Tuhan). Umat Ortodoks Yunani merayakan Epifani untuk memperingati peristiwa Tuhan Yesus dibaptis di Sungai Yordan, pada saat itulah Allah Tri Tunggal (Bapa, Putera dan Roh Kudus) menyatakan diri. Secara keseluruhan umat Ortodoks Yunani merayakan 12 Hari Raya dalam setahun yaitu:

- Hari Raya Kelahiran Theotokos /Bunda Maria setiap 8 September
- Hari Raya Theotokos dipersembahkan ke dalam Bait Allah
- Hari Raya Kabar Gembira kepada Theotokos setiap 25 Maret
- Hari Raya Kelahiran Yesus (Natal) setiap 25 Desember
- Hari Raya Yesus dipersembahkan di Bait Allah
- Hari Raya Yesus dibaptis di Sungai Yordan (Epifani) setiap 6 Januari

Hari Raya Transfigurasi (Yesus berubah rupa di Gunung Tabor)

- Hari Raya Yesus membangkitkan Lazarus
- Hari Raya Yesus memasuki kota Yerusalem (Minggu Palma)
- Hari Raya Jumat Agung dan Paskah (Wafat dan Kebangkitan Yesus)
- Hari Raya Pentakosta
- Hari Raya Tertidurnya Theotokos dan Diangkat ke Surga setiap 15 Agustus



Peringatan Pembaptisan Tuhan Yesus

Pada dinding Gereja Paroki Epifani tergantung ikon-ikon yang menggambarkan 12 Hari Raya tersebut. Umat Ortodoks juga memperingati Orang Kudus sesuai dengan kalender liturgi. Di dalam gereja Ortodoks, ikon Santo dan Santa yang diperingati pada hari yang bersangkutan akan diletakkan pada ikonostasi. Gereja Ortodoks mengakui keluarga Orang Kudus yang sama dengan Gereja Katolik sampai dengan tahun 1054 saja. Perkembangan devosi setelah tahun tersebut juga mengalami perbedaan, dalam Gereja Ortodoks tidak ada Jalan Salib maupun Doa Rosario.

Gereja Ortodoks dan Gereja Katolik

Tak jarang orang mengira bahwa Ortodoks itu adalah Katolik Timur, padahal tidak demikian adanya. Klasifikasi Gereja-gereja Timur⁴⁾ terbagi menjadi beberapa kelompok. Dua di antaranya adalah Gereja Katolik Timur dan Gereja Ortodoks Timur. Yang dimaksud dengan Gereja Katolik Timur adalah Gereja-gereja Timur yang berada dalam persatuan dengan Paus Roma. Gereja Katolik Timur memiliki ajaran iman dan moral yang sama dengan Gereja Katolik Roma/Katolik Latin. Gereja Katolik Timur mengakui Paus sebagai pemimpin tertinggi dan menerima dogma-dogma Katolik mengenai Maria Dikandung Tanpa Noda (Immaculata) dan Infallibilitas Paus⁵⁾.



Sr. Agni, Biarawati Ortodoks (tengah)

Walaupun Gereja-gereja Katolik Timur memiliki tradisi liturgi, teologi, devosi, tata tertib gerejawi, doa-doa tradisional dan hukum kanon yang berbeda dengan Gereja Katolik Roma/Latin, namun Gereja Katolik Timur tetap sama derajatnya dengan Katolik Roma, sesuai dengan Dekrit Konsili Vatikan II - *Orientalium Ecclesiarum* No.3

Terdapat 22 gereja Timur yang memiliki persatuan dengan Paus Roma. Jadi yang dimaksud dengan Gereja Katolik sebenarnya adalah persekutuan 1 Katolik Roma dengan 22 Katolik Timur, berarti ada 23 Gereja Katolik. Gereja-gereja Katolik Timur tetap mempertahankan liturgi dan tradisi Timur mereka sehingga akan dijumpai kemiripan dengan Gereja-gereja Timur Non Katolik.

Sedangkan untuk Gereja Ortodoks Timur adalah Gereja-gereja Timur yang terpisah dari Gereja Katolik setelah Skisma Besar di tahun 1054. Gereja Ortodoks Timur memiliki pemimpin tertinggi yaitu Patriarkh Konstantinopel dan tidak menerima dogma Infallibilitas Paus.

Narasumber primer:

Rm. Gabriel Rehatta, Prochoros Rinus, Anastasia, Elizabeth Bambang, Dewi

Sumber sekunder:

www.wikipedia.org/www.indonesianpapist.com/www.katolisitas.org

Catatan:

- 1) Sebutan untuk Ekaristi dalam tradisi Gereja Timur yang memakai Ritus Byzantium.
- 2) Podium-podium tempat meletakkan ikon Bunda Maria dan Orang Kudus.
- 3) Gereja-gereja Timur yang berada dalam persatuan dengan Paus Roma.
- 4) Antara lain seperti gereja-gereja di negara Ukraina, Armenia, Rumania, Rusia.
- 5) Suatu ajaran yang menyatakan apabila Paus berbicara mengenai hal-hal yang menyangkut iman atau moral *ex cathedra* (artinya, dari kedudukannya secara resmi dan sebagai gembala dari Gereja yang universal), Paus benar dan karenanya tidak mungkin berbuat kesalahan.

Memutus Rantai Gosip

Jikalau ada seorang menganggap dirinya beribadah, tetapi tidak mengekang lidahnya, ia menipu dirinya sendiri, maka sia-sia lah ibadahnya (Yakobus 1:26).

"Namaku Gosip. Aku tak peduli pada keadilan. Aku melumpuhkan, membuat sakit hati, dan menghancurkan hidup. Aku ini cerdik dan jahat. Semakin sering aku dibicarakan, semakin kuat orang memercayaiiku. Korbanku tak berdaya. Mereka tak dapat membela diri karena aku tak bernama dan tak berwajah. Aku ini sulit dilawan. Sekali aku mencemarkan nama seseorang, reputasinya takkan sama lagi. Aku menumbangkan pemerintahan dan merusakkan banyak pernikahan. Aku menghancurkan karier orang. Aku membuat orang menderita insomnia, sakit kepala, dan gangguan pencernaan. Aku membuat orang yang tak bersalah menangis di malam hari".

Cerita di atas menggambarkan dengan jelas begitu kejamnya sebuah gosip. Dampaknya menghancurkan dan nyaris tak dapat diperbaiki. Itu sebabnya firman Tuhan meminta kita, anak-anak-Nya, untuk memutuskan setiap rantai gosip. Bagaimana caranya?

Pertama, sebelum menghakimi orang lain, kita harus berani menyelidiki diri sendiri, apakah hidup kita sudah selaras dengan firman Tuhan (ay. 23). Sudah siapkah kita bila dihakimi demikian?

Kedua, saat kita menerima sebuah gosip miring tentang seseorang, kekanglah lidah kita untuk tidak meneruskannya, supaya tidak sia-sia ibadah kita (ay. 26).

Ketiga, selalu bicarakan orang lain dengan cara positif, sebagaimana kita ingin orang lain membicarakan kita (Mat 7:12).

Gosip bisa banyak berseliweran di sekitar kita, dan menghancurkan di sana-sini. Mari pengikut Kristus, putuskan setiap rantai gosip yang menghampiri kita!

Biarlah lidah setiap anak Tuhan hanya menyuarakan kesaksian dan penguatan bagi saudara seiman.

Pesan

Natal 2013 Dan Tahun Baru 2014

Setiap tahun kita merayakan Natal dan Tahun Baru. Apakah itu merupakan suatu rutinitas belaka...? Tidak! Natal, yang adalah peringatan kelahiran Tuhan Yesus, merupakan "peristiwa yang mempersatukan" keluarga, umat beriman, maupun komunitas rohani. Saat keluarga maupun komunitas berkumpul pasti ada hal-hal baru yang mereka perbincangkan. Demikian halnya dengan Tahun Baru. Kita semua mempunyai harapan yang lebih baik di tahun yang akan datang. Apa pesan Natal 2013 dan Tahun Baru 2014 dari Gereja Santo Lukas untuk umatnya?



Malam Natal

Pastor Yakub Janami Barus, OFMConv dalam misa malam Natal mengatakan bahwa silsilah Yesus Kristus yang dicatat dalam Injil Matius ingin mengatakan kepada kita bahwa peristiwa kelahiran Yesus adalah benar-benar terjadi dan ada bukti sejarahnya. Jadi, benarlah iman yang kita yakini selama ini bahwa Yesus selain Tuhan, Dia itu sungguh-sungguh manusia.

Tradisi merayakan Natal dengan membuat Gua Natal berasal dari Komunitas Fransiskan. Pada tahun 1223, Santo Fransiskus Asisi mengunjungi kota Grecio, Italia untuk merayakan Natal. Karena kapel pertapaan Fransiskan terlalu kecil untuk menampung umat yang hadir, maka ia menemukan sebuah gua di bukit karang dekat alu-alun kota dan mendirikan altar di sana.

Untuk membangkitkan gairah penduduk Grecio agar mempunyai devosi yang mendalam untuk mengenang kelahiran Yesus, ia membuat suasana sedemikian rupa sehingga mirip dengan suasana kelahiran Yesus yang sebenarnya. Ia menyiapkan sebuah palungan, jerami, seekor lembu dan keledai ke dalam gua itu.

Saat Ekaristi dimulai, Santo Fransiskus berjalan ke depan palungan, bersembah sujud dalam segala kesalahan, kemudian menyampaikan kotbah kepada para umat. Seorang prajurit bernama Yohanes dari Grecio, akhirnya meninggalkan kemapanan dunia ini dengan menjadi sahabat Santo Fransiskus. Yohanes mengatakan bahwa ia melihat Bayi yang menawan luar biasa sedang tidur di palungan. Penglihatan Yohanes ini dapat dipercaya bukan saja karena kesalahannya tetapi juga karena mujizat-mujizat yang terjadi sesudahnya yang meneguhkan kebenaran itu.

Akhirnya, Gua Natal menjadi tradisi yang dilakukan oleh orang-orang Katolik untuk memberi gambaran agar umat dapat menghayati makna kelahiran Juru Selamat lebih dalam.

Gua Natal yang begitu indah dan mempesona di Paroki Santo Lukas, Sunter dibangun dari berbagai kertas koran dan majalah bekas. Pada Koran dan majalah itu terpampang aneka berita, baik yang senang maupun yang sedih. Seperti itulah kehidupan kita. Segala suka dan duka telah kita lalui di tahun 2013 dan kita mempunyai tantangan yang belum kita tahu saat ini di tahun 2014. Namun, kita tidak perlu takut untuk terus setia mengikuti Yesus karena Dia sendiri yang menjamin untuk menyertai kita sampai akhir jaman (Matius 28 : 20b). Pada akhir kotbahnya, Pastor Yakub menutup dengan berkata, "jadilah umat Katolik yang baik dengan segala konsekuensinya".



Hari Natal

Misa lansia pada hari Natal dipimpin oleh Pastor Yoseph Djaka Ariwibowo, OFM Conv. Dalam homilinya, beliau menceritakan kisah nyata dari sebuah stasiun TV swasta. Tayangan itu mengisahkan betapa besar kasih seorang ibu terhadap anaknya sekalipun anak itu cacat. Walaupun sering diejek oleh teman-teman sekolahnya, anak cacat itu tetap dapat menahan diri. Saat ingin buang air kecil atau besar di sekolah, ibunya selalu menolong tanpa canggung.

Suatu hari, saat berada di rumah sendirian, anak yang cacat itu ingin pergi ke toilet. Dengan susah payah ia beranjak menuju kamar mandi. Namun, ia jatuh di kamar mandi dan kotorannya berserakan. Ibunya yang baru saja tiba di rumah segera menolongnya walaupun si anak ingin membersihkannya sendiri. Kasih ibu yang luar biasa membangkitkan semangat hidup anak yang cacat itu.

Demikian juga kasih orang-orang yang merawat opa dan oma. Kasih itu hendaknya juga membuat semangat hidup opa dan oma tinggi. Rasakanlah kasih itu sebagai terang dan cahaya Kristus yang menggembirakan hati opa dan oma.

Kristus adalah terang dan kasih-Nya untuk kita semua. Kasih Kristus yang begitu murni dan tulus hendaknya membuat kita bersemangat dalam berbagi kasih terlebih kepada keluarga kita yang telah senior. Kasih Allah selalu baru dan tidak pernah habis menyertai kita dan harapan kita sepanjang masa.

Malam Tahun Baru

Pastor Antonius Siswido Swy, OFMConv memulai homili malam tahun 2014 dengan pertanyaan apa perbedaan antara orang atheis dan orang Katolik? Baik orang atheis maupun yang beragama Katolik sama-sama tidak pernah melihat Allah. Namun, orang Katolik dapat memandang Allah melalui kelahiran Yesus Kristus di Betlehem.

Disaat banyak orang sibuk dengan pesta kembang api di malam tahun baru, orang Katolik malah pergi misa ke gereja untuk merenungkan apa yang dia kerjakan selama tahun 2013. Semuanya bersumber dari Allah. Baik peristiwa suka maupun duka, mulus maupun yang banyak tantangan, semuanya berada dalam kendali Allah. Kita sungguh bersyukur masih diperkenankan hidup dan menghadiri misa saat ini.

Pastor Sis menekankan bahwa semua kehidupan pasti ada suka dan duka. Walaupun seorang suami cinta setengah mati kepada istrinya pasti ia pernah membuat si istri sakit hati atau kecewa. Begitu juga istri, walaupun sangat penurut, pasti pernah membuat suami jengkel. Anak-anakpun demikian. Sebaik apapun dia, pasti pernah nakal dan mengecewakan orangtuanya. Baiklah segala peristiwa yang menggembirakan maupun yang mengecewakan di dalam kehidupan ini, kita persembahkan kepada Tuhan. Yang lalu tidak bisa diubah namun kita dapat memperbaikinya untuk yang akan datang. Marilah kita sambut tahun 2014 dengan memperbaiki perbuatan dan perkataan agar selalu menyenangkan hati Tuhan.

Semoga damai Natal dan semangat Tahun Baru selalu menghiasi hari-hari kita sepanjang tahun 2014 ini.

(yhe dan Maureen)



■ Khotbah Pastor Petrus Gonzales Zonggar, OFMConv

Misa Perayaan Santa Maria Bunda Allah

1 Januari 2014



foto sb-warta

Para Suster, Pastor, Ibu, Bapak, Kaum Muda, Remaja dan Anak-anak yang terkasih dalam Tuhan kita Yesus Kristus,

1. Berdasarkan Kalender Liturgi Gereja Katolik, setiap tanggal 1 Januari, kita merayakan Santa Maria Bunda Allah. Perayaan ini sama dengan Perayaan Misa hari Minggu. Namun, karena biasanya kita lebih serius menyongsong datangnya tahun baru, seringkali perayaan ini terlupakan.
2. Bertepatan dengan hari awal tahun, kita diajak untuk merayakan Ekaristi, untuk memohon berkat Tuhan agar sepanjang tahun ini segala perbuatan dan rencana-rencana kita dan hidup kita direstui oleh Tuhan. Karena kita yakin dibawah berkat Tuhan, atau di dalam berkat Tuhan kita akan damai dan sejahtera. Sebab, di luar itu kita akan kesulitan beroleh damai dan sejahtera.
3. Tuhan Yesus yang adalah Penyelamat Dunia, yang adalah Raja Damai, hadir di dunia tidak turun dari langit, tetapi lahir dari seorang perempuan yang bernama Maria; dan dari semua manusia di permukaan bumi ini hanyalah Maria yang tidak tersentuh oleh dosa apapun termasuk dosa asal; maka la pantas melahirkan Allah, la pantas menjadi Bunda Allah. Maria bukan menggeser posisi Yesus. Maria tidak menggantikan fungsi kepengantaraan Yesus. Maria memertegas fungsi kepengantaraan Yesus. Maria ikut serta dalam karya keselamatan Allah dengan menjadi Bunda Allah.
4. Pada Perayaan Maria Bunda Allah

ini, kita juga merayakan hari perdamaian sedunia. Damai itu bukan berarti tidak ada perang, tidak ada musuh, tetapi damai adalah ketika kita hidup saling mengasihi, hidup dalam kasih. Dewasa ini kita cukup sulit melaksanakan hidup saling mengasihi karena kerap kali kita menganggap orang lain itu pesaing bagi kita. Kita menganggap orang lain penghambat bagi kita, maka kita sulit mengasihi padahal di hadapan Allah kita semua adalah saudara, tetapi dalam pelaksanaan hidup kita menganggap sesama adalah ancaman bagi kita; sesama adalah penghambat bagi pelaksanaan program-program kita.

5. Saudara dan saudariku yang terkasih, sebagaimana Tuhan Yesus datang ke dunia ini untuk membawa damai, maka kita yang percaya pada Kristus harus menjadi duta-duta damai, harus menjadi pembawa damai di tengah-tengah keluarga kita, di tengah-tengah komunitas kita, atau di tempat kerja kita masing-masing.
6. Kita juga baru saja meninggalkan tahun lama, tahun 2013, dan tahun 2014 sudah datang. Pertanyaan bagi kita adalah apa beda tahun yang lama dengan tahun yang baru? Di tahun yang lama matahari terbit di timur dan tenggelam di barat, apakah di tahun yang baru juga demikian? Di tahun yang lama satu hari adalah dua puluh empat jam, apakah di tahun yang baru, satu hari juga dua puluh empat jam? Tetap, tidak bertambah dan tidak berkurang. Yang membuat perbedaan tahun lama dan tahun

baru adalah perbuatan kita, tindakan-tindakan dan sikap kita. Tindakan manusia itu bisa membuat waktu menjadi lama dan membosankan tetapi juga dapat membuat waktu berlangsung sangat cepat. Bagi orang yang sukses, gembira, atau sedang jatuh cinta, waktu itu berlalu dengan cepat, tetapi bagi orang yang di penjara waktu itu berlalu sangat lama, satu hari seperti satu abad, dan sangat membosankan. Jadi waktu itu benar benar ditentukan oleh tindakan manusia.

7. Pada tahun 2014 ini, apa yang akan pantas kita tunjukkan? Tegur kata seperti apa yang pantas kita ungkapkan? Lakukanlah yang harus kita lakukan; dan hindarilah apa yang tidak boleh kita lakukan. Berbuatlah yang baik dan hindarilah yang jahat. Inilah yang bisa membuat berarti tahun 2014 ini. Tetapi manusia, biasanya, justru kebalikan, ingin melakukan yang tidak boleh dilakukan, dan tidak mau melakukan apa yang seharusnya dilakukan. Anak-anak lebih suka ke tempat hiburan yang tidak sehat dari pada ke gereja, padahal ke gereja adalah yang diperintahkan, harus dilakukan.

Saudara dan saudariku yang terkasih, pada awal tahun 2014 ini marilah kita sungguh-sungguh, dengan penuh iman, kita mohon berkat Tuhan agar kita mampu melakukan apa yang harus kita lakukan. Agar kita mampu melakukan perbuatan-perbuatan baik dan kita sanggup menghindari perbuatan-perbuatan jahat. Perbuatan baik akan menjadikan kita lebih berarti dan bernilai di hadapan Allah.

(H.H)



foto sianny

Kandang Natal Dari Koran Bekas

Pada Perayaan Natal 2013 Panitia memanfaatkan koran bekas untuk membangun Kandang Natal. Tidak kurang dari 400 kg koran bekas diperlukan untuk membuatnya. Koran bekas sebanyak ini terkumpul berkat partisipasi seluruh umat paroki, khususnya Wilayah Santo Agustinus, selaku panitia perayaan.

Dalam setiap pertemuan Wilayah, Anastasia Souw Annie, selaku Ketua Wilayah, selalu mengajak umat di wilayahnya untuk berpartisipasi dalam pengumpulan koran bekas. Pada pertemuan-pertemuan Bulan Kitab Suci, Bulan Rosario, dan masa Adven para Ketua Lingkungan mengingatkan seluruh umatnya agar ikut berpartisipasi. Ajakan kepada seluruh umat paroki diumumkan di gereja setiap usai misa, pengumpulan koran bekas di sekretariat paroki.

Awal September koran bekas sudah mulai terkumpul. Oleh Yolanda, selaku sekretaris wilayah, koran-koran tersebut kemudian didistribusikan kepada lingkungan-lingkungan di Wilayah Santo Agustinus untuk dibuat bentuk anyaman dan roncean. Anyaman diperuntukkan sebagai alas dan dinding kandang, roncean diperuntukkan sebagai hiasan sekitar kandang natal. Pembuatan

kandang natal dipimpin oleh Mario, selaku Ketua Proyek Pembuatan Kandang Natal. Selain koran bekas juga disiapkan bahan-bahan lain. Sebagai penguat menggunakan rangka besi bekas dan ram kawat. Sebagai pengikat dan perekat menggunakan kawat, senar pancing, dan lem. Sebagai pewarna tambahan menggunakan cat semprot.

Pada pertengahan September pengerjaan dimulai. Pembuatan anyaman serta pernak-pernik dari koran bekas dimulai dari beberapa keluarga di setiap lingkungan, di wilayah Santo Agustinus. Pada pertengahan Desember mulai disiapkan kerangka dari besi bekas dan ram kawat sebagai penguat. Pada 21 Desember 2013 Kandang Natal telah selesai dibuat. Untuk penyelesaiannya melibatkan tidak kurang dari seratus lima puluh orang, beberapa di antaranya umat non-Katolik. Total biaya yang dikeluarkan lebih kurang

lima belas juta rupiah.

Khusus untuk Pohon Natal, pembuatannya "dikeroyok" oleh empat lingkungan. Dari pucuk pohon sepanjang 6 cm, dikerjakan oleh Lingkungan Santa Rita de Cascia. Pada tingkatan di bawahnya setinggi 8 cm, dikerjakan oleh Lingkungan Santa Magdalena. Pada tingkatan di bawahnya setinggi 10 cm, dikerjakan oleh Lingkungan Santa Chatarina. Pada tingkatan di bawahnya lagi setinggi 12 cm, dikerjakan oleh Santo Thomas Moore. Untuk pelaksanaannya setiap lingkungan dikoordinir oleh Ketua Lingkungan.

Lipatan origami burung kertas di dalam kandang dipadu dengan pernak-pernik bunga kertas dengan pemanis cat semprot menambah semaraknya Kandang Natal. Palungan Yesus tampak jelas beralaskan koran bekas. Warna-warni anyaman koran tampak serasi



foto sianny

dengan patung-patung Keluarga Kudus serta para gembala. Tepian bagian luar kandang berpagar gulungan-gulungan koran bekas. Sederhana, namun tetap memberi kesan asri dan *elegan*. Luas kandang beserta taman di sekitarnya lebih kurang dua puluh meter persegi. Kehadirannya sangat menarik perhatian umat. Setiap usai Misa Perayaan, tidak kurang dari lima puluh umat mengantri untuk berfoto di depan kandang natal.

Nantinya setelah usai perayaan, material Kandang Natal akan disumbangkan kepada yang sangat berkekurangan dan sangat membutuhkan. Bila memungkinkan untuk di lelang, hasilnya akan disumbangkan kepada paroki yang saat ini sedang merenovasi gedung pastoral. Namun demikian seperti apapun wujud pemanfaatannya, material tersebut mempunyai nilai yang tiada tara, yaitu perjuangan, kerjasama dan keyakinan akan kehadiran Tuhan.

Yang melatarbelakangi pemanfaatan barang bekas adalah himbauan dari Keuskupan Agung Jakarta (KAJ) terkait gerakan ramah lingkungan. Namun demikian, baru disadari bahwa pemakaian koran bekas sebagai kandang natal memiliki makna positif. Anyaman koran bermakna, bahwa jalinan kerjasama antar umat menjadi fondasi iman kepada Tuhan. Sianny, yang juga aktif dalam pembuatan Kandang Natal menuturkan, "Koran bekas merupakan kumpulan berita, rangkuman dan rekaman cerita kehidupan dari hari-kehari, berita gembira ataupun tragedi tertuang dalam koran. Kehadiran Tuhan di dalam kandang koran bekas melambangkan kehadiran Tuhan dalam keseharian kita, dalam suka maupun duka". (H.H)

Satukan Hati Dan Visi Membangun Persaudaraan Sejati Umat Basis

"Jadi naiklah ke gunung, bawalah kayu dan bangunlah Rumah itu; maka Aku akan berkenan kepadanya dan akan menyatakan kemuliaan-Ku disitu, firman TUHAN".

(Hagai 1 : 8)

Umat paroki Santo Lukas yang terkasih, sebagaimana kita ketahui bahwa saat ini gedung pastoran yang lama sedang dalam proses pembongkaran, hal ini sekaligus sebagai langkah awal dimulainya proses pembangunan gedung pastoran yang baru. Romo-romo yang berkarya di Paroki Santo Lukas, untuk sementara menempati rumah umat di Danau Agung 14 Blok E13 No. 25 hingga gedung pastoran yang baru selesai.

Untuk mewujudkan visi membangun persaudaraan sejati umat basis melalui pembangunan gedung pastoran, panitia berupaya dengan berbagai cara untuk menggalang dana dengan melibatkan seluruh umat basis baik melalui kelompok kategorial, komunitas, wilayah dan lingkungan.

Proses penggalangan dana umat basis yang sudah berjalan hingga saat ini adalah sebagai berikut :

1. Penjualan kalender untuk setiap KK di Paroki Santo Lukas. Harga per kalender Rp 25.000 per KK. Jumlah kalender yang dicetak sebanyak 2000 kalender.
2. Amplop donasi dana untuk setiap KK di Paroki Santo Lukas yang didistribusikan melalui Koordinator Wilayah - Ketua Lingkungan - Umat.
3. Kolekte kedua pada minggu ke 4 setiap bulan.
4. Kotak koin dan kotak dana tersedia di depan pintu keluar Gereja.
5. Panitia menyediakan mesin EDC pada misa jam 08.30 dan jam 11.00, bagi umat yang ingin menyumbang melalui kartu debit.
6. Panitia juga menggalang dana melalui media RBT (Ring Back Tone) bekerja sama dengan operator Telkomsel dan XL. Lagu Mars Berbela Rasa yang terdapat pada salah satu pilihan RBT, dinyanyikan oleh Romo Yakub Janami Barus, OFMConv. Proses penggalangan dana melalui media RBT resmi dipublikasikan pada misa malam natal tanggal 24 Desember 2013 pada misa jam 17.00 dan 20.00 WIB. Pada misa jam 20.00 Romo Yakub selaku Romo Paroki turut memberikan dukungan dengan menyanyikan lagu "Karena Dia". Umat yang hadir pada misa malam natal diberikan kartu ucapan selamat natal berupa pembatas buku, di mana pada satu sisinya terdapat cara mengunduh RBT.

Dengan mengunduh RBT, umat telah mengambil bagian dalam proses penggalangan dana untuk terwujudnya pembangunan gedung pastoran sebagai persembahan umat untuk Paroki yang pada tahun 2014 ini akan memasuki usia yang ke 25.

Panitia juga telah menerima sumbangan dana dari hasil kolekte misa wilayah. Wilayah-wilayah yang telah berperan serta menyumbangkan hasil kolekte misa wilayah :

1. Wilayah Santo Januarius
2. Wilayah Santo Thomas Rasul
3. Wilayah Santo Vincentius
4. Wilayah Santo Fransiskus Asisi

Tak ketinggalan kelompok kategorial dan komunitas di Paroki Santo Lukas juga ikut mengambil peran serta dalam proses penggalangan dana : Seksi Kerasulan Kitab Suci, Komunitas Fotografi Santo Lukas dan Bina Iman Anak.

Panitia mengucapkan terimakasih dan memberikan apresiasi atas dukungan dan partisipasi wilayah, komunitas dan kelompok kategorial yang telah berperan aktif dalam proses penggalangan dana pembangunan pastoran. Sesuai dengan visi membangun persaudaraan sejati umat basis, panitia berharap semoga semakin banyak kelompok kategorial yang dapat berperan serta dan saling bergandengan tangan untuk bersama-sama mewujudkan visi ini.

Gedung Pastoran yang dibangun ini akan melibatkan seluruh komponen umat di Paroki Santo Lukas. Setiap umat diajak dan diharapkan menyambut ajakan dengan berperan serta dalam mendanai pembangunan, sehingga

gedung pastoran yang dibangun adalah persembahan dan milik seluruh umat. Pasir, kerikil, semen, kayu, genteng dan semua komponen adalah persembahan dari seluruh umat untuk paroki kita demi kemuliaan Allah. Partisipasi dana jangan dilihat dari besar kecilnya, namun yang terpenting adalah kerelaan dan keikhlasan kita memberikan yang terbaik sebagai bentuk kasih dan persaudaraan kita, keluarga besar Paroki Santo Lukas.

Sebagai makhluk ciptaan yang istimewa, Tuhan telah menganugerahkan setiap pribadi dengan talenta-talenta yang berbeda secara cuma-cuma. Mari setiap dari kita menggunakan talenta-talenta yang kita miliki untuk saling melengkapi dengan memberikan sumbangsih bagi pembangunan pastoran demi kemuliaan Allah. Semoga teladan janda miskin yang memberi dari keterbatasannya, selalu menginspirasi kita untuk memberikan yang terbaik bagi Allah sehingga kita bertumbuh menjadi pribadi yang kaya kemurahan. Sapaan Santo Paulus kepada jemaat di Makedonia layak kita renungkan bersama, *"Selagi dicoba dengan berat dalam pelbagai penderitaan, sukacita mereka meluap dan meskipun mereka sangat miskin, namun mereka kaya dalam kemurahan.... Sebab pelayanan kasih yang berisi pemberian ini bukan hanya mencukupkan keperluan-keperluan orang kudus, tetapi juga melimpahkan ucapan syukur kepada Allah"* (2 Kor 8:2, 9:12).

Pada kesempatan yang berbahagia ini, panitia ingin mengajak seluruh umat untuk turut mengambil peran dengan mengunduh RBT dan memberikan informasi yang seluas-luasnya kepada seluruh saudara-saudari dan teman-teman di seluruh tanah air.

Berikut adalah langkah untuk mengunduh RBT :

Untuk Pelanggan Telkomsel			Untuk Pelanggan XL		
					
Lagu	Ketik SMS	Kirim ke	Lagu	Ketik SMS	Kirim ke
Mars Berbela Rasa	MBRAU	1212	Mars Berbela Rasa	20603495	1818
Mengabdikan, Melayani Tuhan	MMTAP	1212	Mengabdikan, Melayani Tuhan	20603496	1818
Persembahkan Hidupku	PPKAP	1212	Persembahkan Hidupku	20603497	1818
Mari Berbagi	MBIAK	1212	Mari Berbagi	20603385	1818

Tarif Langgan Per Lagu (Telkomsel)

1. Rp. 9.000 untuk masa aktif 30 hari
2. Rp. 5.000 untuk masa aktif 14 hari
3. Rp. 3.000 untuk masa aktif 7 hari
4. Rp. 500 untuk masa aktif 3 hari

Tarif Langgan Per Lagu (XL)

1. Rp. 7.700 untuk download pertama kali
2. Rp. 5.500 untuk perpanjangan dengan masa aktif 30 hari
3. Rp. 3.300 untuk perpanjangan dengan masa aktif 7 hari
4. Rp. 1.100 untuk perpanjangan dengan masa aktif 4 hari
5. Rp. 550 untuk perpanjangan dengan masa aktif 1 hari

Dengan dukungan nyata dan partisipasi seluruh umat, panitia yakin semua niat baik ini akan tergenapi. Terima kasih atas semua doa, dukungan dan partisipasi seluruh umat yang terkasih. Tuhan memberkati. **(Team PPGP)**

■ Lingkungan Santa Clara - Wilayah Santa Ursula

Christmas Carol

27 Desember 2013



Kegiatan ini menjadi salah satu kegiatan rutin dari salah satu lingkungan di wilayah Santa Ursula yaitu lingkungan Santa Clara dan ini merupakan ke tiga kalinya lingkungan Santa Clara melaksanakan acara tersebut.

Adapun tujuannya adalah untuk meningkatkan semangat kebersamaan dan rasa persaudaraan diantara umat khususnya bagi anak-anak dilingkungan/wilayah. Ternyata kegiatan ini mendapat sambutan dari umat, anak-anak sangat bersemangat dan senang dengan acara *Christmas Carol* ini.

Ide ini muncul dari ketua lingkungan Santa Clara yaitu Helen Herawati bersama dengan beberapa pengurus lingkungan. Beberapa umat dihubungi untuk ditanya apakah bersedia untuk dikunjungi oleh anak-anak yang akan menyanyikan lagu-lagu Natal dan ucapan Selamat Natal. Umat yang bersedia akan menyediakan bingkisan Natal untuk dibagikan kepada setiap anak-anak yang datang, sebaliknya umat yang dikunjungi akan mendapat satu bingkisan boneka dari Santa Claus.

Awalnya hanya ada sekitar 25 orang anak yang mendaftar, ternyata pada saat pelaksanaannya ada sekitar 50 orang anak-anak yang ikut (ada beberapa dari luar lingkungan/wilayah). Melihat animo yang begitu positif kami ingin merencanakan pelaksanaan kegiatan serupa di tahun 2014 dengan melibatkan semua lingkungan yang ada di wilayah kami.

(Petrus Lay)

■ Perayaan Natal & Tahun Baru Lingkungan Santo Leo Agung

Yesus Untuk Semua

Dalam rangka merayakan Natal 2013 dan Tahun Baru 2014, umat Lingkungan Santo Leo Agung menyelenggarakan acara Renungan dan Permainan bersama. Kegiatan ini dimulai pada hari Sabtu, 4 Januari 2014 pukul 18.40 di rumah salah satu umat.



Renungan oleh Suster Lucia OSU pada acara Natal dan Tahun Baru

Suster Lucia membuka acara dengan renungan yang diambil dari Injil Matius 2 : 1-12. Selain Yesus, Bunda Maria dan Santo Yosep, pada gua natal tampaklah para gembala dan tiga raja. Para gembala melambangkan orang-orang yang sederhana sedangkan tiga raja mewakili orang-orang yang berpangkat tinggi. Yesus memanggil para gembala dengan perantaraan malaikat sedangkan tiga raja terpanggil dengan melihat bintang. Ah, betapa semua orang begitu dikasihi oleh Tuhan Yesus. Kehidupan Yesus tidak pernah terlepas dari penderitaan dan wafat-Nya. Saat mendaki gunung Golgota, Ia jatuh sampai 3 kali namun terus bangkit lagi. Hal ini mengingatkan kita bahwa di dalam hidup ini kita tidak boleh putus asa. Yesus selalu memberi harapan dan berkat-Nya selalu baru setiap hari.

Acara dilanjutkan dengan makan malam bersama, beberapa permainan berhadiah untuk anak-anak dan tukar menukar kado. Pukul 21.30 acara selesai dan semua orang nampak begitu gembira karena berkat rohani yang diterima dan kado yang bisa mereka bawa pulang. (yhe)



Foto bersama Sr. Lucia setelah Games

Wilayah St. Emerensia Merayakan Pergantian Tahun



Renungan & doa malam tahun baru oleh Bp. Tommy



Bersulang di malam tahun baru untuk melayani lebih baik



Foto bersama di malam pergantian tahun



Tukar kado antar umat

**Selamat Natal 2013
dan
Tahun Baru 2014**

Wilayah Santo Thomas Rasul

**Lingkungan Santo Titus
Lingkungan Santo Timotius
Lingkungan Santo Stevanus
Lingkungan Santa Elisabeth**

Menjadi Imam Adalah Anugerah

Pastor yang satu ini mudah dikenali dari suaranya yang berlogat Jawa Surabaya yang kental. Ia adalah Pastor Yoseph Ariwibowo Djaka OFMConv, biasa dipanggil Romo Yoseph. Pilihannya untuk berpindah Ordo pada saat masih di Novisiat, membuatnya dapat berjumpa dengan umat Paroki Santo Lukas Sunter yang dilayani oleh Ordo Fratrum Minorum Conventualium (OFMConv). Beliau hanya bertugas sementara di Paroki ini, sebentar lagi tempat yang baru sudah menanti kehadirannya.

Ketertarikan beliau menjadi seorang biarawan sejak duduk di bangku kelas 3 Sekolah Dasar. Setelah menerima Komuni Pertama, ia aktif menjadi misdinar. Benih panggilan mulai tumbuh ketika ia menginjak Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pengalaman sakit keras yang dialami, tidak menghambat semangatnya untuk masuk seminari.

Keinginannya terakbul, ia sembuh dari sakit dan melanjutkan pendidikan ke Seminari Menengah Santo Vincentius A. Paulo di Garum - Blitar, Jawa Timur pada tahun 1989. Setelah 3 tahun masa pendidikan selesai, arek Suroboyo yang lahir pada 19 September 1973 ini melanjutkan ke Novisiat Ordo Societas Verbi Devini (SVD) di kota Batu - Malang, pada tahun 1993 sampai tahun 1995. Kemudian studinya diteruskan ke Skolastikat SVD sampai dengan tingkat 3. Lalu pada awal memasuki tingkat 4, ia mengambil waktu untuk pemurnian diri sambil menyelesaikan skripsi. Dalam proses tersebut, beliau tertarik untuk memilih ordo yang lain. Ketika membaca buku tentang Santo Fransiskus Assisi, pilihannya jatuh pada OFMConventual.

Putra kedua dari pasangan (Alm) FX Djoko dan (Almh) Anastasia Maria Sutinah ini mulai mencari informasi tentang OFMConv dengan menghubungi biara Santo Lukas Sunter. Pada Agustus 1999, untuk pertama kalinya beliau datang dan menetap di Sunter hingga tahun 2000, sambil menjalani masa Orientasi sebagai Aspiran dan Postulan. Kemudian penggemar bakso ini melanjutkan pendidikan ke Medan dan harus mengulang masa Postulan selama 1 bulan, lalu masa Novisiat 1 tahun lagi, setelah itu melanjutkan kuliah Teologi di Sekolah Tinggi Filsafat Teologi (STFT) Santo Yohanes di Pematangsiantar pada tahun 2001-2003. Ia berkarya di Seminari Menengah Santo Fransiskus Assisi di Medan sampai dengan 2005. Akhirnya beliau mengucapkan kaul kekal dan menjadi seorang Diakon pada 2005. Tahbisan Imam diterimanya pada 21 Oktober 2006 di Delitua Medan. Selanjutnya beliau ditugaskan di Seminari Tinggi Santo Bonaventura Pematangsiantar untuk mendampingi para Frater. Ia pernah juga bertugas di Paroki Santo Antonius Padua Kefamenanu - Nusa Tenggara Timur (NTT).

Bagi Pastor yang akrab disapa Moseph ini, bergaul dengan orang-orang muda membuat hidup lebih ceria dan aktif. Panggilan menjadi seorang Imam merupakan suatu anugerah yang luar biasa buat dirinya. Waktu luang digunakannya untuk membaca dan mendengarkan musik. Pengalaman sakit keras selama 1 bulan pada masa remaja memberi kesan mendalam bagi pastor berpostur tubuh tinggi ini, karena dalam kesakitan itu ia terus berjuang untuk tetap dapat masuk seminari menengah.



Orang Kudus yang menjadi teladan adalah Santo Yoseph sendiri, yang dipakai sebagai nama baptisnya, karena Santo Yoseph adalah seorang yang bertanggungjawab dan berkorban untuk keluarganya. Selain itu Santo Paulus juga menjadi favoritnya sebagai seorang misionaris yang bersemangat untukewartakan Injil.

Untuk menumbuhkan bibit panggilan dalam keluarga, Romo Yoseph mengatakan, "Teladan orangtua itu baik dalam hidup rohani dan sosial, mengarahkan anak untuk mengikuti kegiatan-kegiatan menggereja, ikut misdinar, sekolah minggu. Namun orangtua juga perlu memberi kebebasan kepada anak untuk memilih, tapi bukan bebas sepenuhnya, tetap harus ada kontrol sosial".

Terimakasih Pastor untuk pelayananmu di Sunter selama ini, semoga Pastor tetap semangat untuk berkarya di tempat yang baru. (sh)

Peran Orangtua MENYIAPKAN MASA DEPAN ANAK



Jika Anda mempekerjakan baby sitter merawat anak Anda yang masih balita, setujukah Anda jika baby sitter ini yang menentukan masa depan anak Anda? Termasuk menetapkan anak Anda kelak harus studi di bidang apa dan bekerja pada profesi apa? Bahkan termasuk harus memiliki pasangan hidup yang seperti apa dan punya anak berapa?

Pasti Anda dengan suara keras mengatakan “tidak setuju!!!” *Baby sitter* itu tidak berhak menentukan masa depan anak Anda, karena anak itu bukan milik *baby sitter* itu. Andalah orangtua dari anak Anda. Di akte lahir tercantum dengan jelas. Pemerintah menjamin Anda adalah orangtua sah dari anak itu. Gereja pun mengakuinya. Dalam surat permandian juga tercantum nama orangtua dari baptisan. Anda memang orangtua dari anak Anda, tapi... ..apakah ia milik Anda?

Anak Miliki Siapa

Sebuah buku memang dicetak dan menjadi buku melalui proses editing, pencetakan dan penjilidan di perusahaan percetakan. Apakah percetakan itu berhak mengakui buku yang diproduksi di perusahaannya itu ciptaannya? Tentu tidak! Ada seseorang, yang disebut penulis, yang mengarang buku itu. Entah ia menulis dengan tulisan tangan diatas kertas, atau mengetik di komputer. Sebelum mulai menulis, ia sudah mempunyai ide tentang topik atau permasalahan yang akan ditulis, dan manfaat apa yang akan diperoleh pembaca dari tulisannya. Penulislah pencipta buku itu, bukan perusahaan percetakan. Percetakan hanya ikut dalam proses menjadikan tulisan itu dalam bentuk buku sebagaimana yang diinginkan oleh penulis. Bolehkah perusahaan percetakan mengubah isi buku itu? Tentu saja tidak boleh! Si penulis sejak awal sudah mempunyai tujuan atas apa yang dituliskannya. Percetakan yang mengubah-ubah

naskah buku bisa merusak isi dan tujuan buku itu.

Demikian pun halnya dalam penciptaan manusia. Apakah sepasang manusia yang menciptakan anak? Apakah manusia bisa menciptakan manusia? Manusia tidak bisa menciptakan manusia. Mustahil! Jangankan untuk melakukannya, memahaminya pun sudah terlalu rumit bagi manusia. Para ahli pun tidak bisa memahaminya, mereka hanya tahu prosesnya. Penciptaan manusia bagi kita “sudah terjadi dengan sendirinya”, ketika satu

Tuhan memiliki tujuan dan rencana tertentu pada setiap anak yang diciptakan-Nya, dan melengkapi mereka dengan talenta yang sesuai dengan kehendak-Nya.

sperma yang berukuran 0,005 mm (tidak terlihat oleh mata manusia) membuahi sebuah sel telur berukuran 0,5 mm. Bayangkan... betapa kecilnya pada awalnya... yang hanya dalam waktu 5 bulan sudah menjadi manusia sempurna meski baru berbobot 250 gram di dalam kandungan. Apakah itu pekerjaan manusia? Sepasang manusia hanya terlibat dalam proses penciptaan manusia, seperti halnya perusahaan percetakan yang mencetak buku dari

sang penulis buku. Sang Pencipta manusia adalah... (Anda betul!!!)... Tuhan. Seperti halnya penulis buku adalah pemilik sah dari buku yang sudah dicetak (kecuali ia menjual hak ciptanya dengan mendapatkan royalty), maka setiap manusia adalah milik Tuhan. Karena Dia-lah Sang Penciptanya.

Setiap Anak adalah Unik

Setiap orangtua ingin anaknya meraih prestasi tinggi di sekolah. Anak yang dinilai cerdas adalah yang jago di pelajaran matematika, fisika, biologi dan bahasa (terutama bahasa Inggris). Yang lemah di bidang-bidang pelajaran ini dinilai anak “kurang cerdas”, sekali pun dia jago musik atau olahraga. Apakah Tuhan berlaku diskriminasi dengan menciptakan anak cerdas, biasa, dan bodoh? Tuhan itu Maha Pengasih dan Penyayang, tidak diskriminasi. Tuhan memiliki tujuan dan rencana tertentu pada setiap anak yang diciptakan-Nya, dan melengkapi mereka dengan talenta yang sesuai dengan kehendak-Nya. Jika Tuhan menciptakan seorang anak untuk kelak menjadi pelawak yang bisa menghibur manusia-manusia yang stress, tentu Tuhan akan melengkapinya dengan talenta yang cocok untuk menjadi pelawak. Jika anak lain diciptakan untuk menjadi pelukis, Tuhan pun akan melengkapinya dengan talenta yang sesuai. Bayangkan apa jadinya kelak dua anak ini, jika orangtuanya menuntut mereka harus berprestasi di bidang matematika dan fisika yang tidak diperlukan untuk menjadi pelawak dan pelukis.



Peran Orngtua

Seperti halnya seorang *baby sitter* tidak berhak menentukan masa depan anak majikannya, maka orangtua juga tidak boleh memaksakan kehendaknya kelak anak milik Tuhan harus menjadi apa dan menekuni profesi apa. Bapa Sang Pencipta sudah merencanakannya bagi mereka pada saat akan diciptakan. Lalu... apa yang harus dilakukan orangtua?

- Perkenalkan anak-anak sedini mungkin dengan Bapa Surgawi yang telah menciptakan mereka. Bimbing anak untuk menjalin relasi intim dengan Bapa Sang Pencipta. Dimulai dari orangtua sendiri untuk memberikan contoh kepada anak.
- Bantu anak menemukan dan mengembangkan potensi (talenta/bakat) yang telah Tuhan berikan pada mereka.
- Berikan dukungan kepada anak atas pilihan hidup mereka yang sesuai dengan talenta dan minat mereka.
- Senantiasa mohon petunjuk Tuhan untuk membimbing anak-anak-Nya yang dipercayakan-Nya kepada Anda sebagai orangtua.

Semoga Anda menjadi orangtua yang efektif, yang mendapatkan kepercayaan Tuhan untuk membesarkan dan membimbing anak-anak-Nya yang dipercayakan kepada Anda.

(KomPang KAJ-jm)



Selamat untuk Baptisan baru

Nama-nama Baptisan baru di Gereja Katolik Santo Lukas Sunter 14 Desember 2013

1. Rafael Ronald Kwandianto
2. Alexander Surya Lesmana
3. Xaverius Hendrik
4. Paulus Mickael Hans Pele
5. Bonifasius Budiyanto
6. Brigita Euis Fatimah
7. Yohanes Ferry Santoso
8. Gabriel Joy Nathan Kurniawan
9. Bernadetha Cindy Caroline
10. Vincentius Glen Freticeli Wibisono
11. Bernadette Korina Jacobs
12. Audrey Helsa Melisa
13. Brigita Jocelyn Nathania Halim
14. Diosinius Dalva Denis Sanjaya
15. Fransiska Alicia Carinio
16. Clara Jessica Kairupan
17. Clara Verent Novia
18. Odelia Clytie Terence
19. Caroline Evelyn Yova Wuryanto
20. Aloysius Alvin Kairupan
21. Benedictus Victor Herryanto
22. Monika Dian Saputri (diterimakan dalam gereja Katolik)
23. Vanya Jennifer Kartawidjaja
24. Maria Jennyfer Huang
25. Anna Katharina Yovita Wilona
26. Nikolas Rio Alexander
27. Renate Vaneshia Tjen
28. Magdalene Dewi Lusia
29. Agnes Adelyn Nicole Gunawan
30. Gerard Stefan Gani
31. Brigitta Elia Jessycha
32. Helena Delvin Angel Sanjaya
33. Nikolaus Kevin CH
34. Louis James Christofer Wijaya
35. Brigitta Cindy Natalia Tantri
36. Cecilia Janice Marlene

Santo Hilarius dari Poitiers, Uskup & Pujangga Gereja

Pada awal abad kekristenan, masih banyak orang yang belum percaya kepada Tuhan. Mereka percaya bahwa ada banyak allah-allah, yang satu lebih hebat dari yang lain. Orang-orang ini bukan orang-orang jahat; hanya saja mereka belum mengenal Tuhan; mereka masih kafir. Pada tahun 315, Hilarius dilahirkan dalam sebuah keluarga yang demikian di Poitiers, sebuah kota di Perancis. Keluarganya kaya-raya dan termasyur. Hilarius mendapatkan pendidikan yang baik. Ia menikah dan membina rumah tangga.

Melalui belajar, Hilarius menjadi tahu bahwa seorang haruslah melatih kesabaran, kelemah-lembutan, keadilan dan sebanyak mungkin kebajikan-kebajikan lain. Keutamaan-keutamaan ini akan memperoleh ganjaran kelak di kehidupan sesudah mati. Melalui belajar, Hilarius juga yakin bahwa hanya ada satu Allah yang kekal, yang Mahakuasa dan Mahapengasih. Ia membaca Kitab Suci untuk pertama kalinya. Ketika sampai pada bagian Musa dan semak yang terbakar, Hilarius sungguh amat terkesan dengan Nama bagaimana Tuhan menyebut Diri-Nya Sendiri: AKU ADALAH AKU. Hilarius membaca tulisan-tulisan para nabi juga. Ia membaca seluruh Perjanjian Baru. Pada saat ia selesai membaca, ia sepenuhnya telah percaya dan akhirnya di baptis.

Hilarius hidup mengamalkan imannya dengan taat dan saleh hingga ia dipilih menjadi uskup. Hal ini tidak menjadikan



hidupnya bertambah nyaman, sebab kaisar suka mencampuri urusan-urusan Gereja. Ketika Hilarius menentangnya, kaisar membuangnya. Di tempat

pembuangannya itulah keutamaan-keutamaan Hilarius, terutama kesabaran dan keberaniannya semakin gemilang. Ia menerima pembuangannya dengan tenang dan mempergunakan waktunya untuk menulis buku-buku tentang iman. Karena ia menjadi semakin termasyur, musuh-musuh Hilarius meminta kaisar untuk memulangkannya kembali ke kota asalnya. Di kota asalnya ia tidak akan memperoleh banyak perhatian. Hilarius dipulangkan ke Poitiers pada tahun 360. Ia tetap menulis dan mengajarkan iman kepada banyak orang. Hilarius wafat delapan tahun kemudian, dalam usia lima puluh dua tahun. Buku-bukunya memberikan pengaruh besar kepada Gereja hingga sekarang ini. Itu sebabnya mengapa ia digelari Pujangga Gereja.

Pesta Pelindung Santo Hilarius diperingati setiap tanggal 13 Januari.

(PKA)

Sumber: www.parokisantolukas.org



Tunggu Sampai Besok

Di depan rumah mbah dukun :

Pasien : Mbah, tolong bantu untuk menemukan dompet saya yang hilang tadi siang, pinta seorang pria kepada dukun yang terkenal bisa menemukan barang-barang yang hilang.

Dukun : Tunggu sampai besok.

Pasien : Tunggu gimana nih mbah, isi dompet saya itu ada uang, SIM, kartu kredit, dan surat-surat penting lainnya, desak orang tersebut.

Dukun : Saya tidak bisa menemukan dompet sampean sebelum menemukan kunci kamar praktek saya yang hilang sejak kemaren.

Betapa Besar Kasih-Mu Tuhan

Kasih Tuhan sangatlah besar kepadaku. Pertolongan-Nya memang tidak bisa kita duga, tetapi Ia tidak pernah terlambat.

Tahun ini tepat 20 tahun saya mendapat cangkok ginjal. Banyak orang mengatakan cangkok ginjal itu untung-untungan. Kalau berhasil dan cocok, orang bisa hidup lebih lama. Sebaliknya, kalau tidak cocok, Anda tentu sudah bisa membayangkan apa yang terjadi.

Sebagai orang awam, saya tidak pernah mengetahui apa itu penyakit gagal ginjal. Ketika pertama kali mendengarnya dan diminta untuk melakukan cuci darah oleh dokter di Palembang, saya manut saja dan berpikir cuci darah hanya dilakukan sekali dan sembuh. Ternyata semuanya tidak seperti yang saya pikirkan.

Cuci darah merupakan hal yang melelahkan dan membuat bobot tubuh saya berkurang hingga 19 kg serta membuat wajahku menghitam. Saya harus melakukan cuci darah setidaknya dua hingga tiga kali seminggu. Tiga setengah tahun lamanya saya melakukan cuci darah hingga saya memutuskan pergi ke Beijing untuk melakukan cangkok ginjal mengikuti ajakan teman saya sesama penderita gagal ginjal.

Saya ingat ketika tahun 1990 saya divonis menderita gagal ginjal, di tahun yang sama pula saya baru di baptis menjadi seorang Katolik di gereja Santo Yosef Palembang. Saya bukanlah penganut agama Katolik sejak lahir. Setelah menikah dan memiliki tiga orang anak, barulah saya memutuskan menjadi seorang Katolik. Saya ingat betul tanggal pembaptisan saya, yaitu 4 Januari 1990.

Jujur saja ketika awal saya belajar agama dan di baptis, pengetahuan akan agama Katolik sangatlah minim, apalagi hanya sekitar satu bulan saya belajar agama. Meskipun demikian, saya selalu mengingat ajaran pastor pembimbing saya untuk selalu menghafalkan doa Bapa Kami, Salam Maria, Kemuliaan, dan Doa Tobat.

Satu setengah bulan sejak saya dibaptis,



tepatnya Februari 1990, saya baru mengetahui penyakit gagal ginjal yang saya derita dan langsung diminta melakukan cuci darah untuk pertama kalinya. Saat itu pasrah adalah rasa yang ada di dalam hatiku.

Ketika mendapat vonis dari dokter, saya sempat berpikir, apakah saya tidak cocok menjadi seorang Katolik? Apalagi penyakit itu baru saya ketahui beberapa minggu setelah saya di baptis. Kegelisahan itu akhirnya saya ungkapkan kepada pastor yang membaptis saya. Beliau mengatakan supaya saya jangan berpikir demikian karena tidak ada yang pernah bisa mengetahui rencana Tuhan.

Akhirnya yang bisa saya lakukan hanya berdoa setiap malam dan berharap Tuhan memberikan mukjizat seperti yang pernah Ia lakukan kepada orang buta, tuli, bisu, dan lumpuh. Bolak-balik ke rumah sakit di Palembang, kemudian di Singapura, dan akhirnya ke Jakarta, membuat saya tidak mengunjungi rumah Tuhan. Namun Tuhan ternyata menegur saya.

Suatu hari ketika saya sudah pindah ke Jakarta tahun 1993 dan sedang melakukan cuci darah, seorang suster di rumah sakit bertanya kenapa saya tidak pergi ke gereja. "Kan kalau cuci darah, badan ini tidak enak untuk pergi-pergi," saya menjawabnya. Mendengar

jawaban seperti itu, ia menasihati saya untuk pergi ke gereja, karena walau bagaimanapun saya sudah menjadi bagian dalam gereja Katolik dan mengikuti misa adalah suatu kerinduan bagi umat Katolik. Seketika saya menyadari kalau Tuhan menegur saya lewat pertanyaan dan nasihat suster itu.

Akhirnya saya setiap minggunya mulai pergi ke gereja, walaupun hanya duduk di baris belakang bersama keluarga saya. Tidak lama setelah itu, saya mendapat tawaran dari seorang teman untuk pergi ke Beijing melakukan cangkok ginjal. Tanpa pikir panjang, saya menyanggupi tawaran tersebut.

Ketika saya memutuskan untuk melakukan cangkok ginjal di Beijing, saya jadi teringat beberapa waktu lalu saya pernah bermimpi. Dalam mimpi itu, ada seorang pria berpakaian putih yang menawarkan saya untuk segera membeli obat China. Entah itu memberi arti apa, tetapi tidak lama setelah saya bermimpi itu, tawaran untuk pergi ke negeri tirai bambu itu datang.

Bulan Agustus 1993, tepat seminggu sebelum saya pergi, saya bertemu Pastor Salvatore yang ketika itu merupakan Pastor Paroki di gereja Santo Lukas. Saya meminta doa darinya, memohon perlindungan dan kelancaran proses cangkok.

Dengan penuh harapan akan kesembuhan, saya pergi ke Beijing bersama suami serta dua orang teman saya sesama penderita gagal ginjal. Setelah 1,5 bulan menunggu ginjal yang sesuai dengan golongan darah saya, akhirnya tibalah saat pencangkokan tepatnya tanggal 8 Oktober 1993.

Sebelum memulai proses pencangkokan, dokter sempat mengatakan kepada saya kalau cangkok ginjal itu tidak 100% bisa berhasil dan paling lama bisa hidup sekitar tiga tahun. Perkataannya tidak membuat saya mundur. Saya percaya bahwa Tuhan memiliki kuasa yang lebih besar.

Dua jam lamanya saya menjalani proses pencangkakan. Ketika itu saya tidak tahu harus berdoa apa. Yang saya ingat hanyalah doa Bapa Kami, Salam Maria, dan Kemuliaan. Setengah jalan operasi, saya pun tertidur. Ketika sadar, saya pun dibawa ke ruangan lain untuk beristirahat.

Teman saya yang juga seorang Katolik, memberikan sebuah foto Yesus yang ia dapatkan dari saudaranya di Amerika kepada saya, untuk ditempel di dinding tepat di depan ranjang saya. Ketika itu, foto Yesus yang diberikan kepada saya merupakan barang langka, karena baru dicetak beberapa oleh penerima foto Yesus tersebut, mengingat ada cerita di balik munculnya foto wajah Yesus itu.

Hari ketiga setelah proses pencangkakan, saya pun bermimpi tentang foto itu. Di hadapan saya, foto wajah Yesus tercetak banyak sekali,

tetapi ketika mencoba mengambilnya, saya tidak bisa mendapatkannya. Sayang, saya tidak tahu makna dari mimpi itu.

Tanggal 10 November 1993, saya kembali ke tanah air. Pengaruh obat yang saya minum membuat saya tidak bisa pergi terlalu jauh. Saya pun kembali tidak pergi ke gereja.

Kali ini, Tuhan menegur saya kembali. Ketika saya mengunjungi suster yang membantu saya ketika proses cuci darah, ia kembali menanyakan pertanyaan yang sama kepada saya. "Karena waktu minum obat harus tepat waktu, saya minum pagi, siang, dan malam, saya tidak bisa ke mana-mana," jawab saya kepadanya. Ia pun berkata, "Kok kamu mau diatur oleh obat? Obat yang mengatur kita atau kita yang mengatur obat? Kamu harus pergi ke gereja".

Sejak teguran kedua kalinya itu, tepatnya tahun 1995, saya mulai sedikit demi sedikit aktif di lingkungan saya Santa Clara Wilayah Santa Ursula dan ikut Legio Maria hingga saat ini. Saya bernazar untuk selalu melayani Tuhan ke mana pun Ia menuntun saya. Hingga saat ini pula, saya tidak pernah absen untuk pergi ke gereja serta berdoa dan mengucapkan syukur setiap pagi dan malam atas nafas dan perlindungan yang diberikan-Nya kepada saya.

Seperti di awal cerita ini, kasih Tuhan memang sangat besar kepadaku. Tantangan dan situasi sulit pasti kita temukan dalam hidup ini. Namun, situasi itulah yang membuat kita dalam menguji diri sendiri, sejauh mana kita bisa bertahan dan tetap berpegang teguh pada-Nya. Dalam Tuhan, pasti ada jalan keluar. Bagi saya, Tuhan itu sungguh amat baik.

(Agnes Maria Linda)



Untuk Pemasangan Iklan
di Majalah WARTA, hubungi :

YOS HARTONO EFFENDI



0878 - 7887 0207

Email :
yos.effendi@gmail.com



SANTA MARIA

Yayasan Pendidikan Katolik

Menyelenggarakan Les Privat, Guru datang ke rumah / kantor.
Dalam rangka membantu Siswa / Siswi yang kesulitan Belajar,
termasuk PR Sekolah dan pelajaran lainnya.

**Guru dari Santa Maria datang memecahkan
masalah bersama Siswa.**

Disesuaikan dengan kurikulum Baru, KBK / BSNP
Mulai dari tingkat :

TK/SD/SMP/SMA/SMK/MAHASISWA/UMUM

Program yang diajarkan :

**MATEMATIKA
FISIKA
KIMIA
KOMPUTER
AKUNTANSI
BAHASA INGGRIS
BAHASA MANDARIN**

Hubungi :

Jl. Salemba Tengah I C 157, Jakarta
☎ (021) 3190 0432, 314 5290, 3200 0053, 3340 0040
Yohanes, S.E. ☎ 0812 13 300 400

Resolusi Tahun Baru ... Make It Possible With Jesus

Mengurangi berat badan ... Berhenti main games ... Belajar lebih giat. Masih panjang daftar resolusi tahun baru yang dapat dibuat. Walaupun sekarang sudah memasuki bulan Januari, tidak ada kata terlambat untuk memikirkan hal-hal yang hendak kita perbaiki di tahun 2014 ini. Bagaimana kalau kita mengevaluasi kehidupan rohani dan meminta pertolongan Tuhan agar dapat terus bertumbuh menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari?

Persoalan utama dalam membuat resolusi adalah bagaimana mewujudkannya. Pada kenyataannya, kita lebih sering gagal daripada berhasil. Studi pada tahun 2007 yang melibatkan 3.000 responden menunjukkan bahwa 88% dari mereka yang menetapkan resolusi tahun baru gagal, walaupun 52% pada awalnya menyatakan rasa percaya diri akan berhasil.

Lalu bagaimana memastikan resolusi kita akan berhasil? Pada dasarnya kita hanya perlu melakukan tiga langkah, yaitu: (1) tentukan satu sasaran utama, (2) buat rencana, dan (3) teruskan berupaya untuk melaksanakannya. Untuk itu, kita perlu memastikan bahwa sasaran yang hendak kita tuju terukur. Tidak usah pula membuat target yang muluk, cukup hal kecil yang mungkin utuk dilaksanakan. Misalnya mengikuti misa harian minimal sekali dalam seminggu, tidak hanya menyatakan akan meningkatkan kualitas iman. Mengumumkan sasaran secara terbuka juga memungkinkan kita untuk mendapatkan dukungan dari keluarga dan teman-teman. Yang utama adalah meminta penyertaan Tuhan dalam setiap usaha meningkatkan spiritualitas kita.

Meningkatkan hubungan pribadi dengan Tuhan

Yesus sendiri selalu meluangkan waktu untuk bertemu secara pribadi dengan Bapa di Surga melalui doa. Ia tidak pernah meninggalkan doa dalam setiap langkahnya. Bahkan di saat-saat penderitaan menanggung dosa kita di kayu salib, Yesus terus berkomunikasi dengan Tuhan. Kedekatan hubungan yang dibangun lewat hubungan yang intensif ini membuat Yesus makin kuat dalam menghadapi misinya. Bagaimana dengan kita?

Aplikasi: Berdoa pribadi setiap pagi hari. Membaca, merenungkan serta memikirkan aplikasi dari 1 perikop kitab

suci setiap hari. Mengucap syukur atas berkat Tuhan, kalau hendak dikonkretkan bisa kita tambahkan minimal 3 kali mengucapkan syukur dalam sehari.

Meningkatkan kualitas hubungan dengan keluarga

Belum lepas dari ingatan kita tentang tema masa Adven 2013, yaitu Bertumbuh di Nazareth. Kita diajak untuk mengeksplorasi berbagai hal yang mendukung dan menghambat pertumbuhan iman, pengharapan dan kasih dalam keluarga. Akhirnya kita didorong untuk terus mencari berbagai kegiatan bersama yang dapat semakin mengasah dan mendewasakan kehidupan rohani anggota keluarga.

Aplikasi: Doa bersama keluarga setiap hari Minggu jam 8 malam. Selalu meluangkan waktu untuk menghadiri misa hari Minggu bersama keluarga. Melakukan ziarah setahun sekali bersama keluarga. Selain itu, dapat juga melayani koor lingkungan bersama-sama dengan keluarga.

Melayani mereka yang membutuhkan

Tahun ini, Keuskupan Agung Jakarta mencanangkan Tahun Pelayanan. Hal ini sesuai dengan pesan yang disampaikan oleh Yesus sendiri. "Sebab ketika Aku lapar, kamu memberi Aku makan; ketika Aku haus, kamu memberi Aku minum; ketika Aku seorang asing, kamu memberi Aku tumpangan; ketika Aku telanjang, kamu memberi Aku pakaian; ketika Aku sakit, kamu melawat Aku; ketika Aku di dalam penjara, kamu mengunjungi Aku (Matius 25 : 35-36).

Aplikasi: Merayakan ulang tahun bersama anak-anak Panti Asuhan. Bisa juga seperti teman-teman kelompok doa Santo Antonius Padua yang meluangkan waktu berjualan di gereja untuk mendapatkan dana bagi mereka yang membutuhkan. Atau mengikuti Christmas Carol dan Easter Carol untuk mengunjungi Oma dan Opa yang sakit dan tidak bisa ke gereja.



Memaafkan dan dimaafkan

"Ampunilah kesalahan kami, seperti kami juga mengampuni yang bersalah kepada kami." Sepenggal doa Bapa Kami ini mudah untuk diucapkan, tapi apakah sungguh sudah kita lakukan? Terkadang sulit rasanya mengenyahkan emosi negatif yang mewarnai konflik dengan sesama. Lalu bagaimana kita dapat meminta pengampunan dari Tuhan bila kita sendiri masih sulit berdamai dengan sesama kita?

Aplikasi: Mengunjungi orang yang kita benci atau kita sakiti dan mengajak untuk berdamai pada hari Paskah. Ini tidak mudah mengingat adanya rasa sakit hati yang mendalam. Selain itu, sulit pula untuk menanggalkan harga diri dan meminta maaf. Berdoa dan mintalah penyertaan Tuhan Yesus agar kita dapat mengelola emosi kita dan akhirnya dapat memberikan atau meminta maaf.

Untuk resolusi tahun ini, tentukan satu sasaran yang terukur dan memungkinkan untuk dilaksanakan. Buat rencana yang konkret, lengkap dengan tindakan nyata dan kerangka waktunya. Teruslah berupaya untuk melaksanakannya, dengan terus meminta berkat dan pertolongan dari Tuhan. Semoga kita semua makin bertumbuh dalam kasih karunia dan dalam pengenalan akan Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus. Selamat Tahun Baru 2014.

(Linawaty Mustopoh)



Anda bertanya, Dokter menjawab

■ Asuhan : dr. Susanto

Rubrik ini disediakan untuk pembaca bertanya seputar masalah kesehatan. Pertanyaan dapat Anda kirimkan melalui surat ke Sekretariat Paroki atau melalui email ke Wartalukas@gmail.com atau dapat juga melalui SMS ke nomor telepon 0816 - 1898 347, 0811 - 8447 546 dengan disertai nama jelas, Lingkungan dan Wilayah.

Dokter yang baik, Apakah ada pantangan makanan bagi penderita radang sendi maupun Osteoporosis?

(Ida - Wilayah Santa Emerensia)

Ibu Ida yang baik,

Agar jelas, harus dibedakan antara radang sendi (osteoarthritis/OA) dan osteoporosis.

1. Osteoarthritis adalah penyakit sendi degenerative yang ditandai dengan peradangan dan keausan rawan sendi, biasanya penyebab penyakit tersebut tidak diketahui, namun ada beberapa resiko yang menyebabkan terjadinya OA: turunan, kegemukan, cedera sendi, penggunaan berlebihan atau berulang sendi tertentu, kurangnya aktivitas fisik, penuaan.

Dengan menghindari resiko diatas, mungkin kita akan terhindar dari kasus OA.

- 2) Osteoporosis adalah berkurangnya kepadatan tulang sehingga akan berdampak pada kekuatan dari tulang, pada umumnya diakibatkan oleh proses degenerative (penuaan).

Cara pencegahan dengan olahraga teratur dan mengonsumsi makanan yang banyak mengandung kalsium (misalnya: susu, sayuran, daging dan lain-lain).

Dokter Santo, apa yang dimaksud dengan dermatitis seboroik? Dan apakah penyebab penyakit tersebut serta pencegahannya?

(Angeli, Lingkungan Santo Petrus)

Sdri Angeli terkasih,

Dermatitis seboroik adalah penyakit inflamatoir kulit kronis yang biasanya berlokasi di daerah seboroik (kulit kepala, muka, tengkuk, leher dan lipatan lengan/kaki). Penyebab pasti tidak diketahui, tapi dicurigai diturunkan dari orangtua. Pengobatan dilakukan dengan pemberian salep atau obat makan, namun harus dibawah pengawasan medis.

Dokter, jika kulit wajah sangat berminyak, bolehkah saya sering mencuci wajah? Sebaiknya bagaimana cara untuk mengurangi minyak yang berlebihan pada wajah?

(Ria, Lingkungan Santa Helena)

Sdri Ria yang baik,

Hampir semua permukaan kulit terdapat kelenjar minyak yang bertujuan untuk melindungi kulit itu sendiri agar menjadi lembab. Banyaknya kelenjar minyak tiap orang berbeda-beda, faktor keturunan menjadi penentunya. Bila kelenjar minyak tersebut tersumbat dan infeksi, maka akan menjadi jerawat. Untuk mengurangi produksi kelenjar minyak dapat dilakukan dengan :

- Hindari kegiatan yang bisa menstimulasi kelenjar minyak pada kulit bekerja berlebihan misalnya: *over exfoliating* (pengelupasan kulit secara berlebihan) dan scrub (menggosok) kulit berlebihan.
- Olahraga secara teratur, ini membantu meningkatkan sirkulasi dan aliran darah ke pori-pori kulit, sehingga berkeringat dan akan menekan produksi minyak yang berlebihan.
- Mengurangi minyak pada wajah boleh saja cuci dengan air, asal jelas kebersihan air tersebut. Jangan sampai air tersebut menjadi sumber infeksi.

DONATUR WARTA

Vincentia Vian Rp. 400.000,-

Redaksi Warta mengucapkan **terimakasih** kepada para Donatur yang telah memberikan dana sukarela. Bagi Donatur yang ingin memberikan Donasi dapat menghubungi :

1. Sekretariat Paroki (Ibu Yuni) ☎ (021) 640 1373, 652 3218
2. Bendahara Majalah Warta (Sdri. Santi Herawati) ☎ (021) 3361 8649 ; Ponsel : 0816 - 189 8347
3. Atau transfer ke Rekening BCA KCU Sunter Mal A/C No. 4281 829 259 a.n. Petrus Zonggar atau Santi Herawati

MAKANAN KHAS IMLEK



Tahun Baru Imlek selalu dirayakan dengan menghadirkan makanan-makanan khas tradisi secara prasmanan. Dibalik kelezatan makanan tersebut, terdapat makna yang penting bagi keturunan Tionghoa. Makanan tradisional tahun baru Imlek adalah simbol kemakmuran, kesehatan, keberuntungan dan umur panjang untuk semua orang. Setiap makanan, baik yang disajikan melambangkan keyakinan bertambahnya kemakmuran.

Sebagai contoh, pangsit dan lumpia melambangkan keinginan hal-hal yang baik ditahun yang akan datang. Hampir semua jenis hidangan dipilih yang terbaik dan terbagus kualitas bahan dan tentu saja cita rasanya. Ini merupakan lambang harapan akan datangnya kebaikan dan keberuntungan di tahun yang baru.

Makanan khas Imlek, antara lain :

Telur Teh

Telur direbus dalam kaldu kecap gurih. Cangkang telur diretakkan saat telur setengah masak sehingga cairan kecap merembes masuk ke dalam telur. Makanan ini melambangkan kesuburan, sehingga dalam keluarga Cina, orang tua berharap anak-anaknya dapat bekerjasama dengan mereka sebagai simbolik perayaan Tahun Baru Imlek.

Jiaozi (Dim Sum)

Menu ini dikenal juga sebagai pangsit cina atau dim sum. Makanan ini adalah makanan utama dalam perayaan Tahun Baru Imlek. Kulit pangsit diisi dengan daging berbentuk seperti dompet koin pada masa Dinasti Ming yang melambangkan uang dan kemakmuran.

Lumpia

Spring rolls atau lumpia melambangkan kekayaan dan kemakmuran, karena warna dan bentuknya mirip dengan batang emas. Lumpia ini biasanya diisi dengan sayuran, udang dan daging babi.

Har Gow dumplings

Meskipun bukan makanan tradisional tahun baru, semua jenis pangsit dapat dinikmati selama tahun baru. Har Gow dibuat dari udang yang dikukus dengan pembungkus transparan yang terbuat dari tepung gandum.

Onde-onde

Bola-bola besar lezat yang terbuat dari tepung beras ketan ini diisi dengan pasta manis kacang merah dan dengan taburan biji wijen. Makanan ini sangat populer selama tahun baru Cina. Onde-onde ini sangat populer karena digoreng, yang melambangkan keberuntungan sepanjang tahun.

Cake

Kue memiliki tempat khusus pada perayaan Imlek, karena melambangkan manisnya kehidupan. Sedangkan lapisan pada kue melambangkan kelimpahan nikmat ditahun mendatang. Kue tradisional ini biasanya dibuat di rumah yang kemudian akan diberikan kepada kerabat sebagai tanda cinta dan hormat.

Apel

Buah apel yang bertuliskan huruf kanji ini biasanya disebut guo cai, yang artinya buah keberuntungan. Saat buah apel belum matang biasanya ditempelkan stiker cetak kemudian jauhkan buah dari cahaya agar menciptakan design yang natural.

Pamelo and Orange

Pamelo melambangkan kelimpahan dan

kemakmuran. Untuk pengantin baru ini merupakan pertanda pasangan akan memiliki anak yang banyak. Buah jeruk juga memiliki simbol kebahagiaan yang melimpah dan biasanya dijadikan sebagai buah tangan saat mengunjungi keluarga atau teman-teman selama perayaan Tahun Baru.

Ayam utuh

Meskipun rasanya agak mengerikan melihat kepala ayam menatap Anda di meja makan, namun ini telah menjadi tradisi bagi masyarakat Cina yang dipercaya dapat mendatangkan kebaikan. Seekor ayam utuh dapat mendatangkan hal yang baik di tahun yang akan datang, terutama untuk menjaga keutuhan keluarga.

Mie

Tradisi dalam perayaan imlek menyatakan bahwa Anda tidak harus memotong mi karena untaian mi yang panjang melambangkan umur panjang pula. Putar dan slurp mi menggunakan sumpit agar mi tidak putus.

Togetherness Tray (Nampun kebersamaan)

Ketika dikunjungi kerabat, di China memiliki tradisi untuk menawarkan teh pada tamu dan disajikan bersama berbagai suguhan yang berisi kacang, permen dan lainnya. Biasanya disajikan dalam sebuah nampun bulat atau segi delapan dan terbuat dari kayu, nampun ini dikenal sebagai nampun kebersamaan.

Diambil dari berbagai sumber

Sajian Kuliner



Sajian Kuliner Warta kali ini mengetengahkan resep Siomay. Menurut Wikipedia Siomai atau siomay adalah salah satu jenis Dim Sum. Dalam bahasa Mandarin, makanan ini disebut shaomai, sementara dalam bahasa Kanton disebut siu maai. Dalam dialek Beijing, makanan ini juga dibaca shaomai. Kulit siomai serupa dengan kulit pangsit. Makanan ini konon berasal dari Mongolia Dalam.

Siomay Ayam Udang

Bahan :

- 25 lembar kulit pangsit siap pakai
- 500 gram udang kupas, cincang
- 1 dada ayam, fillet, cincang
- 3 buah bangkuang/labu siam, potong kasar
- 3 buah wortel import, potong kasar
- 500 gram sagu
- 2 butir telur ayam
- 2 batang daun bawang, iris halus
- 10 siung bawang putih, cincang halus
- 6 siung bawang merah, cincang halus
- 1/2 sdt garam
- 1 sdt lada
- 200ml air untuk merebus kulit udang
- 2 buah wortel import, parut halus

Pelengkap :

- Sambal botol

Cara Membuat :

1. Aduk semua bahan dan uleni dengan air rebusan kulit udang.
2. Tuangkan adonan siomai ke dalam kulit pangsit, sampai adonan dan kulit pangsit habis.
3. Agar menghasilkan siomay yang tidak terlalu besar, kulit pangsit biasanya dipotong menjadi 2 bagian.
4. Taburi dengan parutan wortel import.
5. Kukus hingga matang dan sajikan dengan sambal botol.

Siomay dapat disajikan dengan sambal kacang atau sambal botol dan kecap serta diberi perasan jeruk limau sesuai selera, makanan ini dapat ditambahkan juga telur rebus, pare, kentang, kol dan tahu.



foto sb-warta

”Para Gembala” Misa di Gereja Kristus Raja

Siapa saja yang hadir dalam Misa 14 November 2013?

Para Uskup se Indonesia; dihadiri oleh 24 Uskup dari 33 Uskup di seluruh Indonesia, Duta Besar Vatikan untuk Indonesia, Kardinal Darmaatmaja, (note: Para Uskup yang tidak hadir karena berbagai sebab yang tidak bisa ditinggalkan).

Kapan dan dimana diadakannya?

Sejak tanggal 4 November hingga 14 November 2013 para Uskup tergabung dalam Konferensi Waligereja Indonesia telah berkumpul di Jakarta dalam melaksanakan sidang tahunan dan diakhiri dengan Misa hari Kamis, 14 November 2013 pukul 18:00 wib di Gereja Kristus Raja, Pejompongan (Benhil), Jakarta Pusat.

Bagaimana penyelenggaraan Misa tersebut?

Misa konselebrasi dengan selebran yang terdiri Mgr. Aloysius Sudarso SCJ, Mgr. Silvester Tung Kim San, Mgr. Johannes Maria Pujasumarta, Mgr. Leo Laba OFM dan Mgr. Ignatius Suharyo.

Dalam Homilinya, Mgr. Aloysius Sudarso, SCJ selaku Anggota Presidium KWI mengajak kepada umat Katolik agar menjadi Terang dan Garam dunia. Dalam konteks wawasan kebangsaan, ada 2 hal yang perlu diterangi dan diasinkan oleh umat Katolik yaitu:

1. Masalah Narkoba yang sudah begitu parah di Indonesia.
2. Umat Katolik perlu berpartisipasi aktif mengawal proses pemilu legislatif 2014 agar dapat menghasilkan anggota legislatif yang benar-benar mensejahterakan rakyat.

Kenapa di gereja daun, apa istimewanya?

Pastor Kepala Paroki yaitu Pastor Rochadi Widadgo Pr. Menjelaskan kepada Para Uskup tentang Gereja Kristus Raja adalah sebuah ikon menarik dalam Sejarah Keuskupan Agung Jakarta kontemporer. Kehadiran gereja ini merupakan hasil kerja bareng dari berbagai pihak dan latar belakang etnis dan agama yang berbeda-beda.

1. Arsitektur Gereja oleh Ir. Sindhu Hadiprana.
2. Bangku Umat, Meja dan Kaki Altar oleh Gunawan, seorang seniman kayu dan seorang Budhist.
3. Tabernakel yang berbentuk lidah api yang bernyala-nyala oleh Yani Mariani Sastranegara, seorang Muslim, juga Bejana Baptis, tiang kapel adorasi yang berbentuk piala, dan kaki altar dengan hiasan kembang Wijayakusuma.



Pastor Kepala Paroki, Romo Rochadi W. Pr menjelaskan tentang Gereja Kristus Raja. Foto sb/warta

Apa yang terjadi jika doamu tidak berhasil ?



Doa tidak mencari keberhasilan yang tampak, melainkan mencari kehendak Allah dan kedekatan dengan-Nya. Allah diam untuk mengambil langkah lebih jauh - dalam pengabdian total, iman tanpa batas, harapan tanpa akhir. Siapapun yang berdoa harus membiarkan Allah dengan kebebasan penuh berbicara kapan saja Dia mau, untuk memberikan apa saja yang diinginkan-Nya dan memberi Diri-Nya sendiri dengan cara yang Ia kehendaki.

Seringkali kita berkata: saya sudah berdoa, tetapi itu tidak menolong sama sekali. Mungkin saya harus berdoa lebih intensif lagi. Suatu waktu, Santo Yohanes dari Ars bertanya kepada seorang imam, saudaranya, yang mengeluh kurang berhasil: "Anda telah berdoa, Anda telah mengeluh. ... tetapi apakah Anda sudah berpuasa? Apakah Anda sudah berdoa sepanjang malam?" Hendaknya kita tidak memohon sesuatu yang salah kepada Allah.

Santa Teresia Avila pernah berkata: "Jangan berdoa untuk memohon beban yang lebih ringan, tetapi mohonlah punggung yang lebih kuat".

Thomas Tjahja

Sumber: Youcat Indonesia - katekismus populer

4. Patung Bunda Maria, Patung Yesus, *Corpus Christi*, Malaikat Gabriel yang menyampaikan Kabar Gembira kepada Maria semua terbuat dari perunggu oleh seniman Teguh Osentrik.

5. Daun-daun palma di lantai menuju altar dan 14 pemberhentian Jalan Salib, tempat air suci dan semua ornamen dalam gereja dengan bahan baku keramik dibuat oleh Fx. Widayanto.

6. Pohon Salib Yesus, Patung Bunda Maria, Kanak-kanak Yesus serta Hati Kudus Yesus dikerjakan oleh seniman ukir, I Wayan Winten dari Bali yang beragama Hindu. Menurutnya Kayu Jati gelondongan ini tidak memiliki cambium, sesuatu yang sangat aneh dan tidak mungkin, seperti '*pohon yang jatuh dari langit*' dengan tinggi 8 m dan berusia ratusan tahun.

"Ketika mendirikan pohon Yesus Tersalib selama tiga hari, sesuatu peristiwa ganjil terjadi yaitu hari ketiga tepat pukul 15:05 *sling* (kawat baja) terputus. Padahal *sling* ini jelas mempunyai kekuatan Tonase yang sudah diperhitungkan matang-matang," ujar Romo Rochadi. Kisah Injil mencatat, Yesus meninggal tepat pada pukul 15:00 dan sejenak kemudian gejala alam pun berupa Guntur dan petir menyambar-nyambar di Bukit Kalvari. Begitupun pengakuan I Wayan, dalam mengerjakan ukiran timbul, dia

mengalami *taksu* (bahasa Bali = energy spiritual lantaran tekun berkanjang dalam matiraga dan olah batin).

7. Lonceng Gereja adalah barang antik peninggalan abad ke-18 merupakan donasi dari salah satu umat paroki Gereja Kristus Raja. Dibuat di Albany, USA, tahun 1837 dan terbuat dari tembaga berbobot 272,155 kg ditemukan di Brooklyn.

Apakah paroki Kristus Raja seperti paroki lainnya di KAJ?

1. Paroki Kristus Raja di Pejompongan, Benhil, Jakarta Pusat adalah paroki terkecil di KAJ, karena '*hanya*' 300 KK (920 orang).

2. Terletak di wilayah yang paling strategis di Jakarta. Jalur segitiga emas Jakarta (Sudirman - Kuningan - Gatot Subroto).

3. Gereja Kristus Raja adalah pemekaran dari Paroki Kristus Salvatore Slipi dan dirintis oleh Para Imam Kongregasi CICM pada tahun 2002 dan dialih tugaskan kepada para Imam Praja Diocese KAJ.

Fotografer: sie Dok. Gereja Santo Lukas Penginjil, Sunter/sb.

Sumber tulisan:

- Sdr. Mathias "*Gereja Katolik Paroki Kristus Raja Pejompongan, Bendungan Hilir, Jakarta Pusat.*

- *Media Internal Paroki Pejompongan (Sdr. Simon Widodo).*

- *Gema Pejompongan@yahoo.com*

Tahun Baru Imlek dan Tahun Baru Yahudi



Pada tanggal 31 Januari 2014 orang-orang Tionghoa merayakan Tahun Baru Imlek 2565. Meskipun di Tiongkok sendiri ada pelbagai adat dan tradisi untuk merayakan Tahun Baru Imlek, ada beberapa tradisi umum yang berlaku, misalnya perjamuan makan malam tahun baru dan penyulutan petasan atau kembang api.

Menurut legenda kuno, dahulu kala hiduplah raksasa yang bernama *Nian*. Dia muncul untuk mencari mangsa pada akhir musim dingin. Untuk melindungi diri dari serangan *Nian*, penduduk menaruh makanan di depan pintu rumah pada awal tahun, supaya *Nian* tidak memangsa ternak atau manusia. Pada suatu hari penduduk melihat *Nian* lari ketakutan karena bertemu dengan anak kecil yang berpakaian warna merah. Rupanya sang raksasa takut akan warna merah! Tak heran mengapa semua pernak-pernik Imlek berwarna merah. Penyalaan petasan merah dan tabuh-tabuhan barongsai juga dimaksudkan untuk menakut-nakuti *Nian*.

Ada beberapa tradisi yang masih dipraktikkan oleh masyarakat keturunan Tionghoa di Indonesia:

1. Menjelang Tahun Baru Imlek dilakukan sembahyang untuk para leluhur. Ada juga kebiasaan membersihkan makam leluhur. Bakti kepada leluhur bukan hanya dilakukan ketika mereka masih hidup, namun juga setelah mereka meninggal.
2. Sehari sebelum Imlek rumah disapu sampai bersih dengan tujuan untuk membuang sial. Pada Hari Raya Imlek kegiatan menyapu rumah justru tidak boleh dilakukan, karena dianggap dapat menyapu bersih semua keberuntungan.
3. Bagi-bagi *hong bao* atau *angpaw*.
4. Kue keranjang (*nian gao*) berkaitan dengan harapan agar peruntungan di tahun yang baru "manis". Kue ini terbuat dari beras ketan, kata *nian* sendiri berarti lengket dan *gao* berarti kue. Bunyi kata ini mirip dengan *nian gao*, yang berarti tahun yang tinggi. Oleh sebab itu kue keranjang sering disusun bertingkat tinggi, yang memberikan makna peningkatan rezeki. Di Indonesia ada tradisi kue lapis legit (*qian cheng gao*), yang berarti kue seribu lapis, juga memberi makna yang kurang lebih sama.
5. Buah jeruk yang warnanya melambangkan kemewahan dan kesejahteraan.
6. Ikan (*yu*) memiliki kemiripan bunyi dengan kata "kelebihan" (*yu*) seperti yang diungkapkan sebagai ucapan selamat tahun baru Imlek *nian nian you yu* (setiap tahun ada

kelebihan), sebuah pengharapan bahwa rezeki di tahun yang baru akan lebih baik daripada tahun yang sudah lalu.

7. Barongsai

Perayaan Imlek pernah dilarang pada zaman Orde Baru. Ketika Gus Dur menjabat sebagai presiden, beliau mencabut larangan itu dan sekarang Hari Raya Tahun Baru Imlek bebas dirayakan oleh warga keturunan Tionghoa. Bahkan presiden kelima Megawati menetapkan hari raya ini sebagai hari libur nasional.

Namun perayaan Tahun Baru Imlek yang meriah seringkali melupakan esensi perayaan yang utama. Kini hari raya ini sudah menjadi sekedar selebrasi, dan bukan lagi sebagai refleksi. Untuk merayakan Tahun Baru Imlek, orang disibukkan dengan pakaian baru, makanan enak, angpaw dan pernak-pernik lainnya. Perayaan Tahun Baru Imlek sebagai momen untuk bersyukur dan berbagi, sedikit demi sedikit dilupakan.

Padahal Tahun Baru Imlek adalah pesta syukur untuk menyambut kedatangan musim semi. Penduduk mengucap syukur bahwa musim dingin sudah lewat dan musim semi sudah datang. Tradisi *hong bao* pun sebetulnya dimaksudkan untuk membantu sesama yang kurang beruntung, supaya mereka pun dapat merayakan Tahun Baru Imlek. Untuk itulah pada kesempatan ini kita akan mempelajari sedikit tentang makna perayaan Tahun Baru Yahudi.

Namun perayaan Tahun Baru Imlek yang meriah seringkali melupakan esensi perayaan yang utama. Kini hari raya ini sudah menjadi sekedar selebrasi, dan bukan lagi sebagai refleksi.

Bangsa Yahudi pun memiliki tradisi merayakan tahun baru yang disebut *Rosh Hashanah*. Berbeda dengan tahun baru penanggalan-penanggalan yang lain, di mana tahun baru dirayakan pada hari pertama bulan pertama, bangsa Yahudi merayakan tahun baru pada hari pertama dan kedua bulan ketujuh (*Tisri*). Meskipun demikian, sebagaimana layaknya tahun baru, bangsa Yahudi memanfaatkan *Rosh Hashanah* untuk introspeksi, merenungkan kesalahan-kesalahan yang telah dibuat di tahun yang telah lalu, dan merencanakan untuk melakukan perubahan-perubahan di tahun yang baru.

Rosh Hashanah tidak disebut dalam Kitab Suci. Kitab Suci hanya menyebutkan hari itu sebagai *Yom Ha-Zikaron* (Hari Peringatan) atau *Yom Teruah* (Hari Serunai). Hal ini dicatat dalam Im 23 : 23-34. Serunai (*shofar*) adalah tanduk domba jantan yang ditiup seperti terompet. Pada hari raya ini ditiup serunai di sinagoga. Ada 100 nada dibunyikan setiap hari, yang terdiri dari empat nada yang berbeda. Meskipun Kitab Suci tidak menceritakan alasan peniupan serunai ini, banyak orang meyakini bahwa peniupan serunai adalah panggilan untuk pertobatan. Serunai tidak ditiup apabila hari raya ini jatuh pada hari Sabat.

Pada hari raya *Rosh Hashanah* orang dilarang bekerja. Bangsa Yahudi menghabiskan banyak waktu pada hari itu untuk berdoa. Hal lain yang dilakukan pada hari raya ini adalah makan apel yang dicelupkan ke dalam madu, lambang dari harapan semua orang akan tahun baru yang "manis".

Satu tradisi yang juga menarik untuk diamati pada hari raya ini adalah *Tashlikh*. Orang Yahudi berjalan menuju sumber air yang mengalir, misalnya sungai dan mengosongkan saku mereka ke dalam sungai, sebagai lambang membuang semua dosa. Biasanya yang disimpan di dalam saku mereka adalah potongan-potongan roti yang kecil. Praktek ini juga tidak disinggung dalam Kitab Suci, namun sudah merupakan kebiasaan yang sangat kuno. *Tashlikh* biasanya dilakukan pada sore hari pada hari pertama *Rosh Hashanah*, kecuali apabila *Rosh Hashanah* jatuh pada hari Sabat, *Tashlikh* dilaksanakan pada hari Minggu.

Sepuluh hari dimulai dari *Rosh Hashanah* dan berakhir pada *Yom Kippur* (Hari Raya Pendamaian) biasa disebut sebagai *Yamim Noraim* (Hari-hari Pertobatan). Inilah masa bagi bangsa Yahudi untuk memeriksa batin, merenungkan dosa-dosa

mereka di tahun yang telah lewat dan bertobat sebelum Hari Raya Pendamaian. Ada keyakinan bangsa Yahudi bahwa pada hari raya *Rosh Hashanah* Allah menuliskan dalam sebuah kitab, siapa yang akan tetap hidup dan siapa yang akan meninggal, siapa yang akan hidup bahagia dan siapa yang akan hidup susah di tahun yang baru. Perbuatan manusia pada Hari-hari Pertobatan dapat mengubah keputusan Allah. Ada tiga hal yang dapat dilakukan: *teshuvah*, *tefilah*, dan *zedakah* (pertobatan, doa, dan perbuatan amal). Kitab nasib manusia ini akan dimeteraikan pada Hari Raya Pendamaian.

Kadangkala pada masa ini orang berziarah ke makam leluhur. Hal ini dilakukan karena ada keyakinan di tengah bangsa Yahudi bahwa orang-orang yang sudah meninggal dapat memanjatkan doa syafaat kepada Allah, supaya orang-orang yang masih hidup di dunia ini dapat diberi umur panjang.

Pada masa ini bangsa Yahudi biasa minta maaf atas kesalahan-kesalahan mereka kepada sesamanya. Talmud mencatat bahwa Hari Raya Pendamaian mendamaikan manusia dengan Allah. Untuk memperoleh pengampunan atas dosa terhadap sesama, manusia harus minta maaf kepada orang yang dirugikan atas perbuatan dosa tersebut, sejauh dimungkinkan.

Kekayaan tradisi Yahudi menyambut tahun baru mereka sungguh merupakan inspirasi yang berharga bagi kita semua, terlebih bagi yang merayakan Tahun Baru Imlek. Tahun baru bukan hanya dirayakan dengan pakaian baru, tetapi juga dengan hati yang baru. Tahun baru bukan hanya disambut dengan makanan jasmani yang melimpah, namun juga dengan makanan rohani yang mengenyangkan. Dan satu hal lagi yang tidak boleh dilupakan, tahun baru adalah kesempatan untuk bersyukur kepada Allah dan berbagi dengan sesama.

Tahun baru adalah saat untuk memeriksa batin (introspeksi dan refleksi) dengan sungguh-sungguh. Apa saja yang salah, yang kurang baik, yang belum sempurna di tahun yang sudah lewat harus diupayakan perbaikannya di tahun yang baru. Niat yang tulus dan sungguh untuk mengupayakannya jauh lebih penting daripada hedonisme perayaan itu sendiri. Pesta sebenarnya sah saja jika tidak berlebihan. Ini semua dikembalikan kepada masing-masing pribadi supaya dapat menyongsong tahun baru dengan lebih bermakna. *Gong xi fa cai!* (Irhandi)

Dibutuhkan Asisten Guru TK

Sekolah Santa Maria Fatima yang berkarya di Jl. Raya Jatinegara Barat No. 122, Jakarta Timur **membutuhkan Asisten Guru TK** dengan syarat :

1. Wanita
2. Berumur antara 20 - 35 Tahun
3. Bersifat sabar
4. Menyayangi anak-anak

Untuk keterangan lebih lanjut silahkan menghubungi ☎ **021 - 859 00 924**

Pesan Natal 2013

Paus Fransiskus

Sudah menjadi kebiasaan bahwa Paus akan memberikan Pesan Natal "urbi et orbi", kepada "kota (Roma) dan dunia" pada hari Raya Natal. Berikut ini adalah Pesan Natal 2013 Paus Fransiskus yang diberikan pada Hari Rabu tanggal 25 Desember 2013.

Pesan Natal Urbi et Orbi Paus Fransiskus

"Kemuliaan bagi Allah di tempat yang mahatinggi dan damai di bumi kepada orang yang berkenan kepada-Nya" (Luk 2:14).

Saudara-saudari terkasih di Roma dan di seluruh dunia, salam dan selamat Natal!

Saya mengutip Kidung Para Malaikat yang diberikan kepada para gembala di Betlehem pada malam ketika Yesus lahir. Kidung ini adalah sebuah kidung yang mempersatukan langit dan bumi, memberikan pujian dan kemuliaan bagi surga, dan janji kedamaian bagi bumi dan semua orang-orangnya.

Saya meminta setiap orang untuk berbagi dalam kidung ini: kidung yang merupakan sebuah kidung bagi setiap pria atau wanita yang terus berjaga sepanjang malam, yang berharap akan sebuah dunia yang lebih baik, yang peduli pada orang lain sambil dengan rendah hati berusaha melakukan tugasnya.

Kemuliaan bagi Allah!

Di atas segala yang lain, inilah yang Natal minta kepada kita untuk dilakukan: berilah kemuliaan bagi Allah, karena Ia baik, Ia setia, Ia penuh rahim. Hari ini saya menyuarakan harapan saya supaya setiap orang akan datang untuk mengetahui wajah Allah yang sebenarnya, Bapa yang telah memberikan Yesus kepada kita. Harapan saya yaitu supaya setiap orang akan merasakan kedekatan dengan Allah, hidup di dalam kehadiran-Nya, mengasihi-Nya dan menyembah-Nya.

Semoga setiap dari kita memberikan kemuliaan kepada Allah terutama dengan kehidupan kita, dengan kehidupan yang dihabiskan untuk kasih akan Dia dan kasih akan semua saudara-saudari kita.

Damai bagi umat manusia.

Damai yang sejati - kita tahu ini dengan baik - bukanlah sebuah keseimbangan antara kekuatan-kekuatan yang berlawanan. Damai yang sejati bukanlah sebuah "tampak luar" yang indah yang menyembunyikan konflik-konflik dan perpecahan-perpecahan. Damai menyerukan komitmen sehari-hari, tetapi membuat perdamaian adalah sebuah seni, dimulai dari karunia Allah, dari rahmat yang Ia berikan kepada kita dalam Yesus Kristus.

Memandang Sang Bayi dalam palungan, Bayi perdamaian, pikiran kita beralih kepada anak-anak yang paling rentan menjadi korban peperangan, tetapi kita juga memikirkan orang-orang tua, perempuan-perempuan yang dipukul, orang-orang sakit... Peperangan menghancurkan dan menyakiti begitu banyak jiwa!



Terlalu banyak jiwa telah hancur baru-baru ini karena konflik di Suriah, yang mengobarkan kebencian dan balas dendam. Mari kita terus meminta kepada Tuhan untuk menghindarkan orang-orang Suriah dari penderitaan lebih lanjut, dan untuk memungkinkan pihak-pihak dalam konflik mengakhiri semua kekerasan dan juga menjamin akses bagi bantuan kemanusiaan. Kita telah melihat betapa kuatnya doa! Dan saya bahagia hari ini juga karena para penganut agama yang berbeda, bergabung bersama kita dalam doa kita untuk perdamaian di Suriah. Mari kita jangan pernah kehilangan keberanian untuk berdoa! Keberanian untuk berkata: Tuhan, berikanlah perdamaian-Mu bagi Suriah dan bagi seluruh dunia.

Berikanlah damai, oleh Bayi terkasih, kepada Republik Afrika Tengah yang sering dilupakan dan diabaikan. Namun Engkau, Tuhan, tidak melupakan seorang pun! Dan Engkau juga ingin membawa damai bagi tanah itu yang telah diobrak-abrik oleh sebuah spiral kekerasan dan kemiskinan, di mana begitu banyak orang tidak memiliki tempat tinggal, kekurangan air, makanan dan kebutuhan dasar hidup. Kembangkanlah keharmonisan sosial di Sudan Selatan, di mana ketegangan sekarang ini telah menyebabkan terlalu banyak korban dan mengancam hidup berdampingan yang damai di negara muda itu.

Pangeran Perdamaian, di setiap tempat hindarkanlah segala hati dari kekerasan dan inspirasikan kepada mereka untuk meletakkan senjata dan mengambil jalur dialog. Pandanglah Nigeria, yang dikoyak-koyak oleh serangan terus-menerus yang tidak mengecualikan kaum yang tidak bersalah dan tak berdaya. Berkatilah tanah yang Engkau pilih untuk datang ke dunia, dan berikanlah hasil yang menggembirakan bagi perundingan perdamaian antara Israel dan Palestina. Sembuhkanlah luka-luka negeri Irak terkasih, yang sekali lagi dilanda oleh tindak kekerasan yang sering terjadi.

Tuhan kehidupan, lindungi semua orang yang dianiaya karena nama-Mu. Berikanlah harapan dan penghiburan bagi mereka yang terlantar dan para pengungsi, terutama di Semenanjung Afrika dan di bagian timur Republik Demokratik Kongo. Kabulkanlah supaya para kaum migran dalam pencarian sebuah kehidupan yang bermartabat dapat menemukan penerimaan dan bantuan. Semoga tragedi-tragedi seperti yang telah kita saksikan pada tahun ini, dengan begitu banyak kematian di Lampedusa, tidak pernah terjadi lagi!

Bayi Betlehem, jamahlah hati semua orang yang terlibat dalam perdagangan manusia, supaya mereka boleh menyadari beratnya kejahatan ini terhadap umat manusia. Pandanglah banyak anak yang diculik, terluka dan terbunuh dalam konflik bersenjata, dan semua anak yang dirampok dari masa kecil mereka dan dipaksa menjadi tentara.

Tuhan langit dan bumi, pandanglah planet kita, yang seringkali dieksploitasi oleh keserakahan dan kerakusan manusia. Tolonglah dan lindungilah semua korban bencana alam, terutama orang-orang Filipina terkasih, yang begitu besar terkena dampak topan baru-baru ini.

Saudara-saudari terkasih, pada hari ini, dalam dunia ini, dalam kemanusiaan ini, lahir Sang Juruselamat yaitu Kristus Tuhan. Mari kita berhenti sejenak di hadapan Bayi Betlehem. Marilah kita jangan takut membiarkan hati kita dijamah. Marilah kita jangan takut hati kita digerakkan. Kita memerlukan ini! Marilah kita membiarkan diri kita dihangatkan oleh kelembutan Allah; kita membutuhkan belaian-Nya. Belaian Allah tidak membahayakan kita. Belaian Allah memberikan kita kedamaian dan kekuatan. Kita membutuhkan belaian-Nya ini. Allah penuh kasih: kepada-Nya pujian dan kemuliaan selama-lamanya! Allah adalah damai: marilah kita mohon kepada-Nya untuk membantu kita menjadi pembawa damai setiap hari, dalam hidup kita, dalam keluarga kita, dalam kota dan bangsa kita, di seluruh dunia. Marilah kita membiarkan diri kita digerakkan oleh kebaikan Allah.

Salam Natal setelah Pesan Urbi et Orbi

Kepada kalian, saudara-saudari terkasih, yang berkumpul dari seluruh dunia di lapangan ini dan kepada mereka yang berasal dari negara-negara berbeda yang bergabung dengan kita melalui media komunikasi, saya mempersembahkan ucapan Selamat Natal saya yang tulus dan terbaik.

Pada hari ini yang diterangi oleh harapan Injil yang bersemi dari kandang Betlehem sederhana, saya memohonkan hadiah sukacita dan damai Natal kepada semua orang; kepada anak-anak dan orang-orang tua, kepada orang-orang muda dan keluarga-keluarga, kepada kaum miskin dan terpinggirkan. Semoga Yesus, yang lahir untuk kita, menghibur mereka yang dirundung oleh penyakit dan penderitaan; semoga Dia menopang mereka yang membaktikan diri untuk melayani saudara-saudari kita yang paling membutuhkan. Selamat Natal untuk semuanya!
(H.H)

Sumber :

<http://www.indonesianpapist.com/2013/12/pesan-natal-2013-paus-fransiskus.html>

Tanda Salib



Mengapa kita "membuat" tanda salib dan mulai kapan "membuat" tanda salib berlaku dalam ajaran Katolik?

Pembuatan tanda salib di dahi dengan ibu jari atau jari telunjuk sudah menjadi kebiasaan sejak abad II. Tetapi, baru menjadi lebih umum digunakan dalam liturgi pada abad IV. Selain dahi, juga bibir dan dada diberi tanda salib. Pembuatan tanda salib besar yang dimulai dengan dahi, dada kemudian bahu kiri dan kanan, sudah dilakukan abad V sebagai *devosi privat*. Pembuatan tanda salib ini biasanya disertai dengan mengucapkan rumusan "Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus, Amin".

Menandai diri dengan salib mempunyai beberapa arti. *Pertama*, menandai tubuh seorang katekumen dengan salib berarti memeteraikan tubuh katekumen itu sebagai milik Kristus secara menyeluruh, atau mengakui iman yang tak tergoncangkan kepada Kristus. *Kedua*, menandai dengan salib berarti meneguhkan keunggulan kuasa Kristus atas roh-roh jahat. *Ketiga*, membuat tanda salib bisa juga merupakan ungkapan secara efektif memohonkan rahmat Allah melalui jasa-jasa Yesus Kristus yang tak terbatas. Rahmat itu dimohonkan untuk tindakan atau peristiwa yang terkait dengan doa ini.

Keempat, menandai dengan salib juga berarti memberikan berkat kepada pribadi atau atas barang melalui jasa-jasa Kristus di salib. *Kelima*, menandai dengan salib berarti menguduskan pribadi atau barang bagi Tuhan, seperti halnya pengudusan yang terjadi pada Sakramen Baptis.

Pastor Dr Petrus Maria Handoko CM - HidupKatolik.com

Sudah(kah) 'Dewasa'?

Judul rangkuman, Sudah (kah) 'dewasa' terdiri dari 8 bab yang diambil dari buku "Menuju Kedewasaan Rohani" karya Sisyantri, 2005, untuk merayakan hari jadi ke-24 Gereja Katolik Santo Lukas Penginjil Sunter, Jakarta Utara yang jatuh pada bulan Agustus 2013.

(Bagian 3)

Bab V

Dunia dan Komunitas Kristiani

I. Pengertian Tentang Dunia

Dalam 1 Yoh 2:15 : "Janganlah kamu mengasihi dunia dan apa yang ada didalamnya. Jikalau orang mengasihi dunia, maka kasih akan Bapa tidak ada di dalam orang itu" dan 1 Yoh 5:19 : "Kita tahu, bahwa kita berasal dari Allah dan seluruh dunia berada di bawah kuasa si jahat".

Kata 'dunia' diartikan sebagai:

- Ide-ide dan lain-lain yang berlawanan dengan Kerajaan Allah.
- Masyarakat dan kebudayaan yang terpisah dari Allah dan terkungkung di dalam pola yang dikendalikan oleh kerajaan kegelapan.
- Suatu kekuatan yang mempunyai pengaruh luar biasa terhadap orang Kristen dan non-Kristen.

Pola hubungan:

- Pribadi di dunia vs Kerajaan Allah.
- Duniawi sering dikacaukan oleh persaingan, rasa tidak percaya, kedengkian dan manipulasi.
- Pria vs wanita diracuni oleh kecurigaan, rasa takut dan eksploitasi.
- Wewenang dalam keluarga, pekerjaan, pemerintah dikacaukan oleh pemberontakan dan keinginan untuk mendominasi.

Nilai duniawi yang bertentangan dengan kebenaran dan etika kristiani seperti:

- Mengagung-agungkan uang dan harta milik.
- Kehausan akan kekuasaan dan *prestise*.
- Ketidaktergantungan manusia yang satu terhadap yang lain.
- Persaingan duniawi membawa pada ambisi egoistis, iri hati dan kedengkian.

II. Mengenali Keberadaan Dunia

Dunia dan kerajaan Allah ada berdampingan dalam lingkungan fisik yang sama. Untuk mengetahuinya, kita harus mampu mengenali adanya hubungan-hubungan tersebut. Jelas kita sudah tahu bahwa yang bertentangan dengan ajaran Allah seperti membunuh dan lainnya; akan tetapi perlawanan dunia terhadap Allah sering bekerja lebih halus dalam kehidupan orang Kristen.

Test yang dapat kita gunakan untuk mengenali keberadaan dan pengaruh dunia adalah menanyakan: "Apakah Yesus Kristus dihormati di sini? Apakah Tuhan ada di sini? Apakah orang-orang di lingkungan ini secara terbukaewartakan Tuhan?" Test ini digunakan 'tidak' menilai semua situasi akan tetapi tujuan kita adalah hanya untuk mengenali pola hubungan, ide dan nilai yang tidak kristiani yang menyebabkan persoalan pribadi kita.

III. Pengaruh Dunia bagi Orang Kristen

Zaman sekarang semua orang tumbuh dewasa pasti dipengaruhi oleh dunia. Akan tetapi hanya satu lingkungan yang benar-benar kristiani yang bisa mengubah pola hubungan, berpikir dan menilai yang duniawi. Apalagi bilamana seorang menjadi Kristen dan mendapat pencerahan Roh Kudus, dia segera menyadari hubungan, ide, nilai yang bukan berasal dari kristiani dan menghambat pertumbuhannya Roh.

IV. Pentingnya Komunitas Kristiani

Komunitas kristiani merupakan jawaban Allah terhadap pengaruh dunia dalam kehidupan kita. Komunitas kristiani adalah sekelompok orang yang secara terbuka ewartakan bahwa Yesus adalah Tuhan mereka dan menyatakan kasih Allah dengan berbagi hidup bersama dengan orang Kristen lain.

Suatu komunitas kristiani bukanlah serangkaian kegiatan kristiani saja, akan

tetapi hubungan pribadi mereka melampaui kegiatan sehari-hari yang *formil*. Cintakasihnya tidak dibatasi sampai pada peristiwa yang teroganisir, tetapi berkelimpahan sampai menyelimuti seluruh kehidupan seseorang. Komunitas kristiani bertumbuh bila komitmen cintakasih yang ada di dalamnya bertumbuh.

V. Sarana Pertumbuhan Pribadi dalam Komunitas Kristiani

Komunitas kristiani bisa mencapai tujuannya dengan cara:

a. Pengajaran

Proses belajar memadukan pengajaran *formil* dengan pengalaman pribadi. Suatu komunitas kristiani yang menawarkan suatu lingkungan di mana orang mengamati, belajar serta mempraktekkan cara berhubungan dan berpikir yang baru.

b. Hubungan pribadi

Menerima cintakasih Allah melalui orang-orang Kristen lain merupakan salah satu sarana penyembuhan dan perubahan yang paling efektif dalam kehidupan kristiani.

c. Bimbingan pastoral

Melalui Imam dan saudara-saudari seiman kita yang lebih dewasa rohaninya. Kematangan dan pengalaman rohani mereka dapat membantu komunitas kristiani untuk dapat membedakan berbagai hubungan, ide dan nilai yang tepat bagi komunitas.

VI. Komunitas Kristiani adalah Terang Dunia

Komunitas kristiani berdiri dalam kontras yang kuat terhadap dunia karena letaknya benar di tengah-tengah dunia, seperti sebuah lilin dalam ruangan gelap. Kita adalah "terang dunia" (Mat 5:14). Dapat melalui pelayanan kepada dunia seperti merawat orang miskin, sakit, cacat dan sebagainya; atau dalam

evangelisasi. Dalam paradoksnya, jemaat Allah bisa berada di dunia tetapi bukan milik dunia; bisa mencintai dunia tetapi melawan cara-cara dunia.

Bab VI Mengatasi Daging

I. Pengertian Tentang 'Daging'

Istilah alkitabiah 'daging' mengacu bukan pada tubuh, emosi, ataupun nafsu seksual. 'Daging' berarti kodrat manusia yang terpisah dari Allah dan berfungsi di luar Allah sehingga dengan demikian bertindak melawan Allah. Pertentangan antara Allah dan 'daging' mempengaruhi setiap kegiatan manusia. Dalam Gal 5 : 19-21 daftar dosa 'daging' mencakup dosa seksual, sosial dan rohani; tapi Paulus menekankan bahwa 'daging' merupakan kodrat manusia yang rapuh, yang dinodai oleh dosa dan cenderung melepaskan diri dari Allah.

II. Cara-cara Mengatasi Daging

Paulus berbicara ada dua metode dalam mendekati diri dan berkenan kepada Allah (Roma 7 dan 8). *Pertama* adalah mendengarkan Sabda Tuhan dan berusaha mengerti keinginan Tuhan lewat sabda-Nya serta mentaati hukum dan menggunakan kekuatan-Nya dalam mentaati hukum tersebut. Metode ini dijalankan oleh Paulus di perjajian lama. Akan tetapi metode ini tidak berjalan baik dan malahan menyebabkan kita putus-asa. Dalam Roma 7, Paulus menulis bahwa tidak mungkin kita bisa mencapai kebenaran melalui usaha manusiawi. Adanya daging membuat usaha manusia untuk memperbaiki diri sendiri menjadi tidak mungkin. Hukum dijadikan 'tak berdaya oleh daging' (Rm 8:3).

Metode kedua yang disarankan Paulus adalah dengan mengandalkan kuasa Roh Kudus yang mengubah kita. Inilah pendekatan perjajian baru dari Yesus Kristus (Rm 8 : 3-4) "Sebab apa yang tidak mungkin dilakukan hukum Taurat karena tak berdaya oleh daging, telah dilakukan oleh Allah. Dengan jalan mengutus Anak-Nya sendiri dalam daging, yang serupa dengan daging yang dikuasai dosa karena dosa, Ia telah menjatuhkan hukuman atas dosa di dalam daging, supaya tuntutan hukum Taurat digenapi di dalam kita, yang tidak hidup menurut daging, tetapi menurut Roh".

Kita memerlukan seperangkat peraturan untuk hidup, tapi kita juga membutuhkan perubahan kodrat, kelahiran baru, dan kuasa baru yang memperbaharui hidup kita. Allah memberikan kuasa ini dengan mengiriskan Putra-Nya dan Roh-Nya yang kudus.

III. Menyerah Kepada Roh Kudus

Kita tidak mampu mengubah hidup kita sendiri, karena keinginan daging. Melalui kematian dan kebangkitan Yesus serta pencurahan Roh Kudus, kita bisa 'mengambil bagian dalam kodrat ilahi' (2 Petrus 1:4). Karena Allah sendiri diam di dalam hati kita (Yoh 14:23), maka kita tidak perlu mengalahkan musuh dalam diri kita sendiri. Lebih lanjut kita juga tidak perlu bersandar akan kekuatan sendiri dalam mentaati hukum Taurat, melainkan kuasa Allah sendiri yang diam di dalam diri kita. Singkatnya, untuk mengatasi daging, kita harus menyerah terus menerus kepada Roh Kudus.

IV. Cara-cara Menyerah Kepada Roh Kudus

Agar bisa menyerah kepada Roh Kudus, kita harus:

a. Menjadikan Yesus sebagai Tuhan dalam setiap segi kehidupan kita.

Yoh 5:6 : "Maukah engkau sembuh?" adalah pertanyaan bagi kita. Yesus tidak bisa turut campur tangan bila kita sendiri tidak mau dibebaskan dari depresi, kebencian, mengasihani diri sendiri dan masalah-masalah lain. Banyak orang Kristen tidak mengalami kuasa Allah karena mereka tak mau diubah.

b. Beriman.

Kita memerlukan 'iman penuh harapan' agar kita mampu sepenuhnya berserah kepada Roh Kudus. Kita harus yakin bahwa Allah mampu menyelesaikan masalah yang tampaknya tidak bisa diubah. Kita memerlukan waktu dan tenaga untuk membangun iman dan memerlukan usah keras tetapi usaha dan perjuangan tidaklah sia-sia.

c. Bersukacita dalam segala keadaan.

"Bersukacitalah senantiasa. Tetaplah berdoa. Mengucap syukurlah dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu" (1 Tes 5 : 16-18). Bersyukur merupakan suatu sikap yang bisa kita lakukan tanpa emosi, bahkan dalam keadaan paling sulit atau emosi paling kacau. Sikap bersyukur mengungkapkan

dan membangkitkan iman dan iman membuka pintu pada kuasa Tuhan.

d. Melihat masalah sebagai salib.

Bila kita melihat masalah sebagai salib, sarana yang dipakai Tuhan untuk memurnikan dan memperkuat kita sesuai dengan citra Kristus, kita tetap harus menyadari Allah tidak menciptakan keburukan. Bila ada suatu masalah, memang benar Allah mengijinkan ada, lihat itu sebagai salib dan berpikir bahwa itu adalah membangun daya tahan dan kesabaran kita dalam menangani masalah.

e. Menggunakan wibawa.

Bila kita menggunakan wibawa Tuhan, kita menggunakan Kabar Baik dalam hidup kita, yaitu bahwa Yesus sudah mengatasi daging melalui kematian-Nya dan kebangkitan-Nya dan Roh Kudus tinggal di dalam diri kita untuk membebaskan kita dari dosa. Banyak masalah dapat diselesaikan dengan cepat bila kita menggunakan wibawa Bapa dan dengan iman yang besar Allah akan bekerja lebih berkuasa atas kita.

f. Mengatasi kepahitan.

Kepahitan merupakan perbuatan daging yang menyebabkan banyak persoalan lain. Kepahitan paling serius dan awet adalah kepahitan dalam keluarga terdekat dan teman-teman. Kita harus meneliti dan menyingkirkan segala kepahitan yang ada ini karena dalam Ef 4:32: "... penuh kasih mesra dan saling mengampuni, sebagaimana Allah di dalam Kristus telah mengampuni kamu".

g. Bergabung dalam suatu komunitas kristiani.

Suatu komunitas kristiani yang sehat dan penuh kasih merupakan sumber penyembuhan. Banyak masalah kita seperti: rasa tak aman, rasa takut ditolak, rasa benci pada diri sendiri dapat disembuhkan melalui cintakasih dari sesama kita. Kesembuhan dapat terjadi melalui doa bersama, sebagaimana dapat kita jumpai dalam Mat. 18 : 19-20.

h. Bersabar.

Roh Kudus yang mengubah dan bukan kehendak manusia, Tuhanlah yang menentukan waktunya. Tuhan sendiri yang mengambil inisiatif dan Dia sendiri yang akan menyelesaikan pekerjaan (1 Tes 5 : 23-24). *bersambung*

(sb)



foto iklim - kfsi

25 Desember 2013 di hari yang cerah, ketika semua umat Kristiani merayakan Natal, hari kelahiran Tuhan kita Yesus Kristus, Demikian pula dengan anak-anak di paroki Santo Lukas. Sejak pukul 06.30 anak-anak yang mengisi acara tarian sudah pada sibuk berdandan di pondok paroki. Sebagian pembina BIA pun sudah datang ke gereja. Mereka sibuk dengan tugas masing-masing untuk melaksanakan misa Natal anak-anak pada pukul 08.00.

Anak-anak mulai ramai hadir di gereja, para pembina dan panitia mengatur tempat duduk untuk mereka. Tepat pukul 08.00, ketika gong di gereja dibunyikan, anak-anak pun semua berdiri dan menghadap ke pintu utama gereja untuk menyambut kedatangan rombongan para petugas liturgi beserta pastor yang bertugas sambil menyanyikan lagu "Hai Mari Berhimpun".

Misa pada hari Natal ini dipimpin oleh 2 pastor yaitu Pastor Siswido, OFMConv dan pastor Robert Sihotang, OFMConv. Rombongan misdinar, pastor dan anak-anak yang bertugas sebagai Maria dan Yosep (kali ini dibawakan oleh anak BIA yaitu Bryan dan Maria) menuju ke kandang natal untuk mengikuti prosesi disana.

Setelah prosesi tersebut, acara dilanjutkan dengan misa seperti biasa. Adapun yang bertugas sebagai lektor/lektris adalah Faniel Oktonolan, Samuel Christopher Singgih dan Jane Valerie Untung, sedangkan sebagai pemazmur adalah Maria Ikon Terra. Dalam homilinya, pastor Robert, OFMConv dengan gaya kocaknya menyapa anak-anak juga orangtua yang hadir dalam misa tersebut. Beliau menjelaskan makna Natal, tentang kerelaan Tuhan Yesus datang ke dunia sebagai "orang yang hina". Yesus mau supaya manusia dapat diselamatkan dari dosa. Dalam homilinya Pastor Robert banyak bertanya-jawab dengan anak-anak. Dan anak-anak antusias mendengarkan setiap kata-kata dari Pastor.

Pastor juga mengajak anak-anak untuk bermain sulap. Seperti para pesulap profesional, beliau mengajak anak-anak untuk konsentrasi bahkan membuat tanda salib terlebih dahulu. Beliau menunjukkan cincin yang berwarna hijau yang ada di jarinya. Anak-anak menunggu dengan penasaran, apa yang akan terjadi? Dan bukan anak-anak saja, tapi kami para pembina pun penasaran (mungkin para orangtua juga begitu yaa...). Ternyata cincin yang berwarna hijau diputar sehingga kelihatan cuma ringnya saja yang berwarna putih. Dan ketika beliau bilang kalau cincinnya sudah hilang, semua anak-anak pada protes karena mereka lihat masih ada. Ha...ha... sontak semua yang hadir pada tertawa semua.



foto tommy - kfsi

Tapi inti yang mau disampaikan adalah biarpun manusia penuh dengan dosa, tapi Tuhan tetap mau mengampuni sehingga kita kembali menjadi "putih

dan bersih". Di akhir homilinya, Pastor Robert mengajak semua yang hadir untuk bernyanyi dan bergoyang bersama.

Setelah homili dan doa umat, misapun dilanjutkan dengan persembahan. Lucu sekali melihat anak-anak yang membawakan tarian persembahan dan yang bertugas sebagai kolektan. Semua acara berjalan dengan baik sampai tibalah di acara penutup yaitu pembagian hadiah. Beberapa pembina dan panitia membagikan hadiah tersebut untuk anak-anak yang hadir di gereja.

Oh ya..., hadiah palungan yang dari anak-anak paroki Santo Lukas akan kami salurkan buat teman-teman di Panti Asuhan Betlehem di daerah Bandar Baru, Medan.

Melalui tulisan ini kami mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu kami, terutama untuk pastor-pastor di paroki Santo Lukas yang senantiasa mendukung kami. Dan juga kepada Panitia Natal tahun 2013, wilayah Santo Agustinus. Tuhan senantiasa memberkati kita semua. Amin. (FMN)

Laporan Keuangan Bina Iman Anak Paroki Santo Lukas Per 31 Desember 2013

Saldo Awal Kas BIA	Rp. 15.900.500,-	
Pendapatan :		
Hasil Kolekte Anak BIA	Rp. 20.467.500,-	
Total Saldo Kas + Pendapatan		Rp. 36.368.000,-
Pengeluaran:		
Aktivitas	Rp. 2.411.500,-	
Peralatan	Rp. 2.129.000,-	
Dana Sosial	Rp. 2.408.500,-	
HUT BIA ke-16	Rp. 1.952.000,-	
Dana untuk Misa Paskah	Rp. 3.043.500,-	
Misa Natal (25 Desember 2013)	Rp. 3.253.000,-	
Misa biasa (Juni 2013)	Rp. 1.343.500,-	
Seragam pembina SBI	Rp. 2.533.000,-	
Pengeluaran lainnya	Rp. 1.945.000,-	
Total Pengeluaran		Rp. 21.019.000,-
Saldo Kas Per 31 Desember 2013		Rp. 15.349.000,-



foto anne

Natal itu lahirnya Yesus. Natal itu sukacita. Itu jawaban anak-anak ketika ditanyakan tentang makna Natal. Kabar sukacita inilah yang disampaikan kepada anak-anak Bina Iman Anak Wilayah Santo Fransiskus Asisi saat mengikuti pesta Natal pada Minggu, 5 Januari 2014.

Pesta dimulai tepat pukul 9.00 dengan gerak dan lagu yang dipimpin kakak pembina dari Keluarga Mahasiswa Katolik Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, dan diiringi Om Anton yang memainkan *keyboard*. Doa pembukaan oleh Michael disusul dengan kata sambutan oleh Om Arifin Widjaja selaku Koordinator Wilayah. Anak-anak diajak untuk bersukacita menyambut Natal dan makin rajin mengikuti kegiatan BIA.

Frater Frederikus Mikhael Sila, OFMConv. menceritakan 3 pohon yang bercita-cita tinggi: sebagai peti harta karun, kapal perang dan tumbuh tinggi menjulang agar dekat dengan Tuhan. Mereka menemui pencapaian yang sederhana, sebagai tempat makan lembu, sampan dan pohon ketiga tergeletak di hutan setelah ditebang. Namun dari kesederhanaan itu, Tuhan mengangkat mereka pada hal yang besar, yaitu sebagai palungan tempat bayi Yesus tidur, sampan yang digunakan Yesus di danau dan salib Yesus. Demikian juga anak-anak akan diangkat Tuhan pada pencapaian yang besar sesuai dengan talenta yang dipercayakan kepada mereka. Kakak pembina tidak ketinggalan mempersembahkan mempersiapkan drama singkat tentang kelahiran Yesus Kristus dalam kandang domba. Kabar gembira tentang kelahiran disambut dengan sukacita oleh para gembala dan orang Majus dari Timur, dan tentunya ke-35 anak yang hadir dalam pesta Natal ini.

Anak-anak semakin larut dalam kegembiraan saat bermain games. Para orangtua tidak kalah semangatnya, terutama

saat ikut bermain "seberapa tahu Anda" dengan anaknya. Orangtua dan anak diminta menuliskan jawaban dari pertanyaan tentang anak, misalnya usia, hobi dan makanan kesukaan. Ternyata tidak semua jawaban orangtua klop dengan anak. Tetapi tante Angel tampaknya cukup mengenal Brenda sehingga ada 4 dari 5 jawaban yang sesuai. Ada pula Michael yang mempersembahkan lagu *Amazing Grace*.

Acara yang paling ditunggu tentunya makan bersama. Terimakasih kepada Tante Wawa dan Tante Emi yang sudah mengkoordinasi para orangtua untuk membawa makanan secara *potluck*. Semangat anak-anak makin menyala saat acara tukar kado. Anak-anak pun memberikan kado Natal kepada Om Alex dan Tante Anna yang sudah menyediakan rumahnya untuk BIA serta para kakak pembina dari KMK Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie yang selama ini setia melayani dalam kegiatan rutin BIA.

Tante Vonny mengingatkan pada pembina untuk semakin rajin melayani dan mengingatkan orangtua untuk mendukung pengembangan iman anak. Anak-anak juga diajak agar semakin rajin mengikuti BIA Wilayah Santo Fransiskus Asisi di Jl. Bisma 12 Blok C3 No. 2, setiap hari Minggu, pukul 8.30 - 10.00. Doa yang dipimpin Austin menutup kegiatan ini.

Semoga semangat Natal selalu membawa sukacita dalam kehidupan anak-anak dan kita semua. *All for Jesus*.

*Penulis: Stefanie Linawaty Mustopoh
(Lingkungan St. Fidelis, Wilayah St. Fransiskus Asisi)*

Foto Bersama Sinterklas



Natal seringkali identik dengan adanya pohon natal, kado, dan Sinterklas. Panitia PPGP yang bertugas untuk mencari dana pembangunan gedung pastoral segera menemukan ide. Bekerjasama dengan KFSL dan BIA, mereka mengadakan acara foto bersama Sinterklas. Acara ini terlaksana pada tanggal 15 Desember 2013. Dengan membayar Rp 25.000,- (untuk 1 kali shoot), adik-adik bisa berfoto bersama Sinterklas. Dan semua dana yang terkumpul diberikan kepada PPGP.

Pada malam sebelum acara dimulai, perwakilan dari PPGP, BIA, dan KFSL menyempatkan diri untuk mempersiapkan latar belakang untuk foto. Latar yang dipilih oleh KFSL diambil di Sapporo, Jepang yang bertema musim dingin. Pemandangannya begitu indah dengan salju dan jembatan di depan sebuah rumah kayu.

Pada hari "H", para pembina BIA mulai mendandani Sinterklas yang juga merupakan salah satu anggota pembina BIA yang posturnya paling mendekati postur Sinterklas dengan ciri khas perut gendutnya hehehe... Dari pagi, Sinterklas telah memakai baju, celana dan topi merah khas Sinterklas. Semakin lengkap dengan janggut putih ala Sinterklas dan tidak ketinggalan kacamatanya.

Anggota KFSL juga tidak ketinggalan untuk mempersiapkan setting dan lighting dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan hasil foto yang terbaik. Tiga fotografer siap untuk menangkap *momen* yang berharga bagi adik-adik. Beberapa anggota KFSL yang lain juga datang untuk memberi dukungan dan mengarahkan gaya.

Pagi itu, seperti biasa, adik-adik BIA melaksanakan kegiatannya. Setelah semua aktivitas selesai, adik-adik BIA sungguh antusias untuk segera berfoto bersama Sinterklas. Semua sudah berdandan dengan rapi dan cantik.

Secara bergiliran, adik-adik BIA duduk di pangkuan Sinterklas dan siap untuk difoto. Ada yang tersenyum dengan ceria, tapi ada juga yang takut dan menangis. Ada yang berfoto sendirian, ada yang berfoto bersama kakak atau adik, ada juga yang bersama papa dan mama. Semua terlihat bahagia setelah berfoto bersama Sinterklas.

Setelah kurang lebih 2 jam, acara foto bersama Sinterklas akhirnya selesai. Wajah Sinterklas pun terlihat lega. Para pembina BIA, anggota KFSL, dan anggota PPGP juga terlihat lega dan bahagia. Terimakasih kepada adik-adik yang sudah menyempatkan diri untuk berfoto bersama Sinterklas. Terimakasih juga kepada orangtua dan semua pihak yang terkait dalam acara ini. Kami sadar bahwa masih banyak kekurangan dalam penyelenggaraan acara ini dan untuk itu kami mohon maaf yang sebesar-besarnya. Tuhan memberkati.

(PG)

Pertemuan Adven Bina Iman Remaja

Dari tanggal 1 Desember sampai dengan 15 Desember 2013, Bina Iman Remaja (BIR) Paroki Santo Lukas menyelenggarakan Pertemuan Adven bertema "Bertumbuh di Nazareth" yang sesuai dengan tema adven Keuskupan Agung Jakarta tahun 2013.

Pertemuan minggu pertama, membahas tentang "Bertumbuh dalam Iman" yang dibawakan oleh Tante Lina. Minggu kedua membahas tentang "Bertumbuh dalam Pengharapan" yang dibawakan oleh Kak Adit dari tim Youth for Christ. Pada minggu terakhir, tema "Bertumbuh dalam Cinta Kasih" dan "Bertumbuh dalam Kebersamaan" disampaikan oleh Tante Lina dan Kak Chris.

Dalam pertemuan ini, kami belajar dengan cara yang menyenangkan. Kami bernyanyi, mendalami topik bahasan dengan permainan, kuesioner, *sharing* dan diskusi. Walaupun topik yang disampaikan cukup berat, kami dapat menerimanya dengan mudah karena cara penyampaian para pembicara yang mudah dipahami.

Hal yang saya dapatkan dalam mengikuti pertemuan ini adalah saya makin akrab dengan anggota BIR lainnya dan menyadari cinta Tuhan lewat keluarga dan sesama. Pada pertemuan ini juga, saya menyadari bahwa dalam keluarga, kita hendaknya saling mendukung. Begitu pula dalam kehidupan kita sehari-hari dengan orang lain.

Saya juga belajar, bahwa tiap orang memiliki "bahasa cinta" yang berbeda-beda. Ada orang yang merasa dicintai ketika mendapatkan hadiah, mendapatkan bantuan, mendapatkan sentuhan secara fisik, menikmati kebersamaan (*quality time*) dengan orang lain, ataupun kata-kata dan tindakan yang penuh dukungan dan penghargaan terhadap dirinya. Semakin kita mengenal lebih dekat dengan orang lain, semakin kita mengetahui cara untuk membahagiakannya.

Adven tahun ini mengajak kita semua merefleksikan pengalaman iman akan Tuhan Yesus yang kita nantikan melalui perhatian bagi keluarga dan orang-orang di sekitar kita. Semoga kita semua bertumbuh dalam iman, pengharapan, kasih dan dalam kebersamaan.

(Gabriella Widya Asriani)

Lingkungan Santo Paulus, Wilayah Santo Hendrikus

KRK 2013 Part 2 Dan Part 3 Dekenat Utara

Jika kita sudah menyaksikan bagaimana meriahnya Kebangunan Rohani Katolik (KRK) Dekenat Utara yang pertama pada 1 Juni 2013 lalu di Aula Hendrikus, Paroki Santo Lukas Sunter. Kemeriahan tersebut tidak kalah dengan KRK kedua dan KRK Penutup pada 7 Desember 2013 lalu. Tentu dengan pembicara serta pewarta yang tidak kalah hebatnya dengan KRK pertama.

Pada KRK kedua dengan tema *Everyday's Leadership* di Stasi Yakobus, Acara berlangsung meriah dengan adanya *Worship Leader* dan beberapa *Singer* yang membuat acara seru ketika lagu-lagu *Praise* ditarikan dengan beberapa *dancer* dari Dekenat Utara. Tidak hanya *Praise* dan *Worship*-nya saja yang kita tunggu-tunggu, salah satu yang membuat kita menikmati KRK pada malam itu adalah ketika kita mendengarkan Kak Phakis membahas tema KRK pada malam tersebut. Bagaimana sih menjadi seorang *leader* pada keseharian kita? Tidak perlu menjadi seorang atasan atau pemilik perusahaan, kita pun masih bisa menjadi seorang *leader*. Merendahkan hati, bersabar merupakan kunci menjadi pemimpin yang baik.

Setelah kesuksesan *Faith Factor* dan

Everyday's Leadership, KRK se-Dekenat Utara ini selesai pada penghujung tahun dengan tema *The Power of Community* di Aula Mazzarello, Paroki Santo Yohanes Bosco, Danau Sunter. Karena ini adalah KRK penutup, KRK ini lebih meriah karena dibuka dengan *Stomp* dan perarakan vandel dari tiap-tiap PD di Dekenat Utara. Yang menjadi lebih spesial lagi, *dancer* yang turut mengisi KRK ketiga ini tidak tanggung-tanggung karena semua berasal dari seluruh *dancer* Dekenat Utara.

Pembuka acara yang spesial, pengisi acara yang spesial, tentu tidak ketinggalan pembicara yang spesial. Pada malam itu *The Power of Community* berhasil dibahas dengan menarik oleh George Ancello Ganda karena pada malam itu, peserta diberikan kesempatan untuk memberikan

pertanyaan pada sesi Tanya-Jawab yang dijawab langsung oleh Pembicara.

Setelah merasakan bagaimana serunya acara KRK mini atau PD besar yang berlangsung selama 2013 tentu Iman kita akan Tuhan kembali di *charge*. Mungkin kita yang masih muda ini sering bingung, bagaimana cara kita melayani Tuhan atau bagaimana agar iman kita tidak cepat kendur. Tentu semua jawabannya sudah terangkum pada 3 KRK ini. Kita bisa mencoba untuk ikut ke dalam sebuah komunitas. Dari komunitas, kita juga bisa belajar untuk menjadi pemimpin sehari-harinya dan dari keseluruhannya tentu tidak lepas dari Tuhan kita Yesus Kristus. Jadi, ayo kita Anak Muda Katolik mulai bertumbuh serta berkembang di dalam Tuhan. *All for Jesus!*

Jaga Perkataanmu

Salah satu pepatah Amerika mengatakan "*Stick and stone may break my bones, but words will never hurt me*". Tongkat dan batu dapat mematahkan tulangku, tapi kata-kata takkan menyakitiku. Benarkah?

Ada orang yang tak pernah memukul, tapi kata-katanya tajam menusuk dan menyakitkan hati. Ketika anak kita diledek temannya, kadang kita katakan '*biar saja, jangan didengarkan*'. Tapi dapatkan kita benar-benar tidak ambil peduli dengan apa yang orang lain katakan?

Bagaimana dengan istri yang langsung diet ketat gila-gilaan begitu suaminya bilang '*kamu sekarang gendut, ya*'. Atau anak muda yang nekat bunuh diri saat pacarnya bilang '*aku tidak lagi cinta padamu*'. Bagaimana dengan anak sekolah yang tega menembaki guru dan teman-temannya karena ia selalu jadi bahan bulan-bulanan dan ejekan di sekolah. Masih sederet lagi contoh-contoh lain, termasuk yang berakhir dengan hilangnya harga diri, bahkan perceraian!

Gary Chapman dalam bukunya Lima Bahasa Kasih, menuliskan tentang kata-kata pendukung. Kata-kata positif yang mendukung, menyemangati, membesarkan hati. Kata-kata yang ramah, baik, menghargai, penuh rasa maaf, dan menyiratkan kasih. Contoh yang paling sering kita temui dalam kehidupan sehari-hari adalah bagaimana ibu menenangkan anaknya yang menangis dengan kata-kata yang lembut. Atau Ayah yang membangkitkan semangat anaknya untuk terus bersekolah dan tekun belajar.

Lidah bisa menjadi pedang bermata dua, bisa menyelamatkan, bisa membunuh. Kadang kita mengucapkan kata-kata yang menyakitkan, lalu kita lupa pernah mengatakan itu. Tapi bagi orang yang menjadi korbannya, walau tahun berlalu mungkin ia masih ingat dan sakit hati. Hendaknya kata-kata yang keluar dari mulut kita boleh menjadi berkat bagi orang lain. Terutama bagi pasangan dan anggota keluarga kita. Berpikirlah dulu sebelum berkata-kata. Hindari lontaran kata-kata kasar dalam kemarahan. Tahan diri untuk mengkritik. Berlatihlah untuk menyampaikan kata-kata penuh kasih, kata yang membangun dan memberi harapan. Lidah memang tidak bertulang, berpikirlah dulu sebelum menyesal karena mengeluarkan kata-kata yang tak bisa ditarik kembali!

(thomas tjahja)



foto hapsoro

Perayaan Natal Misdinar Paroki Santo Lukas

Misdinar Paroki santo Lukas menyelenggarakan Perayaan Natal di lantai dua gedung pastoral pada hari Jumat (3/1). Dengan mengusung tema Green Christmas acara dimulai pada pukul 19.00. Selain dalam rangka menyambut kelahiran Yesus, perayaan yang dihadiri oleh sekitar 60 anggota misdinar ini juga bertujuan menggali potensi seni para anggota misdinar dan membangun keakraban di antara mereka. Turut hadir pula Frater Erik dan Bu Emile serta Pak Anto selaku Pembina Misdinar. Perayaan ini di isi dengan sajian vocal group, puisi, nyanyi bersama, gerak dan lagu, serta renungan.

Begitu memasuki ruang, di lantai dua gedung pastoral, suasana perayaan natal sangat terasa. Di samping kiri panggung berdiri megah pohon natal yang tersusun dari rangkaian botol bekas air mineral dipadu dengan lampu hias. Tidak kurang dari 1500 botol terkumpul untuk keperluan ini. Botol bekas dihimpun dari para anggota misdinar sejak beberapa bulan sebelumnya. Tutup-tutup botol bekas ditempel pada selembar karton bekas membentuk tulisan "Love" ikut menghiasi panggung. Di samping kanan panggung tertata perangkat alat musik: gitar akustik, gitar listrik, Cajon, dan Genta Nada. Beberapa lampu panggung, dengan cahaya warna-warni terpasang di depan panggung memberi kesan semarak dan dinamis. Dengan penataan cahaya yang proporsional ornamen-ornamen dari barang bekas tampak menarik dan lebih bernilai. Namun, ada tata letak yang tidak biasa, yaitu penempatan panggung. Panggung dipasang tepat di belakang pintu, sehingga pengisi acara membelakangi pintu masuk. "Dih, aneh ya...? Tapi keren lho", ujar seorang pengunjung.

Suasana menjadi "pecah" ceria ketika Charia sebagai pembawa acara mulai membuka acara dengan tepuk tangan meriah. Gelak dan tawa hadirin tak tertahankan ketika Santa Claus, diperankan oleh Robert, dan Piet Hitam diperankan oleh Ferdi, menyuguhkan banyolannya. Acara demi acara disajikan dengan rapi. Tembang Natal didendangkan oleh

Virginia, Tera, Andika, dan Chelsea diiringi dengan gitar akustik oleh Dika. Puisi Natal dibawakan oleh Yolanda, Mia, dan Nadine. Dengan suara merdunya Vera menyumbangkan sebuah lagu *O Holly Night* diiringi gitar akustik oleh Adit. Para Pembina Misdinar berbau turut pula menyumbangkan sebuah lagu. Para Hadirin sempat terpukau dengan sajian gerak dan lagu oleh Anton dan Christian dengan *Breakdance* atraksinya. Itulah salah satu ciri anak-anak misdinar, aneh, lucu, tapi kreatif dan *keren*.

Sudah selayaknya setelah mengikuti suatu perayaan, para hadirin memperoleh makna dari perayaan tersebut. Untuk itu Frater Erik, begitu biasa disapa, mengajak semua yang hadir untuk merenungkan makna kehadiran Yesus yang sedang dirayakan. Sebagai pokok renungan adalah Injil Luk 2:15-20, para gembala saat kelahiran Yesus. Dalam renungannya Frater menekankan bahwa ada empat pengorbanan Yesus. *Pertama*, Yesus adalah Allah yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu, rela menjadi manusia yang dibatasi oleh ruang dan waktu. *Kedua*, Yang berkuasa rela menjadi pelayan. "Ia mengambil rupa sebagai hamba dan sama seperti manusia", (Filipi 2 : 6-8). *Ketiga*, Ia rela lahir di kandang domba, layak nya kaum miskin, pada hal Ia yang menciptakan bumi dengan segala isinya. *Keempat*, mati di kayu salib. Salib adalah lambang kehinaan. Allah yang kekal mati di salib karena dosa manusia.

(H.H)

THE LAST LIST

Apa yang akan kita lakukan jika Dokter telah memvonis bahwa kita hanya tinggal beberapa hari lagi akan meninggal?



Pertanyaan inilah yang melatarbelakangi OMK Paroki Santo Lukas menyelenggarakan pementasan teater di Aula Hendrikus, kompleks sekolah Santo Lukas, Sabtu (14/12). Pementasan dengan judul "The Last List" ini dimulai pada pukul 19.00 WIB. Acara ini diadakan dalam rangka menyambut datangnya masa Adven menjelang Natal, di mana keakraban dan kehangatan dalam keluarga menjadi salah satu ciri khasnya.

Teater ini bercerita tentang dua orang kakek, Nangado dan Hartawan. Kedua orang tersebut memiliki latar belakang tingkat sosial yang berbeda. Mereka berusaha mewujudkan mimpi-mimpinya setelah divonis oleh dokter bahwa masa hidup mereka tinggal beberapa hari. Mereka mencoba untuk melakukan hal-hal ekstrem seperti mengendarai mobil balap, terjun payung dan bahkan berkunjung ke tempat-tempat terindah di seluruh dunia.

Semua mimpi diwujudkan bersama, akan tetapi ada satu keinginan dari Hartawan (sebelum akhirnya hanya ia yang meninggal), agar Nangado dapat berkumpul kembali bersama dengan anak dan cucunya yang pernah ia usir. Berhubung ini adalah "The Last List" dari Hartawan sahabatnya, maka dengan penuh kesadaran dan kerinduan, akhirnya Nangado dapat mewujudkan keinginan tersebut.

Rickhy Vilianto, Koordinator OMK Paroki Santo Lukas mengajak, "Mari lakukan yang terbaik di dalam hidup kita dan jadikan itu semua sebagai "The Last List" kita karena Akhir itu sebuah pilihan". (H.H)

Sumber: Rickhy Vilianto



NATAL..... SAATNYA BERBAGI

Hari Natal telah tiba. Saatnya kita bersukacita akan kelahiran Yesus. Merayakan misa Natal di gereja merupakan hal yang paling dinantikan. Namun di balik semua sukacita tersebut, ada saudara kita yang tidak dapat merayakan Natal di gereja.

Tepat pada tanggal 25 Desember 2013, BIR Paroki Santo Lukas mengadakan *Christmas Carol*. Setelah membantu penyambutan umat yang mengikuti misa lansia pada jam 11.00, kami bergegas mengunjungi oma, opa serta saudara yang sedang sakit sehingga tidak bisa mengikuti misa Natal di gereja. Didampingi Frater dan Prodiakon yang membagikan komuni kudus, kami berdoa, bernyanyi dan membagikan bingkisan Natal dari rumah ke rumah.

Christmas Carol kali ini agak berbeda. Biasanya kami berjalan dalam satu kelompok besar, namun kali ini kami dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok A mengunjungi umat di Wilayah Santo Hendrikus dengan dipimpin Fania Aurelia Chandra dan didampingi Prodiakon Paulus Mugiarto. Sementara itu kelompok B yang dipimpin Sergio Tedy Tahar dan

didampingi Frater Frederikus Mikhael Sila, OFMConv mengunjungi Wilayah Santo Januarius. Setelah itu, semua kelompok berkumpul di rumah Opa dan Oma Gaby di Wilayah Santo Hendrikus sebelum bergerak ke rumah Opa dan Oma Phoebe di Wilayah Santo Vincentius. Hujan mulai turun saat kami mengarah ke rumah Tante Siska dan Om Teddy untuk *sharing* sambil bersantap sore.

Berjalan kaki menyusuri rumah ke rumah rasanya benar-benar luar biasa. Lelah, panas, haus dan lapar menjadi satu. Namun semua ini terbayar saat melihat oma dan opa tersenyum bahagia karena dapat merayakan Natal serta menerima Tubuh dan Darah Kristus. Michelle yang baru pertama kali mengikuti kegiatan ini bahkan ikut menangis bersama Oma Elizabeth karena merasa terharu. Kami sungguh merasakan semangat Natal yang berkobar dalam diri umat yang

kami kunjungi. Selain itu, kebersamaan dengan teman-teman membuat rasa penat menjadi berkurang.

Hal lain yang kami pelajari adalah untuk saling bekerjasama dan menaruh pengharapan kepada Tuhan. Ini sudah mulai terasa sejak masa persiapan. Kami bahu membahu cari dana *Christmas Carol* dengan berjualan minuman dan puding selama masa Adven. Puji Tuhan, kami juga mendapatkan donasi dan dukungan dari berbagai pihak sehingga dapat melaksanakan *Christmas Carol* dengan lancar.

Terima kasih untuk teman-teman yang sudah ikut berpartisipasi dalam kegiatan *Christmas Carol*. Mari terus melayani, jangan pernah berhenti.

Penulis:

Fania Aurelia Chandra
(Lingkungan St. Yosep Copertino) dan
Sergio Tedy Tahar
(Lingkungan St. Maksimilianus Kolbe)



Lowongan Pekerjaan & Kuliah Kerja Praktek

Syarat :

- Menguasai AutoCAD
- Menguasai 3DMax merupakan nilai tambah

CV, Surat Lamaran, atau surat KP dapat dikirim ke :

aurasiadesign@yahoo.co.id atau dikirim langsung ke Komp. STS blok O no. 8, Sunter Agung - (021) 6521022

Larangan Pakai HP Selama Penerbangan

Versus

Larangan Pakai HP Selama Misa

Beberapa waktu lalu, teman saya bercerita tentang pertemuan dengan kakaknya yang baru saja kembali dari liburan di luar negeri. Kakaknya hendak memberikan oleh-oleh sekaligus mengajak makan bersama. Mereka janjian untuk bertemu pada hari Minggu di Lapangan Banteng pukul 08.30, setelah sang kakak selesai berolahraga. Oleh karena teman saya bangun pukul 5 pagi, sebelum pertemuan tersebut ia sempatkan pergi ke misa pukul 6.00. Selama misa ia mematikan HP-nya.

Ketika ia tiba di tempat pertemuan pada waktu yang telah ditentukan, kakaknya marah-marah, ia mengeluh karena teman saya tidak bisa di telepon. Kakaknya menelpon untuk memastikan bahwa teman saya akan datang tepat waktu. Teman saya bilang, "Maaf, waktu itu aku sedang misa". Kakaknya menyahut dengan ketus, "Kenapa harus dimatikan segala sih, di-silent kan bisa?" Lalu teman saya menjawab, "Itu berarti aku harus jawab telepon kamu? Kamu kan tahu waktu misa nggak boleh pakai HP." Kakaknya bertanya, "Memangnya kenapa nggak boleh?"

Teman saya menjelaskan, "Waktu kamu naik pesawat ke Jerman, berapa lama perjalanannya? Kira-kira 10 jam lebih kan? Apakah selama itu kamu boleh pakai HP? Kalau pakai HP di pesawat, navigasi pesawat akan terganggu. Aturan itu dibuat untuk menjaga keselamatan penumpang. Buat aku, misa itu aku lagi ketemu Yesus, untuk menjamin keselamatan jiwa di akhirat. Masak sih cuma bertahan gak pake HP 1,5 jam aja gak boleh. Lagian kan kamu cuma mau ngingetin supaya aku nggak datang telat kan? Nggak usah ngomel-ngomel lah".

(Angela O. Suryani)

